

Tulisan ini mengkaji dampak riba terhadap psikologi manusia studi di Kota Serang. Praktek riba di Masyarakat Kota Serang sudah merajalela dengan berbagai jenis praktek yang dilakukan demi mendapatkan kemudaban dan kelebihan. Kemudaban adalah sesuatu hal yang sangat disenangi manusia dalam mencapai kebutuhannya dalam waktu singkat. Beberapa temuan yang dapat diangkat dalam kajian ini adalah: 1 Kondisi riba di Masyarakat Kota Serang sudah merajalela dengan berbagai jenis praktek dilakukan, yaitu: Dengan praktek bank keliling, praktek dalam BPJS, kredit segitiga (jual beli kamufase), pergadaian, mengaitkan nilai piutang dengan harga barang, tukar tambah emas, jual beli emas online, kartu kredit dan lain sebagainya. 2. Sikap masyarakat Kota Serang dalam menghadapi praktek riba ada tiga macam. Pertama melakukan praktek riba, kedua tidak peduli terhadap praktek riba dan yang ketiga menolak bahwa riba adalah dosa besar. 3. Dampak riba terhadap psikologi manusia pada masyarakat Kota Serang terdapat beberapa sifat negatif, yaitu: Nafsu, kesedihan, tamak, keik, sombong, selalu sedih, kurang bermoral, keras, egois dan pemerias.

Dr. Itang, M.Ag. & Dr. Wazin, M.Si.

DAMPAK RIBA TERHADAP PSIKOLOGI MANUSIA

Dr. I t a n g, M.Ag. & Dr. Wazin, M.Si.

**DAMPAK RIBA TERHADAP
PSIKOLOGI MANUSIA**

LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

2020

DAMPAK RIBA TERHADAP PSIKOLOGI MANUSIA

Penulis: Dr. I t a n g, M.Ag. & Dr. Wazin, M.Si.

Editor: Dr. Ayatullah Humaeni, MA.

Desain Cover: Arif Wijaksana

Tata Letak: Romi, S.Hum

Cetakan: Pertama, Desember 2020

Ukr. 14,8 x 21 Cm ~ vii + 245 Hlm

ISBN 978-623-95786-4-0

Diterbitkan Oleh:

LP2M UIN SMH Banten

Jl. Jendral Sudirman No. 30 Ciceri Serang Banten

Telp./Faks. (0254) 200323/ (0254) 200022

Email: lemlitserang@hotmail.com

*© Hak Cipta dilindungi Undang - Undang
(All Right Reserved)*

ISBN 978-623-95786-4-0



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT., karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, akhirnya penulisan buku dengan judul “*Dampak Riba Terhadap Psikologi Manusia*” ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam penulis peruntukkan bagi Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun dan memberikan keteladanan kepada umat manusia tentang bagaimana cara menempuh dan mengarungi hidup dan kehidupan ini secara baik dan benar sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah SWT.

Penyusunan buku ini didasari kajian terhadap kebutuhan referensi bagi para mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Jurusan Ekonomi Islam, Perbankan Islam dan Asuransi Syariah. Guna memberikan kontribusi wawasan dalam perkuliahan di berbagai perguruan tinggi lainnya, yaitu STAIN, IAIN, UIN, PTAIS, PTN dan PTS.

Kami mengakui bahwa kami adalah manusia yang mempunyai keterbatasan dalam berbagai hal. Oleh karena itu tidak ada hal yang dapat diselesaikan dengan sangat sempurna. Begitu pula dengan karya tulis ini yang telah kami selesaikan. Tidak semua hal dapat kami deskripsikan dengan sempurna pula. Kami melakukannya semaksimal mungkin dengan kemampuan yang kami miliki. Di mana kami juga memiliki keterbatasan kemampuan.

Semoga buku ini dapat menjadi khasanah keilmuan dan membawa manfaat bagi semua pihak.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II PROFIL KOTA SERANG	
A. Sejarah Berdirinya Kota Serang.....	6
B. Kondisi Geografis Kota Serang	14
C. Kondisi Demografis Kota Serang	23
D. Kondisi Sosiografis Kota Serang	35
BAB III RIBA DAN PSIKOLOGI	
A. Pengertian Riba	52
B. Sejarah Riba.....	63
C. Tahapan Pengharaman Riba.....	70
D. Macam macam Riba.....	78
E. Konsep Dasar Psikologi.....	80
F. Metode Penyelidikan Dalam Psikologi.....	86
G. Gejala Gejala Dalam Psikologi.....	102
H. Tipe Kepribadian dan Interaksi manusia dengan Lingkungan.....	130
BAB IV DAMPAK RIBA TERHADAP PSIKOLOGI MANUSIA	
A. Kondisi riba di Masyarakat Kota Serang.....	135
B. Masyarakat menghadapi praktek riba di Kota Serang.....	156
C. Dampak riba terhadap psikologi manusia di Kota Serang.....	173
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	182
B. Saran-saran	183
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ajaran dalam Islam adalah melarang atau mengharamkan dengan jelas praktek riba melalui ayat-ayat al-Quran maupun hadits Rasulullah. Tetapi, kenyataannya kaum muslimin masih melakukan praktik riba pada celah celah kegiatannya dalam bermu'amalah. Riba adalah musibah yang besar, penyakit yang berbahaya, virus yang ganas, dan pembunuh yang sadis. Seseorang yang melakukan praktik riba sesungguhnya sedang berlomba menuju kepada kefakiran dan lilitan kebutuhan. Pelaku riba juga akan jatuh ke jurang musibah yang dahsyat dan kesedihan yang tiada henti.¹

Riba dilarang dalam Islam karna memberikan dampak negatif terhadap ekonomi maupun sosial masyarakat karena dapat merugikan orang lain. Dampak dalam ekonomi maupun sosial yang terjadi, ialah ketika perseorangan ataupun perusahaan, meminjam dana untuk kegiatan usahanya dari bank, maupun lembaga lain yang menggunakan prinsip bunga, maka peminjam harus membayar sejumlah bunga atas pinjamannya. Biaya bunga pun dibebankan pada harga pokok

¹. Agus Nur Cahyo, "Efek Psikologis Riba", *Artikel*, Tahun 2016

sehingga harga jual barang menjadi meningkat karna adanya unsur bunga yang dibebankan pada pembeli. Peminjam akan selalu membayar bunga sesuai presentase kesepakatan yang diperjanjikan diawal. Pihak pemberi pinjaman tidak mempertimbangkan, apakah dana yang dipinjamkan untuk usaha tersebut menghasilkan untung atau tidak, yang jelas peminjam harus membayar cicilan tiap bulannya, dan bunga tersebut akan bertambah ketika peminjam tidak dapat mngembalikannya.

Riba terjadi karena tidak pernah bersyukur dengan apa yang dimiliki, mencari kekayaan duniawi saja tanpa memikirkan akhirat dan jauh dari perintah allah. Itulah mengapa riba sangat diharamkan, karena dapat merugikan orang lain dan merampas hak orang lain, serta dapat menambah kemiskinan yang terjadi di Negara ini. Bank syariah tidak menggunakan prinsip riba dalam operasionalnya, karena dapat menyengsarakan pihak tertentu yang melakukan pinjaman, namun bank syariah menggunakan prinsip Islam dalam operasionalnya, agar memberi keyamanan bagi nasabahnya yang menitipkan dananya dengan aman, dan menyalurkannya dalam pembiayaan yang halal.

Keburukan yang ditimbulkan oleh riba sangat menyengsarakan bagi pihak yang terbelit hutang dan Islam sangat melarang praktek riba karena merampas hak orang lain dengan melipat gandakan pinjaman.² Berapa banyak riba telah menghancurkan rumah-rumah yang sebelumnya ramai. Berapa banyak riba telah membuat orang yang kaya menjadi miskin. Berapa banyak riba telah menyebabkan pemilik menjadi orang yang dimiliki. Berapa banyak orang yang bergelar dan menyandang kemuliaan dan kehormatan menjadi merugi dalam kehinaan, kefakiran, dan lilitan kebutuhan, padahal sebelumnya selalu bergelimang kenikmatan, kemuliaan, dan kemewahan. Tidak pelak lagi, seseorang yang sebelumnya berada dalam kelonggaran rizki, keadaan yang baik, dan kondisi yang nikmat, lalu kemudian tiba-tiba menjadi hina, miskin, yang selalu mengeluh akan kehidupannya. Kesusahan itu baginya dirasakan lebih sempit daripada lubang jarum. Sore dan pagi selalu diliputi kesedihan. Pagi dan sore selalu berpikir dengan penuh penyesalan.

Riba dengan segala bentuknya adalah haram dan merupakan dosa besar yang akan membinasakan pelakunya di

². Muhammad Fadillah, Dampak Riba Dalam Perekonomian, *Artikel*, UMSU Tahun 2015

dunia dan akhirat. Sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam surat al Baqoroh ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَآنتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Allah mengabarkan tentang orang-orang yang makan dari hasil riba, jeleknya akibat yang mereka rasakan, dan

kesulitan yang akan mereka hadapi kelak di kemudian hari. Tidaklah mereka bangkit dari kuburnya pada hari dibangkitkan melainkan seperti orang yang kemasukan setan karena tekanan penyakit gila. Mereka bangkit dari kuburnya dalam keadaan bingung, dan mengalami kegoncangan, serta khawatir dan cemas akan datangnya siksaan yang besar dan kesulitan sebagai akibat dari perbuatannya. Di antara dampak riba yang sangat berbahaya yaitu dari segi psikologis. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi terkait dampak riba. Dengan judul: ***Dampak riba terhadap psikologi manusia.***

BAB II

PROFIL KOTA SERANG

A. Sejarah Berdirinya Kota Serang

1. Asal Usul Kota Serang

Kota Serang adalah wilayah baru hasil pemekaran, Kab Serang Provinsi Banten. Sebagai ibukota provinsi, kehadirannya adalah sebuah konsekuensi logis dari keberadaan Provinsi Banten. Terdiri dari 5 (enam) kecamatan yaitu; Kecamatan Serang, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Walantaka, Kecamatan Curug, Kecamatan Cipocokjaya dan Kecamatan Taktakan, Kota Serang memiliki luas wilayah 266,77 km² dengan jumlah penduduk sekitar 523.384 jiwa dan Batas wilayah. Sebelah Utara yaitu Teluk Banten Sebelah Timur yaitu Kec. Pontang, Kec. Ciruas dan Kec. Kragilan Kab. Serang, Sebelah Selatan yaitu Kec. Cikeusal, Kec. Petir dan Kec. Baros Kab. Serang, serta Sebelah Barat yaitu Kec. Pabuaran, Kec. Waringin Kurung dan Kec. Kramatwatu Kab. Serang. Dari 6 (enam) kecamatan tersebut terdiri dari 20 Kelurahan dan 46 Desa. Kota ini diresmikan pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Serang, setelah sebelumnya RUU

Kota Serang disahkan pada 17 Juli 2007 kemudian dimasukkan dalam lembaran Negara Nomor 98 Tahun 2007 dan tambahan lembaran Negara Nomor 4748, tertanggal 10 Agustus 2007. Sebelumnya, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Banten dalam mempercepat terwujudnya Pemerintahan Kota Serang telah mempersiapkan empat kelompok kerja (Pokja) yang akan bekerja sebelum ditetapkannya Penjabat Walikota Serang. Keempat pokja tersebut terdiri dari Pokja Personil, Pokja Keuangarg Pokja Perlengkapanya dan Pokja Partai Politik.

Pembentukan dan susunan personil masing-masing pokja diisi oleh pejabat Pemprov Banten dan Pemkab Serang. Untuk menjalankan roda pemerintahan sebelum diselenggarakan Pilkada, Asisten Daerah (Asda) I Pemprov Banten Asmudji HW akhirnya terpilih sebagai Penjabat Walikota Serang. Asmudji HW terpilih setelah Depdagri menyaring tiga nama calon yang diajukan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah. Asmudji dilantik di Jakarta oleh Mendagri pada 02 Nopember 2007. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Serang, Pertimbangan pembentukan Kota Serang adalah perlunya peningkatan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan

pembangunan dan pelayanan publik guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Pada 5 Desember 2008 melalui pemilihan kepala daerah langsung/ dilantiklah Walikota dan Wakil Walikota Serang definitif. Sejak saat itu hingga 5 (lima) tahun ke depan Kota Serang akan dipimpin oleh duet kepemimpinan H.Bunyamin dan Tb.Haerul Jaman yang mengusung visi terwujudnya landasan Kota Serang yang global dan berwawasan lingkungan dan misi Menyiapkan proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang di wilayah kota Serang; Menyiapkan tata pemerintahan yang baik dan benar; Meningkatkan sarana dan prasarana publik yang memadai dan berkualitas; Meningkatkan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku ekonomi di berbagai sektor; Meningkatkan kualitas sumber Daya manusia melalui pendidikan formal dan non formal yang terjangkau dan berkualitas; Mewujudkan pelayanan kesehatan dasar gratis bagi masyarakat kurang mampu; Menciptakan sistem pelayanan prima (mudah, murah, cepat, ramah dan berkualitas) dan

Mengembangkan nilai-nilai seni dan budaya serta pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan.¹

Kota Serang terbentuk dan menjadi salah satu Kota di Propinsi Banten berdasarkan Undang-undang Nomor 32 tahun 2007 yang diundangkan pada tanggal 10 bulan Agustus tahun 2007 dan diresmikan menjadi Kota Serang pada tanggal 10 November tahun 2007.²

Tulisan ini memaparkan sekilas perjalanan Kota Serang, diharapkan dapat jadi representasi keberadaan dan kinerja Pemerintah Kota Serang serta seberapa banyak Pemerintah Kota Serang berkontribusi bagi kemaslahatan masyarakat Kota Serang. Semoga apa yang selalu kita cita-citakan yaitu masyarakat Kota Serang yang lebih baik dan lebih berkualitas dapat segera terwujud, tentunya dengan partisipasi seluruh elemen masyarakat.

2. Lambang Kota Serang dan Makna Filosofinya

Seiring terbentuknya Kota Serang maka terdapat gagasan dibuatnya lambang Kota Serang sebagai ciri dari kota tersebut, yaitu:

¹. Sumber: Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) kota serang tahun 2011

². Anonymous, "Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP), *Draft Buku Putih Sanitasi Kota Serang*, Pokja PPSP Kota Serang 2011



LAMBANG KOTA SERANG FILOSOFI

**2.1. Bentuk dasar logo = perisai segi 6 (enam),
melambangkan:**

1. Awal berdirinya kota serang dibentuk oleh 6 (enam) kota kecamatan;Kasemen, Taktakan, Cipocok Jaya,Serang, Walantaka dan Curug.
2. 6 (enam) Rukun Iman :
 - Menunjukkan komitmen pemerintahan kota Serang yang dalam menjalankan pemerintahannya tidak akan lepas dari koridor agama.
 - Menunjukkan kereligiusan masyarakat kotanya dan kehidupan bermasyarakat yang selalu berlandaskan pada agama.

- Menunjukkan kereligiusan masyarakat kotanya dan kehidupan bermasyarakat yang selalu berlandaskan pada agama.
- 3. Kegigihan dan ketahanan masyarakat Banten dalam memperjuangkan kemerdekaannya ada masa penjajahan.
- 4. Kegigihan dan ketahanan masyarakat kota Serang dalam menghadapi semua tantangan di masa depan

2. 2. Penjelasan Gambar:

1. Bintang segi 5 (lima), melambangkan Rukun Islam dan asas Ketuhanan yang Maha Esa
2. Gapura (Kaibon)
 - Kaibon merupakan ciri khas Banten yang sudah menjadi bagian dari sejarah Banten dan dengan sendirinya merupakan ciri khas dan bagian tak terpisahkan dari kota Serang juga.
 - Gapura/pintu gerbang, menegaskan posisi kota Serang sebagai ibukota Provinsi Banten yang merupakan pintu gerbang Provinsi Banten.

Gapura/pintu gerbang berarti pintu gerbang menuju kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat kota Serang di semua bidang.

2.3. Penjelasan Warna

1. Warna Kuning:

Kemuliaan, kesejahteraan, menun-jukkan masa depan kota Serang yang cerah (digabungkan dengan gambar bintang segi 5 (lima) yang berwarna keemasan).

2. Warna Hijau:

Melambangkan sumber daya alam, menunjukan daerah pertanian dan kekayaan hortikultura yang sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah serta kehidupan sosial ekonomi masyarakat kota Serang pada umumnya.

3. Warna Biru:

- melambangkan sumber daya manusia kota Serang yang berkualitas baik dari segi pendidikan maupun agama.

- Melambangkan sumber daya perikanan baik itu dari laut (mewakili Karangantu Kec. Kasemen) maupun tambak ikan air tawar yang menjadi salah satu andalan perekonomian masyarakat kota Serang.

4. Warna Putih:

Melambungkan pemerintahan kota Serang yang bersih

5. Warna Merah:

Melambungkan pemerintahan dan masyarakat kota Serang yang berani menghadapi setiap tantangan.

Pengabungan Warna Merah-Putih: Menegaskan bahwa kota Serang merupakan bagian dari NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia)

6. Warna Hitam:

Melambungkan ketegasan, keteguhan dan ketabahan pemerintah kota Serang dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengemban amanat rakyat.

7. Warna Emas:

- Melambungkan keberhasilan pemerintahan kota Serang dalam mencapai tujuan pemerintahannya mewujudkan masyarakat kota serang yang Madani.

- Melambungkan pemerintahan kota yang adil, agung dan berwibawa

2.4. Arti Slogan Kota Serang Madani

Menegaskan tujuan pemerintahan kota Serang untuk mewujudkan Kota Serang yang Madani, yang pada dasarnya mempunyai prinsip sebagai berikut:

1. Menghormati kebebasan beragama (5 agama yang diakui pemerintah dalam undang-undang)
2. Menjaga persaudaraan antar umat beragama
3. Menjaga perdamaian dan kedamaian
4. Menjaga persatuan
5. Etika politik yang bebas bertanggung jawab pemerintahan yang melindungi hak dan kewajiban warga Negara (masyarakat)
7. Konsistensi penegakan hukum berdasarkan kebenaran dan keadilan
8. Terciptanya masyarakat yang demokratis
9. Menghormati hak-hak azasi individu
10. Selalu berada dalam koridor agama

Semua itu diharapkan bisa terwujud dalam pemerintahan kota yang bersih, adil, bertanggung jawab, agung, dan berwibawa, sehingga bisa menciptakan masyarakat kota Serang yang sejahtera di semua bidang (sosial, politik, budaya dan pendidikan)

B. Kondisi Geografis Kota Serang

Kota Serang secara geografis terletak antara 50 99' – 60 22' Lintang Selatan dan 1060 07' – 1060 25' Bujur Timur. Apabila memakai koordinat sistem UTM (Universal Transfer

Mercator) Zone 48E wilayah Kota Serang terletak pada koordinat 618.000 m sampai dengan 638.600 m dari Barat ke Timur dan 9.337.725 m sampai dengan 9.312.475 m dari Utara ke Selatan. Jarak terpanjang menurut garis lurus dari utara keselatan adalah sekitar 21,7 Km dan jarak terpanjang dari Barat ke Timur adalah sekitar 20 km. Sebelah utara Kota Serang berbatasan dengan Laut Jawa, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Serang, begitu juga di sebelah selatan dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Serang.

Kota Serang mempunyai kedudukan sebagai pusat pemerintahan provinsi Banten, juga sebagai daerah alternatif dan penyangga (hinterland) Ibukota Negara, karena dari Kota Jakarta hanya berjarak sekitar 70 km. Wilayah Kota Serang sebagian besar adalah dataran rendah yang memiliki ketinggian kurang dari 500 mdpl dan beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi dan hari hujan banyak dengan ukuran tertinggi dalam sebulan 55 mm dan rata-rata 17 hari hujan.³ Luas wilayah Kota Serang menurut ketinggian dari permukaan laut dan wilayah pembangunan, yaitu:

³. Anonymous, *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014), h. 3

Tabel 2.1

**Luas Wilayah (Ha) Kota Serang Menurut Ketinggian
Dari Permukaan Laut dan Wilayah Pembangunan⁴**

Wilayah Pembangunan	Ketinggian dari Permukaan Laut					
	0 – 3	3 – 25	25 – 100	100 – 500	500 – 1000	> 1000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SERANG BARAT	-	-	3.004	1.051	133	-
SERANG SELATAN	-	2.866	-	-	-	-
SERANG TIMUR	-	2.958	-	-	-	-
SERANG UTARA	3.396	2.940	-	-	-	-
SERANG TENGAH	-	3.164	-	465	-	-
JUMLAH / Total	3.396	11.928	3.004	1.516	133	-

Dari tabel di atas (2.1) luas wilayah (ha) Kota Serang menurut ketinggian dari permukaan laut dan wilayah pembangunan, yaitu: Serang Barat 3.004 (25 – 100), 1.051 (100 – 500), 133 (500 – 1000). Serang Selatan 2.866 (3 – 25), Serang Timur 2.958 (3 – 25), Serang Utara 3.396 (0 – 3), 2.940 (0 – 3), Serang Tengah 3.164 (0 – 3). Luas wilayah (ha)

⁴. Anonymous, *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014), h. 4

Kota Serang menurut sebaran jenis tanah dan wilayah pembangunan, yaitu:

Tabel 2.2

**Luas wilayah (ha) Kota Serang
menurut sebaran jenis tanah dan wilayah pembangunan⁵**

Wilayah Pembangunan	Jenis Tanah					
	ALLUVIAL	GLEI	LATOSAL	REGOSOL	PADSO LIK	-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SERANG BARAT	329	-	-	3.641	818	-
SERANG SELATAN	436	-	-	188	4.336	-
SERANG TIMUR	403	-	-	161	4.284	-
SERANG UTARA	3.802	-	-	270	2.264	-
SERANG TENGAH	634	-	-	942	4.166	-
JUMLAH / Total	5.604	-	-	5.202	15.868	-

Dari tabel di atas (2.2) Luas wilayah (ha) Kota Serang menurut sebaran jenis tanah dan wilayah pembangunan, yaitu: Serang Barat 329 (alluvial), 3.641 (regosol) dan 818 (padsolik). Serang Selatan 436 (alluvial), 188 (regosol), 4.336 (padsolik).

⁵. Anonymous, *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014), h. 6

Serang Timur 403 (alluvial), 161 (regosol), 4,284 (padsolik).

Serang Utara 3.802 (alluvial), 270 (regosol), 2.264 (padsolik).

Serang Tengah 634 (alluvial), 942 (regosol), 4.166 (padsolik).

Tabel 2.3

KEADAAN IKLIM DI KOTA SERANG⁶

Wilayah	BULAN BASAH	BULAN KERING	TIPE IKLIM	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SERANG BARAT Zom 58	5	7	D3	METODE KLASIFIKASI IKLIM MENURUT (OLDEMAN) ZOM = ZONA MUSIM
SERANG SELATAN (SEBELAH BARAT DAYA) Zom 56	8	4	C1	
SERANG SELATAN (SEBELAH TENGGARA) Zom 59	3	9	C3	

Keadaan cuaca di Kota Serang sebagaimana terlihat dalam tabel 2.4, yaitu sebagai berikut:

⁶. Anonymous, *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014), h. 7

Tabel 2.4

KEADAAN CUACA DI KOTA SERANG⁷

BULAN	SUHU UDARA Temperature (0C)			KELEMBABAN RELATIF Relative Humidity (%)		
	Terendah	Rata-rata	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tertinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
JANUARI	23,7	26,8	30,6	78	85	92
PEBRUARI	23,7	27,1	31,8	72	83	89
MARET	23,6	27,4	32,6	69	82	93
APRIL	24,1	27,3	31,9	77	85	93
MEI	23,8	27,3	32,1	76	85	92
JUNI	23,5	27,0	31,5	76	84	95
JULI	22,9	26,2	30,6	82	87	97
AGUSTUS	22,2	26,8	32,9	74	81	90
SEPTEMBER	22,7	27,1	32,6	75	79	85
OKTOBER	23,1	27,3	32,9	73	79	87
NOPEMBER	23,2	27,0	32,1	64	79	91
DESEMBER	23,4	26,6	31,4	74	84	93
JUMLAH / Total	12.082	6	12.082	6	12.082	6
RATA RATA	1.006	9	1.006	9	1.006	9

⁷. Anonymous, *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014), h. 8

Keadaan luas lahan menurut penggunaan di Kota Serang sebagaimana terlihat dalam tabel 2.5, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.5
LUAS LAHAN MENURUT PENGGUNAAN DI
KOTA SERANG⁸

PENGGUNAAN	Ha
(1)	(2)
HUTAN	177,323
INDUSTRI/PERGUDANGAN	176,771
PERAIRAN	1.012,588
TANAH JASA	188,155
TANAH PERUMAHAN	4.875,210
TANAH PERUSAHAAN	1.143,789
PERTANIAN	18.882,177
JUMLAH	26.456,014

Jarak antar kecamatan di Kota Serang [Km] sebagaimana terlihat dalam tabel 2.6, yaitu sebagai berikut:

⁸. Anonymous, *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014), h. 13

Tabel 2.6

JARAK ANTAR KECAMATAN DI KOTA SERANG [KM]⁹

KECAMATAN District	Curug	Walantaka	Cipocok Jaya	Serang	Taktakan	Kasemen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Curug	-	11	5	9	18	17
Walantaka	11	-	17	12	20	19
Cipocok Jaya	5	17	-	5	13	12
Serang	9	12	5	-	8	7
Taktakan	18	20	13	8	-	15
Kasemen	17	19	12	7	15	-

Keadaan pemerintahan dan catatan sipil di Kota Serang yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintahan

Kota Serang pada tahun 2013 terdiri dari 6 kecamatan dan 66 kelurahan. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Serang pada tahun 2013, mempunyai 4 komisi dan 5 fraksi dengan total anggota 45 orang. Pemerintah Kota Serang selama tahun 2014 didukung oleh 5.269 orang Pegawai Negeri Sipil

⁹. Anonymous, *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014), h. 14

(PNS) yang terdiri dari 17 orang PNS Golongan I, 589 orang Golongan II, 2.914 orang Golongan III dan 1.748 orang Golongan IV.

2. Catatan Sipil

Gambaran mengenai kegiatan pencatatan sipil di Kota Serang disajikan pada Tabel 2.7 dan bersumber dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Serang.

Tabel 2.7

JUMLAH PENERBITAN AKTA CATATAN SIPIL DI KOTA SERANG TAHUN 2012 – 2013¹⁰

KECAMATAN	AKTA KELAHIRAN		AKTA KEMATIAN	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Curug	348	2.697	-	3
Walantaka	792	3.583	-	6
Cipocok Jaya	1.139	4.120	3	4
Serang	3.445	6.673	26	31
Taktakan	765	5.209	2	0

¹⁰. Anonymous, *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014), h. 31

Kasemen	519	6.887	6	8
JUMLAH	7.008	29.169	37	53

C. Kondisi Demografis Kota Serang

Jumlah penduduk Kota Serang Pada tahun 2013 sebesar 618.802 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 317.501 jiwa dan lebih banyak dibanding penduduk perempuan yang sebesar 301.301 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk selama periode (2012-2013) sebesar 1,13 persen, dan tingkat kepadatan penduduk mencapai sekitar 2.320 jiwa per kilometer persegi dimana sebagian besar penduduknya mendiami daerah perkotaan.

Jumlah Pencari Kerja di Kota Serang pada tahun 2013 mencapai 11.852 orang yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kota Serang. Dari 9.310 orang yang mendaftar sebagai pencari kerja, 64,00 persen merupakan lulusan SMU dan 16,81 persen adalah lulusan universitas.

Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk, yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010. Selain sensus penduduk, untuk menjembatani

ketersediaan data kependudukan diantara dua periode sensus, BPS melakukan survei Penduduk Antar Sensus (Supas). SUPAS telah dilakukan sebanyak empat kali, tahun 1976, 1985, 1995 dan terakhir tahun 2005.

Pada Sensus Penduduk, pen-cacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wi-layah geografis Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluar-ganya. Berbeda dengan pelaksanaan sensus penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2010 melaksanakan me-tode pencacahan lengkap dengan jum-lah variabel yang lebih banyak. Sensus penduduk 2010 dilaku-kan serentak di seluruh tanah air mulai tanggal 1-31 Mei 2010. Me-tode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pen-cacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi antara de jure dan de facto. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara de jure sedangkan untuk pen-duduk yang tidak bertempat tinggal tetap dilakukan dengan cara de facto, yaitu dicacah dimana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada malam “hari sensus“. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera In-donesia, penghuni perahu/rumah apung,

masyarakat terpencil/terasing dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas keluar wilayah lebih dari enam bulan, tidak di cacah di tempat tinggalnya. Sebaliknya, seseorang atau keluarga menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan tetapi bermaksud me-netap disana dicacah ditempat ter-sebut.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Rata – rata pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan penduduk pertahun dalam waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Kepadatan penduduk adalah ba-nyaknya penduduk per Km persegi. Rasio jenis kelamin adalah per-bandingan antara banyaknya pen-duduk laki – laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki- laki untuk 100 penduduk perempuan.

Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dari satu dapur adalah jika pengurusan

kebutuhan sehari – harinya dikelola bersama – sama menjadi satu. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada dirumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada. Rata – rata anggota rumah tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga. Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survey ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/data ketenagakerjaan. Pada beberapa survey sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS). Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi) Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (10 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan.

Pengangguran terbuka yaitu disamping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/ pekerjaan baru, dan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) dalam 1 digit.¹¹

Jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin di Kota Serang sebagaimana terlihat dalam tabel 2.8, yaitu sebagai berikut:

¹¹. Dikutip dari *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014), h. 37-41

Tabel 2.8

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
DAN JENIS KELAMIN DI KOTA SERANG TAHUN 2013¹²**

KECAMATAN	PENDUDUK		
	LAKI LAKI	PEREMPU AN	JUMLA H
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Curug	25.486	23.695	49.181
2. Walantaka	42.296	40.782	83.078
3. Cipocok Jaya	47.730	45.351	93.081
4. Serang	110.868	106.636	217.504
5. Taktakan	43.396	40.710	84.106
6. Kasemen	47.725	44.127	91.852
JUMLAH	317.501	301.301	618.802

Kepadatan penduduk per km² menurut kecamatan dan rasio jenis kelamin di Kota Serang Tahun 2013 sebagaimana terlihat dalam tabel 2.9, yaitu sebagai berikut:

¹². Anonymous, *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014), h. 45

Tabel 2.9

**KEPADATAN PENDUDUK PER KM2 MENURUT
KECAMATAN DAN RASIO JENIS KELAMIN DI KOTA
SERANG TAHUN 2013¹³**

KECAMATAN	PENDUDUK	
	KEPADATAN PENDUDUK PER KM2	RASIO JENIS KELAMIN
(1)	(2)	(3)
1. Curug	992	107,56
2. Walantaka	1.714	103,71
3. Cipocok Jaya	2.951	105,25
4. Serang	8.404	103,97
5. Taktakan	1.757	106,60
6. Kasemen	1.450	108,15
SERANG	2.320	105,38

Jumlah penduduk laki-laki menurut kelompok umur di Kota Serang Tahun 2013 sebagaimana terlihat dalam tabel 2.10, yaitu sebagai berikut:

¹³. Anonymous, *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014), h. 46

Tabel 2.10
**JUMLAH PENDUDUK LAKI-LAKI MENURUT
 KELOMPOK UMUR
 DI KOTA SERANG TAHUN 2013¹⁴**

KECAMATAN	KELOMPOK UMUR				
	0 – 4	5 – 9	10 – 14	15 – 19	20 – 24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Curug	2.606	2.719	2.754	2.754	2.492
2. Walantaka	4.893	4.319	4.199	3.886	3.741
3. Cipocok Jaya	5.569	4.796	4.520	4.848	4.699
4. Serang	11.412	10.457	10.226	10.641	11.041
5. Taktakan	5.070	4.654	4.533	4.065	4.132
6. Kasemen	5.391	5.525	5.470	5.178	4.566
SERANG	34.941	32.470	31.702	31.372	30.671

Lanjutan Tabel 2.10

KECAMATAN	KELOMPOK UMUR				
	25 – 29	30 – 34	35 – 39	40 – 44	45 – 49
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Curug	2.215	1.986	1.943	1.706	1.446

¹⁴. Anonymous, *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014), h. 47-49

2. Walantaka	3.866	4.046	3.792	3.134	2.165
3. Cipocok Jaya	4.281	4.349	4.131	3.404	2.471
4. Serang	10.140	9.512	8.970	8.536	6.788
5. Taktakan	3.780	4.083	3.386	2.913	2.389
6. Kasemen	3.913	3.362	3.325	3.032	2.494
SERANG	28.195	27.338	25.547	22.725	17.753

Lanjutan Tabel 2.10

KECAMATAN	KELOMPOK UMUR				JUMLAH
	50 – 54	55 – 59	60 – 64	65 +	
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Curug	1.092	679	482	612	25.486
2. Walantaka	1.562	1.162	667	864	42.296
3. Cipocok Jaya	1.783	1.254	719	906	47.730
4. Serang	5.158	3.626	1.960	2.401	110.868
5. Taktakan	1.744	1.159	721	767	43.396
6. Kasemen	2.078	1.408	927	1.056	47.725
SERANG	13.417	9.288	5.476	6.606	317.501

Jumlah penduduk perempuan menurut kelompok umur di Kota Serang Tahun 2013 sebagaimana terlihat dalam tabel 2.10, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.11
**JUMLAH PENDUDUK PEREMPUAN MENURUT
 KELOMPOK UMUR
 DI KOTA SERANG TAHUN 2013¹⁵**

KECAMATAN	KELOMPOK UMUR				
	0 – 4	5 – 9	10 – 14	15 – 19	20 – 24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Curug	2.568	2.487	2.572	2.370	2.325
2. Walantaka	4.691	4.231	4.087	3.797	3.568
3. Cipocok Jaya	5.246	4.686	4.316	4.936	4.565
4. Serang	11.068	9.870	9.714	10.609	10.618
5. Taktakan	4.807	4.284	4.171	4.006	3.861
6. Kasemen	5.133	5.055	5.091	4.654	3.807
SERANG	33.513	30.613	29.951	30.372	28.744

Lanjutan Tabel 2.11

KECAMATAN	KELOMPOK UMUR				
	25 – 29	30 –	35 –	40 –	45 –

¹⁵. Anonymous, *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014), h. 50-52

		34	39	44	49
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Curug	2.037	1.890	1.880	1.575	1.255
2. Walantaka	3.845	4.119	3.522	2.552	2.007
3. Cipocok Jaya	4.253	4.428	3.849	2.786	2.094
4. Serang	9.479	9.361	9.123	7.962	6.142
5. Taktakan	3.712	3.691	3.144	2.719	2.107
6. Kasemen	3.375	3.284	3.284	2.844	2.455
SERANG	26.701	26.773	24.802	20.438	16.060

Lanjutan Tabel 2.11

KECAMATAN	KELOMPOK UMUR				
	50 – 54	55 – 59	60 – 64	65 +	JUMLAH
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1. Curug	850	673	468	745	23.695
2. Walantaka	1.509	1.073	698	1.083	40.782
3. Cipocok Jaya	1.500	1.027	660	1.005	45.351
4. Serang	4.475	3.261	1.839	3.115	106.636
5. Taktakan	1.495	1.108	679	926	40.710
6. Kasemen	1.867	1.156	837	1.285	44.127
SERANG	11.696	8.298	5.181	8.159	301.301

Banyaknya pencari kerja yang terdaftar menurut jenis kelamin di Kota Serang Tahun 2013 sebagaimana terlihat dalam tabel 2.12, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.12

**BANYAKNYA PENCARI KERJA YANG TERDAFTAR
MENURUT
JENIS KELAMIN DI KOTA SERANG TAHUN 2013¹⁶**

BULAN	LAKI LAKI	PEREMPUAN
(1)	(2)	(3)
JANUARI	363	389
PEBRUARI	412	386
MARET	466	516
APRIL	313	308
MEI	384	387
JUNI	819	1.071
JULI	736	693
AGUSTUS	378	406
SEPTEMBER	657	685
OKTOBER	361	348
NOPEMBER	361	473
DESEMBER	423	322
JUMLAH / 2013	5.673	5.984
JUMLAH / 2012	4.741	4.569

¹⁶. Anonymous, *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014), h. 62

D. Kondisi Sosiografis Kota Serang

Sebagai ibukota di Provinsi Banten, Kota Serang adalah wilayah yang berpotensi sebagai pusat administrasi pemerintahan dan ekonomi yang menjanjikan. Kota Serang berada tepat di sebelah utara Provinsi Banten, serta dikelilingi oleh Kabupaten Serang di sebelah selatan, barat, dan timur; dan Laut Jawa di sebelah utara. Seiring dengan detak jantung pembangunannya, Kota Serang menjadi daerah padat penduduk yang telah mengubahnya baik dari dimensi sosial, ekonomi, pendidikan, hingga lingkungan sosial dan budaya.¹⁷

1. Pendidikan

Pendidikan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam mendukung kemajuan wilayah, termasuk dalam mendukung proses pembangunan sanitasi suatu wilayah baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Sarana pendidikan yang terdapat di Kota Serang, baik negeri maupun swasta pada tahun 2010 antara lain 100 sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), 237 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), 67 Sekolah

¹⁷. Iklima Nur Annisa, " Pengaruh Tingkat Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Kasemen Kota Serang Terhadap lingkungan Setempat" *Makalah*, 2013

Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), sebanyak 26 Sekolah Menengah Umum/Madrasah Aliyah (SMU/MA) dan 29 Sekolah Menengah Kejuruan. Sarana untuk masing-masing tingkatan sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta, digunakan oleh sejumlah murid yang mengalami perubahan jumlah dari tahun ke tahun. Selama tahun 2010 terdapat murid TK sebanyak 4.350 siswa, murid SD/MI sebanyak 78.694 siswa dan murid SMP/MTs sebanyak 24.287 siswa, murid SMU/MA sebanyak 8.901 siswa, sedangkan murid SMK berjumlah 12.235 siswa.

Sementara tenaga guru yang tersedia pada tahun 2010 pada masing-masing sekolah adalah Guru Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 288 orang, Guru SD/MI sebanyak 3.351 orang, Guru SMP/MTs sebanyak 1.197 orang, Guru SMU/MA sebanyak 758 orang guru, serta Guru SMK sebanyak 899 orang. Gambaran mengenai keseimbangan murid dan guru tahun 2010 ditunjukkan dengan rasio murid-guru dimana rasio murid guru TK adalah sebesar 15,10; rasio murid-guru untuk SD/MI dan SMP/MTs adalah masing-masing sebesar 23,48 dan 20,28 ; SMU/MA adalah sebesar 11,74, sedangkan untuk kejuruan sebesar 13,61.

Tabel 2.13
SARANA PENDIDIKAN DI KOTA SERANG TAHUN
2013¹⁸

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah			Rasio Murid : Guru
		Sekolah	Murid	Guru	
1	TK	100	4.350	288	15,10
2	SD/MI	237	78.694	3.351	23,48
3	SMP/MTs	67	24.287	1.197	20,28
4	SMU/MA	26	8.901	758	11,74
5	Kejuruan (SMK)	29	12.235	899	13,61

Tingkat pendidikan penduduk, dalam hal ini adalah angka melek huruf, masih dipakai sebagai indikator tingkat kesejahteraan keluarga dalam kaitannya dengan kemampuan keluarga dalam meningkatkan penghasilannya. Untuk Kota Serang, pada tahun 2010 Angka Melek Huruf mencapai 5,94%. Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk jenjang pendidikan SD/MI tahun 2010 yaitu 135,4%, untuk tingkat SMP/MTs sebesar 84,62% dan untuk tingkat SMA/MA sebesar 52,7%.

¹⁸. Anonymous, *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014), h. 74

Angka Partisipasi Murni (APM) untuk jenjang pendidikan SD/MI tahun 2010 yaitu 93,06%, untuk tingkat SMP/MTs sebesar 91,66% dan untuk tingkat SMA/MA sebesar 51,95%.

2. Kesehatan

Kesehatan pada dasarnya merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan yang dianggap cukup signifikan, dimana tingkat kesehatan yang tinggi akan mencerminkan tingkat kesejahteraan yang baik. Untuk mewujudkan derajat kesehatan di Kota Serang yang optimal, haruslah didukung oleh sumber daya manusia tenaga kesehatan, sarana dan prasarana kesehatan, pembiayaan kesehatan yang memadai, serta kebijakan pembangunan kesehatan untuk melaksanakan berbagai program yang dapat memberikan kontribusi positif bagi kesehatan terutama bagi lingkungan dan perilaku masyarakat. Agar dapat melaksanakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat di Kota Serang, saat ini pemerintah telah melengkapi sarana dan prasarana kesehatan yang terdiri atas rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu klinik bersalin dan puskesmas keliling. Pada tahun 2010, jumlah rumah sakit di Kota Serang adalah sebanyak 4 unit, yaitu: Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Serang 2 unit, Rumah Sakit Bersalin 1 unit, Rumah Sakit Khusus 1 unit,

jumlah puskesmas dan puskesmas pembantu sebanyak 11 unit Puskesmas dan 13 puskesmas pembantu, Jumlah Poliklinik 11 unit, dan Apotek 48 unit, Posyandu 577 unit yang tersebar di 6 Kecamatan. Dengan keberadaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai, masyarakat dapat menikmati pelayanan kesehatan secara optimal.

Tabel 2.14
Jumlah Sarana Kesehatan Kota Serang

NO	SARANA KESEHATAN	TAHUN		
		2010	2011	2012
1	RUMAH SAKIT BERASALIN	1	1	1
2	RUMAH SAKIT UMUM	2	2	2
3	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	1	1
4	POLIKLINIK	64	15	11
5	PUSKESMAS	10	10	11
6	PUSKESMAS PEMBANTU	13	13	13
7	PRAKTEK DOKTER BERSAMA	13	31	6
8	PRAKTEK DOKTER PERORANGAN	91	87	70
9	PRAKTEK BIDAN	56	31	48
10	APOTEK	38	43	48
11	POSYANDU	527	545	577

Sumber : Dinas kesehatan Kota Serang

3. Sosial Masyarakat

Masyarakat Kota Serang terbentuk dari beberapa suku asli dan para pendatang, dengan kondisi seperti ini, di dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, selama ini tidak terjadi konflik yang serius dan menyebar seperti yang terjadi di daerah-daerah lain di tanah air. Hal ini disebabkan tingginya rasa saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya. kondisi seperti ini modal dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan pembangunan.

Adanya polarisasi permukiman berdasarkan kelompok etnis tertentu dan atau adanya kelas sosial tertentu dapat membentuk proses sosial dan dinamika masyarakat, baik yang sifatnya asosiatif maupun yang disosiatif. Asosiatif dapat berupa bentuk kerjasama antar mereka, sedangkan yang disosiatif berupa kompetisi atau persaingan termasuk di dalamnya konflik sosial. Dalam proses sosial ini dapat melahirkan solidaritas sosial dalam bentuk tata nilai yang melembaga dalam masyarakat sebagai himpunan pemahaman bersama atau *shared understanding* untuk mengatasi berbagai perbedaan dalam masyarakat meski tidak tertulis maupun kesenjangan sosial yang semakin melebar, sehingga hal ini merupakan potensi konflik terhadap proses sosial tersebut.

Potensi konflik inilah yang menjadi benih munculnya kerusuhan di perkotaan, sehingga setiap kali kerusuhan yang menjadi sasaran adalah daerah perkotaan.

4. Data Jumlah Fasilitas Peribadatan

Kepercayaan dan agama penduduk Kota Serang beragam, namun mayoritas warga masyarakat memeluk agama Islam. Dari segi sarana tempat peribadatan tahun 2013 Kota Serang memiliki mesjid sebanyak 507 buah, langgar sebanyak 708 buah, musholla sebanyak 42 buah, gereja katolik sebanyak 4 buah, gereja protestan sebanyak 2 buah, vihara sebanyak 3 buah, dan pura sebanyak 1 buah.

Tabel 2.15
Jumlah Tempat Peribadatan Bagi Pemeluk Agama Islam di Kota Serang Tahun 2013¹⁹

NO	KECAMATAN	MASJID	LANGGAR	MUSHOLLA	JUMLAH
1	SERANG	151	124	17	292
2	CIPOCOK JAYA	45	130	6	181
3	KASEMEN	82	122	5	209
4	TAKTAKAN	76	102	4	182
5	WALANTAKA	67	136	5	208
6	CURUG	86	94	5	185
	TOTAL	507	708	42	1257

¹⁹. Anonymous, *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014), h. 161

5. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Kehidupan beragama antar penganut agama yang berlainan di Kota Serang cukup baik dan dalam situasi rukun serta damai, dimana masing-masing tokoh agama berperan aktif dalam usaha pembinaan kehidupan religius. Walaupun demikian Pemerintah Kota masih perlu secara aktif memberikan dan meningkatkan pelayanan kehidupan beragama dengan mengadakan bimbingan, membangun dan memelihara sarana peribadatan bagi masing-masing agama; serta melakukan kerjasama dengan elemen-elemen masyarakat dalam menyusun dan pelaksanaan program-program pembangunan bidang agama.

Tabel 2.16
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama
di Kota Serang Tahun 2013

1	SERANG	172576	2815	3262	115	2376
2	CIPOCOK JAYA	62196	53	49	26	12
3	KASEMEN	74297	-	16	-	35
4	TAKTAKAN	63394	70	-	6	34
5	WALANTAKA	61275	-	-	-	18
6	CURUG	46950	63	9	-	16
	TOTAL	480688	3001	3336	147	2491

6. Data Jumlah dan Sebaran Penduduk Miskin

Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kota Serang sampai akhir tahun 2010 tercatat sebesar 20.984 keluarga miskin atau jika diprosentasekan maka terdapat angka kemiskinan di Kota Serang sebesar 25,07% dan untuk rincinya dapat dilihat Tabel 2.17

Tabel 2.17
Jumlah dan Sebaran Rumah Tangga Miskin di Kota Serang

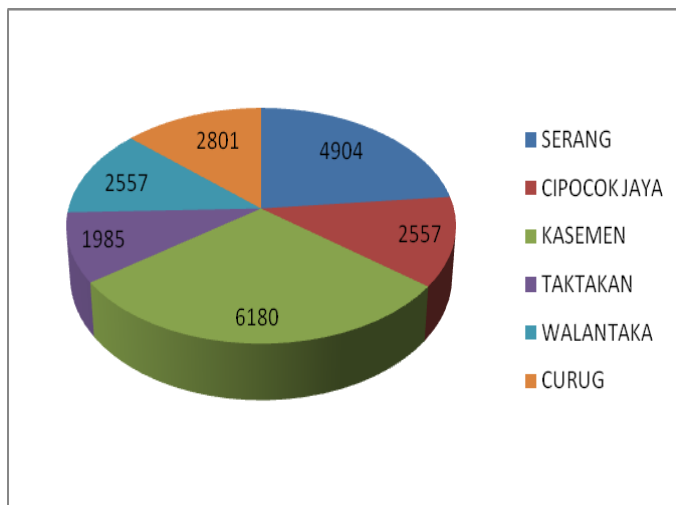
NO	KECAMATAN	PENDUDUK	RT	RTM	RTM%
1	SERANG	180055	21215	4904	23.12%
2	CIPOCOK JAYA	68298	11225	2557	22.78%
3	KASEMEN	81695	23502	6180	26.30%
4	TAKTAKAN	63762	6465	1985	30.70%
5	WALANTAKA	61451	9144	2557	27.96%
6	CURUG	42346	12134	2801	23.08%
	TOTAL	497910	83685	20984	25.07%

Sumber : BPS Kota Serang, Tahun 2010

Jika dilihat dari data diatas sebaran Rumah Tangga Miskin di Kota Serang, Kecamatan yang tertinggi angka kemiskinannya adalah Kecamatan Kasemen (6180 RTM) sedangkan terendah yaitu Kecamatan Taktakan (1985 RTM) dan Kelurahan tertinggi angka Rumah Tangga Miskinnya adalah Kelurahan Banten (1.454 RTM) dan terendah kelurahan Lialang (64 RTM). Terlihat sebaran data kemiskinan yang paling banyak di Kota Serang ada di wilayah pesisir yaitu

Kecamatan kasemen yang lebih banyak penduduk di wilayah ini sebagian besar berprofesi sebagai nelayan.

Sebaran Rumah Tangga Miskin Per Kecamatan di Kota Serang



Berikut ini terdapat Raumah Tangga Miskin di Kota Serang sampai ketingkat Kelurahan dapat dilihat dari Tabel 2.18

Tabel 2.18
Jumlah Masyarakat Miskin di Kota Serang Tahun 2010

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Jumlah		
			Penduduk	RT	RTM
1	Serang	Serang	24531	1887	454
		Cipare	21087	2324	541
		Sumurpecung	19219	1584	393

		Cimuncang	17980	2115	595
		Kotabaru	6785	865	207
		Lontarbaru	7533	688	159
		Kagungan	12336	1915	433
		Lopang	14331	1405	346
		Unyur	32900	3068	700
		Kaligandu	12296	1659	397
		Terondol	6125	1305	319
		Sukawana	4932	2400	360
SERANG TOTAL			180055	21215	4904
2	Cipocok Jaya	Gelam	8335	1252	306
		Dalung	4651	434	94
		Tembong	5611	1570	335
		Karundang	5246	1182	275
		Cipocok Jaya	11880	1632	341
		Banjarsari	11244	1415	378
		Banjaragung	10900	1084	262
		Panancangan	10431	2656	566
CIPOCOK JAYA TOTAL			68298	11225	2557
3	Curug	Kamanisan	5474	1051	303
		Pancalaksana	4051	1374	309
		Tinggar	4102	1295	339
		Cipete	3706	1027	315
		Curugmanis	5322	1379	357
		Sukalaksana	3727	1426	376
		Sukawana	3070	2400	185
		Curug	3573	612	161

		Sukajaya	2975	638	196
		Cilaku	6346	932	260
CURUG TOTAL			42346	12134	2801
4	Walantaka	Nyapah	3084	407	135
		Lebakwangi	2667	400	120
		Cigoong	3157	766	225
		Tegalsari	3549	301	108
		Pasuluhan	3673	670	201
		Pabuaran	2495	558	178
		Walantaka	2576	407	123
		Pengampelan	6163	995	247
		Pipitan	9163	668	221
		Kiara	7186	693	192
		Pageragung	3966	855	249
		Kalodran	4899	495	132
		Kepuren	4006	453	123
		Teritih	4867	1476	303
WALANTAKA TOTAL			61451	9144	2557
5	Kasemen	Kasemen	10957	1986	540
		Warung Jaud	7625	1638	375
		Mesjid Priyayi	7510	2054	480
		Bendung	6689	2391	594
		Terumbu	7904	1813	582
		Sawah Luhur	9864	1622	535
		Kilasah	8424	1853	494
		Margaluyu	5809	2179	614
		Kasunyatan	6673	1869	512
		Banten	10240	6097	1454

KASEMEN TOTAL			81695	23502	6180
6	Taktakan	Cilowong	5157	1648	399
		Sayar	6302	1127	307
		Sepang	3778	454	133
		Pancur	4746	380	126
		Kalang Anyar	3069	337	110
		Kuranji	2860	423	125
		Panggungjati	6250	227	141
		Drangong	4950	443	191
		Taktakan	13572	535	183
		Umbul Tengah	4578	317	139
		Lialang	3718	274	64
		Tamanbaru	4782	300	67
TAKTAKAN TOTAL			63762	6465	1985
TOTAL KESELURUHAN			497910	83685	20984

Sumber: BPS Kota Serang

7. Data Permukiman Kumuh

Kawasan permukiman kumuh sebagian besar terdapat di wilayah perkotaan dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan pada umumnya menempati kawasan-kawasan yang strategis seperti dekat dengan pusat kota, dekat dengan pusat perdagangan dan jasa namun ada juga kawasan kumuh bermata pencaharian sebagai pedagang kecil, nelayan dan buruh tani dengan tingkat pendapatan relative kecil. Kondisi bangunan di

kawasan kumuh kurang representative dan kurang terawat dengan baik karna ketidak mampuan warganya. Secara keseluruhan terdapat sekitar 12.602 Ha kawasan kumuh yang tersebar di masing-masing kecamatan di kota serang yang didiami oleh sekitar 2015 rumah. Kawasan kumuh terluas terdapat di kecamatan taktakan , serang dan di cipocokjaya, yang masuk dalam wilayah pusat kota serang.

Tabel 2.19
Lokasi dan Luas Kawasan Kumuh di Kota Serang

No	Kecamatan	Luas (ha)	Lokasi
1	Serang	3621	Pasar Lama, Kantin, Kebon Sawo, Jiwantaka, Pegantungan, Lialang, Umbul Tengah, Taktakan, Drangong, Panggung Jati, Kuranji, Pancur, Karang Anyar, Kasemen.
2	Taktakan	3745	Warung Jaud, Kepuren, Kalodran, Pangarangan.
3	Kasemen	340	
4	Walantaka	1585	
5	Cipocok Jaya	2701	
6	Curug	610	
JUMLAH		12602	

Sumber : Bappeda Kota Serang, 2010

Masih cukup banyak rumah penduduk di kota serang yang kondisinya dibawah standar baik keselamatan, kesehatan

maupun keindahan. Beberapa penyebab masih banyaknya rumah tidak layak huni di kota serang adalah sebagai berikut ;

1. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat masih rendah ;
2. Kemampuan ekononmi masyarakat masih rendah ;
3. Akses pembiayaan perumahan masih cukup rumit;
4. Penghuni rumah bukan pemilik sendiri.

Kondisi perumahan yang tidak layak huni sebagian wilayah kota serang di perparah oleh kondisi prasarana pemukiman yang belum memadai, seperti kurangnya fasilitas air bersih, jalan setapak/jalan lingkungan yang rusak atau tanah, belum berjalannya mekanisme penanganan sampah serta kurangnya sarana drainase mikro sehingga masih terjadi genangan atau banjir pada lokasi-lokasi tertentu. Selain kesadaran untuk membangun rumah yang layak huni, kesadaran masyarakat kota serang untuk memelihara sarana dan prasarana lingkungan perumahan dan permukiman masih sangat rendah.

Tabel 2.20
Sebaran Permukiman Kumuh dan Squatter di Kota Serang

No	Desa/Kelurahan	Jumlah KK (orang)			Jumlah
		Kaw.Kumuh	Bantaran Sungai	Kaw.Teg.Tinggi	
KECAMATAN SERANG					
1	Sumur Pecung	-	-	14	14
2	Cipare	215	24	-	239
3	Serang	-	-	16	16
4	Kagungan	-	36	74	110
5	Kota Baru	243	9	-	252
6	Cimuncang	585	-	-	585
7	Unyur	114	81	-	195
8	Kaligandu	-	-	4	4
9	Terondol	96	-	102	198
Jumlah		1253	150	210	1613
KECAMATAN CIPOCOK JAYA					
1	Penancangan	-	-	44	44
2	Tembong	-	13	12	25
Jumlah			13	56	69
KECAMATAN KASEMEN					
1	Bendung	45	-	-	45
2	Masjid Priyayi	45	-	-	45
3	Terumbu	45	-	-	45
4	Banten	6	116	-	122
5	Kilasah	51	-	-	51
Jumlah		192	116	-	308
KECAMATAN TAKTAKAN					
1	Panggung Jati	-	-	71	71
2	Lialang	-	-	32	32

3	Umbul Tengah	-	-	7	7
Jumlah				110	110
KECAMATAN WALANTAKA.					
1	Pager Agung	-	-	5	5
Jumlah		-	-	5	5

Sumber : Bappeda Kota Serang, 2010

BAB III

RIBA DAN PSIKOLOGI

A. Pengertian Riba

Secara etimologis (bahasa), riba berarti tambahan (*ziyâdah*) atau berarti tumbuh dan membesar.¹ Adapun menurut istilah syara' adalah akad yang terjadi dengan penukaran yang tertentu, tidak diketahui sama atau tidaknya menurut aturan syara', atau terlambat menerimanya. Riba juga artinya penetapan bunga atau melebihi jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam. Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar.

Adapun menurut istilah syariat para *fuqahâ* sangat beragam dalam mendefinisikannya, di antaranya yaitu:

1. Menurut Al-Mali riba adalah akad yang terjadi atas penukaran barang tertentu yang tidak diketahui tmbangannya menurut ukuran syara' ketika

¹. Sopian Sopian, "Riba", *Makalah*, dikutip dari Muhammad bin Muhammad AbiSyahbah, *Hulûl li Musykilât al-Ribâ*, (Kairo:Maktabah al-Sunnah,1996/1416), hlm. 40.

berakad atau dengan mengakhirkan tukarana kedua belah pihak atau salah satu keduanya.

2. Menurut Abdurrahman Al-Jaziri, yang dimaksud dengan riba adalah akad yang terjadi dengan penukaran tertentu, tidak diketahui sama atau tidak menurut aturan syara' atau terlambat salah satunya.
3. Syaikh Muhammad Abduh berpendapat riba adalah penambahan- penambahan yang disyaratkan oleh orang yang memiliki hartakepada orang yang meminjam hartanya karena pengunduran janji pembayaran oleh peminjam dari waktu yang telah ditentukan.
4. Ulama' syafi'iyah, sebagaimana yang dikutip oleh Syamsul Anwar ribā adalah "melakukan transaksi atas suatu objek tertentu yang pada waktu melakukannya tidak diketahui kesamaannya menurut ukuran syar'i (artinya ada kelebihan) atau dengan menunda penyerahan kedua atau salah satu objek.
5. Syamsul Anwar mendefinisikan riba adalah kelebihan (tambahan) yang diperoleh dan tidak ada imbalannya serta dapat dituntut oleh salah satu pihak dalam suatu proses transaksi yang bersifat timbal balik.

Peraturan dasar ekonomi Islam melarang dipraktikannya riba bahkan harus diperangi karena dianggap dosa besar, sumber kekacauan, tidak ada berkat dan membawa akibat yang buruk, baik didunia maupun di akhirat. Karena itu, diantara fenomena keadilan yang paling menonjol dalam prinsip ekonomi Islam adalah pengharaman terhadap riba dan sekaligus memeranginya.² Allah berfirman dalam surat Al Baqoroh ayat 278-279 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنَّ
 كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ
 وَرَسُوْلِهٖ ؕ وَاِنْ تَبَتُّمۡ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ
 وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: 278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. 279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok

². Iman Maulana, "Riba dan Bunga Dalam Pandangan Islam",
 Artikel, Tahun 2015

*hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (Q.S Al Baqarah : 278-279)*³

Nash Al Qur'an ini menunjukkan bahwa dasar pengharaman riba adalah melarang perbuatan dzalim bagi masing-masing dari kedua belah pihak, maka tidak boleh mengdzalimi dan tidak boleh didzalimi. perbuatan riba merupakan salah satu perbuatan yang “mengundang“ azab Allah disuatu negri, sebagaimana yang telah disampaikan Nabi SAW : “ Jika telah tampak disuatu negri perbuatan riba dan zina, maka mereka telah menghalalkan datangnya azab Allah pada mereka “ (H.R At-thabrani dan Al Hakim dari Ibnu Abbas). Bahkan secara tegas dalam Al Qur'an diterangkan bahwa berdirinya orang yang memakan riba seperti orang yang kemasukan syaitan, sebagaimana firman Allah:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ

³. Hasbi Ash Shiddieqi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti, 1992).

مِّن رَّبِّهِۦ فَانْتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ إِلَىٰ ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ
فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ ٱلنَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: 275. orang-orang yang Makan (mengambil) riba, tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu.(sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al Baqarah : 275).⁴

Ahli filsafat ekonomi di masa sekarang juga telah membicarakan resiko dan bahayanya riba secara social, ekonomi, dan politik. Seperti yang dikatakan Qordhowi, Al-Maududi, Darras, Isa Abduh , Al-‘Arabi, Abi As-saud, Abuzarhah, As-Sidiqi, dan lain lain. Dikalangan para ulama, semua sepakat bahwa riba diharamkan dalam Islam. Namun, yang menjadi persoalan sekarang adalah apakah bunga bank konvensional yang berkembang dalam perekonomian sekarang

⁴. Hasbi Ash Shiddieqi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti, 1992).

ini (bahkan sebagai “urat nadi” perekonomian) termasuk riba atau bukan. Kajian kontekstual atas riba dan bunga bank, ulama tafsir berbeda pendapat. Sebagian berpendapat bahwa bunga bank adalah riba dan haram, dan sebagian yang lain berpendapat bahwa bunga bank bukan riba, dan halal. Dalam hal ini, Muhammadiyah (salah satu organisasi Islam di Indonesia) menyadari bahwa system perbankan belum pernah ada di jaman awal Islam karena itu, masalah bunga bank dianggap masalah “Ijtihadiyah” yang erat kaitannya dengan riba. Muhammadiyah memiliki pandangan bahwa hakekat riba yang dilarang Al-Qur’an adalah riba yang mengarah kepada pemerasan (dlulm) terhadap debitur. Hal ini terlihat dalam konsideran putusan majlis tarjih tentang bunga bank sebagai berikut : “bahwa Nash-nash Al Qur’an dan Sunnah tentang haramnya riba terkesan adanya ‘illat’(sebab) terjadinya penghisapan (dlulm) oleh pihak yang kuat oleh pihak yang lemah. “Lebih lanjut, Muhammadiyah berpendapat bahwa illat dlulm itu terdapat dalam bunga bank milik swasta. Maka hukumnya sama saja dengan riba. Adapun bank milik negara, illat nya belum meyakinkan, karena itu menurut Muhammadiyah hukum bunga bank milik pemerintah adalah “musytabihat”, tidak haram dan tidak juga halal secara mutlak.

Menurut kasman singodimedjo (wakil ketua III PP Muhammadiyah periode 1971-1974) terhadap putusan majlis tarjih tentang bunga bank, muhammadiyah sebenarnya sudah membenarkan praktik bank konvensional (yang memakai sistem bunga). Dengan argumentasi bahwa majlis tarjih menjelaskan bahwa: “kecuali apabila ada satu kepentingan masyarakat ataupun kepentingan pribadi yang sesuai dengan maksud dari tujuan agama Islam pada umumnya, maka tidak halangan perkara musytabihat tersebut dikerjakan sesuai dengan kepentingan itu”.

Berdasarkan penjelasan diatas menurut kasman, Muhammadiyah sudah menyatakan dengan sendirinya bahwa bunga bank milik negara yang semula musytabihat telah bergeser menjadi halal. Kalaulah bunga bank milik negara adalah halal karena tidak terdapat illat dlulm, maka bank milik swastapun, selama praktik operasionalnya tidak ada illat tersebut dapat dinyatakan hukumnya halal. Pendapat ini sejalan dengan pemikiran Muhammad Hatta, Syafrudin Prawiranegara, dan A.Hasan.

Sementara itu, Mannan mengungkapkan bahwa beberapa orang Islam terpelajar yang silau oleh pesona lahiriah peradapan eropa mengatakan bahwa yang dilarang oleh Islam adalah riba bukan bunga. Mereka yang berpendapat bahwa

bunga yang dibayarkan pada pinjaman investasi dalam kegiatan produksi tidak bertentangan dengan hukum Al Qur'an , karena hukum ini hanya mengacu pada riba, yaitu pinjaman yang bukan untuk produksi dimasa pra Islam. Pendapat ini sejalan dengan Sir Sayyed yang telah menerjemahkan “riba” kedalam bahasa Inggris (dengan usury, meminjamkan uang dengan bunga yang berlebihan atau tidak sah) dan selanjutnya membedakan dari Interest (bunga). Lebih lanjut, dia berkata bahwa kata usury menyatakan bentuk primitive peminjaman uang ketika uang dipinjamkan untuk keperluan konsumsi. Memang kejam bahwa uang yang dipinjamkan kepada orang-orang yang membutuhkannya untuk biaya hidup mereka sehari-hari, harus dijadikan sumber keuntungan. Bunga, di pihak lain merupakan beban yang wajar untuk penggunaan uang didalam proses produktif industri atau perdagangan. Peminjam menggunakan uang itu dan memperoleh keuntungan, maka wajarlah baginya untuk memberikan sejumlah bunga kepada si pemberi pinjaman, yang pinjamannya memungkinkan dia membuat keuntungan itu. Dalam persoalan perspektif mengenai riba yang terkait dengan penggunaannya apakah untuk produksi atau konsumsi.⁵

⁵. Manan, Muhammad Abdul, *Islamic Economic: Theory and Practice* , Lahore: SH. Muhammad Asraf, 1987.

Sesungguhnya perbedaan antara pinjaman produktif dan tidak produktif (konsumsi) adalah perbedaan tingkat, bukan perbedaan jenis. Menyebut riba dengan nama bunga tidak akan mengubah sifatnya karena bunga adalah suatu tambahan modal yang dipinjam, karena itu ia adalah riba, baik dalam jiwa maupun peraturan hukum Islam. Sebetulnya tidak ada perbedaan antara bunga dan riba. Islam dengan tegas melarang semua bentuk bunga betapapun hebat dan menyakinkan nama yang diberikan kepadanya. Hal ini juga yang ditegaskan oleh Syaikh Mahmud Ahmad yang membantah Sir Sayyed dia mengatakan didalam tangkisannya sebagai berikut :

Bahkan pada masa Nabi suci, orang-orang yahudi madinah meminjamkan uang tidak hanya untuk keperluan konsumsi, tetapi juga untuk perdagangan. Begitu pula bank-bank modern meminjamkan uang tidak hanya untuk tujuan-tujuan yang produktif, tetapi juga untuk keperluan konsumsi. Sebenarnya perbedaan yang penting diantara perbankan modern dengan perbedaan primitive adalah tingkat dan pengembangannya bukan jenisnya. Kriteria atau batasan yang dimaksud dengan riba adalah dititik beratkan pada penentuan sebelumnya, kelebihan yang diperoleh dari modal dasar yang dihitungkan atau di investasikan pada orang lain, sedikit atau banyak. Jadi, kelebihan dari modal dasar yang tidak ditentukan

sebelumnya atau berdasarkan untung dan rugi (produktif) tidak dikategorikan riba. Tetapi yang dikategorikan riba adalah penentuan jumlah kelebihan yang harus diberikan atau didapat tanpa mengindahkan apakah si peminjam itu untung atau rugi dalam usahanya. Praktik bunga (tambahan) yang dilakukan oleh bank-bank konvensional yang ada sekarang ini atau obligasi-obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, kemudian kita konfirmasi dengan definisi serta kriteria riba tersebut diatas, maka jelaslah bahwa bunga bank atau obligasi yang beredar merupakan bentuk dari praktik ribawi, karena jumlah kelebihan telah ditentukan sebelumnya.⁶

Hal ini sebagaimana yang dipahami dari sebagian ulama terdahulu (salafi) mengenai riba jahiliyah ialah bahwa mereka meminjamkan uang yang pada awalnya tidak memakai riba (tambahan) . Riba baru muncul bila jangka waktu pembayaran yang telah ditentukan semula telah berakhir, sementara peminjam belum juga melunasi hutangnya. Jadi, konsekuensinya, orang yang menetapkan sejak awal bahwa pihaknya tidak akan member pinjaman, kecuali pakai riba (bunga), berarti lebih bejat dan lebih haram lagi, ketimbang praktik yang terjadi pada “Riba jahiliyah”. Riba dalam al-quran

⁶. Yunus, Jamal Luali. 2009. *Manajemen Bank Syariah Mikro*. Malang : UIN Malang Press.

adalah lawan dari 2 sistem : pertama, lawan shadaqah. Dalam hal ini berbentuk pinjaman bebas bunga (lowan) seperti firman Allah : “*Allah membinasakan riba dan menumbuhkan shadaqah.*” Kedua, lawan dari sitem jual beli. Dalam hal ini berbentuk musyarakah, mudharabah dan murabahah dan jenis lainnya. Sebagaimana tertera dalam firman allah:” allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba’. Jadi, siapa yang menagih bunga (riba) untuk keperluan gaya hidup (konsumtif) maka penyelesaiannya dengan jalur “shadaqah” (pinjaman tanpa bunga). Sedangkan orang yang mengenakan riba dalam urusan bisnis (produktif), maka jalan keluarnya adalah “jual beli” dan berbagai praktik muamalat lainnya. Oleh karena itu, pengembangan berbagai bentuk alternatif memecahkan persoalan ekonomi ummat islam dewasa ini harus terus dilakukan, dan tentunya harapan ummat, alternatif yang dikembangkan dapat memuaskan batin dari tuntutan syari’ah sekaligus memuaskan dzahir dari tuntutan manajemen modern.⁷ Berikut ini dijelaskan perbedaan bunga sebagai riba dalam bank konvensional dengan praktik berdasarkan prinsip syariah, yaitu:

Pokok perbedaan	Sistem bunga/konvensional	Prinsip syariah islam
------------------------	----------------------------------	------------------------------

⁷. Yunus, Jamal Luali. 2009. *Manajemen Bank Syariah Mikro*. Malang : UIN Malang Press.

Dasar perjanjian penentuan bunga/imbalan	Tidak berdasarkan keuntungan /kerugian	Berdasarkan keuntungan/kerugian
Dasar perhitungan bunga/imbalan	Persentase tertentu dari pinjaman	Nisbah bagi hasil berdasarkan keuntungan yang diperoleh
Kewajiban membayar bunga/imbalan	Tetap harus dibayar meskipun usaha nasabah merugi. b. Besarnya pembayaran bunga tetap	a. Imbalan dibayar bila usaha nasabah untung. Bila merugi, kerugian di tanggung kedua pihak b. Besarnya imbalan disesuaikan keuntungan.
Persyaratan jaminan obyek usaha yang dibiayai	Mutlak diperlukan Tidak ada pembatasan jenis usaha sepanjang bankable	Tidak mutlak jenis usaha harus sesuai syariah
Kedudukan sistem bunga berdasarkan prinsip syariah	Pengenaan bunga sifatnya haram	Pembayaran imbalan berdasar bagi hasil adalah halal.

B. Sejarah Riba

Riba merupakan interaksi ekonomi yang sudah sekian lama berjalan dari kehidupan umat manusia. Riba sendiri

pengertiannya berasal dari kata *ziyadah*, yaitu penambahan. Penambahan di sini ditimpakan terhadap penghutang yang harus mengembalikan pinjaman uangnya dengan ada penambahan berdasarkan persentasi tertentu atau lebih populer disebut bunga. Sekitar abad VI sebelum Masehi, di masa Yunani, riba memiliki beragam jenis. Diantaranya, pinjaman biasa (6%-18%), pinjaman property (6%-12%), pinjaman antar kota (7%-12%) serta pinjaman perdagangan dan industri (12%-18%).

Indikasi keberadaan sistem riba tidak saja berada di Yunani. Di masa Romawi sekitar abad V sebelum Masehi hingga IV Masehi, terdapat undang-undang tentang riba yang diterapkan kepada para penduduk. Yaitu bunga maksimal yang dibenarkan (8-12%), bunga pinjaman biasa (4-12%), bunga untuk wilayah penaklukan oleh pemerintah (6-100%) serta bunga khusus Byzantium (4-12%). Sebetulnya peraturan riba tersebut sempat dilarang ketika Romawi dikuasai oleh pemerintahan Genucia (342 SM), namun kembali diperbolehkan ketika pemerintahan pada masa Unciaeria berkuasa (88 SM). Sistem riba yang banyak merugikan masyarakat di masa Yunani dan Romawi tersebut tidak luput dari kritikan para Filsuf. Plato (427-347 SM), Aristoteles (384-322 SM), Cato (234-149 SM), hingga Cicero (106-43 SM)

mengecam keras sistem bunga ini. Bahkan dengan tegas Plato menyatakan bunga menyebabkan perpecahan dan perasaan tidak puas masyarakat.⁸

Riba dalam Perspektif Yahudi

Dalam kitab suci Yahudi baik perjanjian lama (Old Testament) maupun undang-undang Talmud, pengambilan bunga sangat dilarang keras. Ayat-ayat pelarangan tersebut diantaranya terdapat di dalam: *Kitab Exodus (keluaran) pasal 22:25* “*Jika engkau meminjamkan uang kepada salah seorang umatku, orang yang miskin di antaramu, maka janganlah engkau berlaku sebagai penagih hutang terhadap dia janganlah engkau bebankan bunga terhadapnya.*

Kitab Deuteronomy (Ulangan) pasal 23:19 “*Janganlah engkau membungakan kepada saudaramu, baik uang maupun bahan makanan, atau apa pun yang dapat dibungakan*”.

Kitab Leviticus (Imamat) pasal 35:7 “*Janganlah engkau mengambil bunga uang atau riba darinya, melainkan engkau harus takut akan Allahmu, supaya saudaramu bisa hidup di antaramu. Janganlah engkau memberi uangmu kepadanya*

⁸. Muhammad Yasin, “Sejarah Riba Dalam Perspektif Berbagai Agama” *Artikel*, Al Hikmah, Tahun 2010.

*dengan meminta bunga, juga makananmu janganlah kau berikan dengan meminta riba”.*⁹

Riba dalam Persepektif Kristen

Dalam Lukas 6:34-5, tertulis: *“Dan jikalau kamu meminjamkan sesuatu kepada orang, karena kamu berharap akan menerima sesuatu daripadanya, apakah jasmu? Orang-orang berdosa pun meminjamkan kepada orang berdosa, supaya mereka menerima kembali sama banyak. Tetapi, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Tuhan Yang Maha Tinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterimakasih dan terhadap orang-orang jahat.”*

Teks dari ayat ini tidak secara gamblang menjelaskan pelarangan riba, namun banyak kalangan tokoh Kristen menilai ayat tersebut berkaitan dengan pelarangan Riba. Pada abad I-XIII para pendeta Kristen telah sepakat untuk melarang sistem bunga. Mereka diantaranya, St. Basil (329-379 M), St. Gregory dari Nyssa (335-395 M), St. John Chrysostom (344-407 M), St. Ambrose, St. Augustine, St. Anselm dari Centerbury (1033-1109 M). Tidak hanya tafsiran, pelarangan riba juga telah

⁹. Muhammad Yasin, “Sejarah Riba Dalam Persepektif Berbagai Agama” *Artikel*, Al Hikmah, Tahun 2010.

dituliskan dalam undang-undang (Canon) yang dikeluarkan oleh Gereja. Council of Elvira (Spanyol tahun 306 M) mengeluarkan Canon 20, Council of Arles (tahun 314 M) mengeluarkan Canon 44, First Council of Nicaea (tahun 325 M) mengeluarkan Canon 17, bahkan lebih dari itu Council of Vienne (tahun 1311 M) menyatakan barang siapa menganggap bahwa bunga itu adalah sesuatu yang tidak berdosa maka ia telah keluar dari Kristen (murtad).¹⁰

Riba dalam Persepektif Islam

Riba bukan cuma persoalan masyarakat Islam, tapi berbagai kalangan di luar Islam pun memandang serius persoalan riba. Kajian terhadap masalah riba dapat dirunut mundur hingga lebih dari 2.000 tahun silam. Masalah riba telah menjadi bahasan kalangan Yahudi, Yunani, demikian juga Romawi. Kalangan Kristen dari masa ke masa juga mempunyai pandangan tersendiri mengenai riba. Dalam Islam, memungut riba atau mendapatkan keuntungan berupa riba pinjaman adalah haram. Ini dipertegas dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275:

¹⁰ Muhammad Yasin, "Sejarah Riba Dalam Persepektif Berbagai Agama" *Artikel*, Al Hikmah, Tahun 2010.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: 275. orang-orang yang Makan (mengambil) riba, tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu. (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al Baqarah : 275).¹¹

Pandangan ini juga yang mendorong maraknya perbankan syariah dimana konsep keuntungan bagi penabung didapat dari sistem bagi hasil bukan dengan bunga seperti pada

¹¹. Hasbi Ash Shiddieqi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti, 1992).

bank konvensional, karena menurut sebagian pendapat (termasuk Majelis Ulama Indonesia), bunga bank termasuk ke dalam riba. bagaimana suatu akad itu dapat dikatakan riba? hal yang mencolok dapat diketahui bahwa bunga bank itu termasuk riba adalah ditetapkannya akad di awal. jadi ketika kita sudah menabung dengan tingkat suku bunga tertentu, maka kita akan mengetahui hasilnya dengan pasti. berbeda dengan prinsip bagi hasil yang hanya memberikan nisbah bagi hasil bagi deposannya. dampaknya akan sangat panjang pada transaksi selanjutnya. yaitu bila akad ditetapkan di awal/persentase yang didapatkan penabung sudah diketahui, maka yang menjadi sasaran untuk menutupi jumlah bunga tersebut adalah para pengusaha yang meminjam modal dan apapun yang terjadi, kerugian pasti akan ditanggung oleh peminjam. berbeda dengan bagi hasil yang hanya memberikan nisbah tertentu pada deposannya. maka yang di bagi adalah keuntungan dari yang didapat kemudian dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati oleh kedua belah pihak. Contoh nisbahnya adalah 70%: 30%, maka bagian deposit 70% dari total keuntungan yang didapat oleh pihak bank.¹²

¹². Sutihat Rahayu Suadh, "Riba dalam Persepektif Islam", *Artikel*, Tahun 2015.

C. Tahapan Pengharaman Riba

Pengharaman riba tidak sekaligus akan tetapi dengan beberapa tahapan yang Allah berikan kepada pelaku riba, yaitu:

1. Tahapan Pertama

Pada tahapan ini dijelaskan bahwa riba itu tidak akan menambah harta yang mereka punya, dan juga riba tidak membuat harta mereka berkembang dengan pesat. Akan tetapi sebaliknya, riba akan membuat harta mereka hilang dengan sendirinya karena tidak ada keridhoan Allah di dalam hartanya tersebut. Berbeda dengan harta zakat, harta zakat pada zohirnya berkurang, tapi pada hakikatnya harta zakat itu berkembang. Karena harta zakat itu diridhoi oleh Allah SWT. Pada tahapan ini Allah SWT belum memberikan hukum kepada harta riba. Allah hanya memberitakan kepada manusia bahwa harta riba itu tidak baik dan hanya menyusahkan orang lain. Sebagaimana FirmanNya QS. Arrum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ^ط
 وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: 39. dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak

menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).¹³

2. Tahaapan Kedua

Pada tahapan kedua ini orang-orang Yahudi berbuat zholim, maka mereka diharamkan memakan makanan yang baik-baik yang sebelumnya dihalalkan bagi mereka. Itu di sebabkan karena mereka banyak mengganggu dan menghalangi manusia untuk berada di jalan Allah. Tahapan ini juga dijelaskan bahwa Allah mengharamkan riba kepada kaum Yahudi. Dikarenakan mereka memakan harta benda saudaranya dengan cara yang bathil atau salah. Yaitu mereka melakukan peraktek ribawi. Allah mengancam memberi balasan kepada orang-orang Yahudi yang memakan harta riba. Dalam tahapan ini dijelaskan juga bahwa Allah hanya mengaharamkan riba kepada kaum Yahudi saja. Allah belum mengharamkan riba kepada kaum muslimin. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Annisa ayat 160-161, yaitu:

¹³. Hasbi Ash Shiddieqi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti, 1992).

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ
 وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ﴿١٦٠﴾ وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدَّ هُوَ
 عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ
 عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

Artinya: 160. Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) Dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, 161. dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.¹⁴

3. Tahapan Ketiga

Tahapan ketiga ini menjelaskan bahwa secara umum harus dipahami bahwa kriteria berlipat-ganda bukanlah merupakan syarat dari terjadinya riba (jikalau bunga berlipat ganda maka riba, tetapi jikalau kecil bukan riba), tetapi ini merupakan sifat umum dari praktek pembungaan uang pada saat itu. Karena mereka memahami ayat ini, jika memakan

¹⁴. Hasbi Ash Shiddieqi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti, 1992).

harta riba dengan berlipat ganda barulah dilarang, namun jika tidak berlipat ganda tidak dilarang atau mereka menganggap itu bukan riba. Tahapan ini Allah memanggil orang-orang yang beriman. Pertanda bahwa riba juga diharamkan bagi mereka orang-orang yang beriman, bukan hanya diharamkan kepada orang-orang Yahudi saja. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 130:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: 130. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.¹⁵

Yang dimaksud Riba di sini ialah Riba nasi'ah. menurut sebagian besar ulama bahwa Riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: nasiyah dan fadhli. Riba nasiyah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhli ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan

¹⁵. Hasbi Ash Shiddieqi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti, 1992).

demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

4. Tahapan Keempat

Tahapan ini bahwa Allah SWT. Secara total mengharamkan riba. Sebagaimana QS, Al Baqoroh ayat 278:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن

كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: 278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.¹⁶

QS, Al Baqoroh ayat 279:

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا

فَلَکُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: 279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan

¹⁶. Hasbi Ash Shiddieqi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti, 1992).

*Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*¹⁷

Ayat ini baru akan sempurna kita pahami jikalau kita cermati bersama asbabun nuzulnya. Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath Thabary meriwayatkan bahwa: Kaum Tsaqif, penduduk kota Thaif, telah membuat suatu kesepakatan dengan Rasulullah bahwa semua hutang mereka, demikian juga piutang (tagihan) mereka yang ber-dasarkan riba agar dibekukan dan dikembalikan hanya pokoknya saja. Setelah Fathul Makkah, Rasulullah menunjuk Itab bin Usaid sebagai Gubernur Makkah yang juga meliputi kawasan Thaif sebagai daerah administrasinya. Adalah Bani Amr bin Umair bin Auf yang senantiasa meminjamkan uang secara riba kepada Bani Mughirah dan sejak zaman jahiliyah Bani Mughirah senantiasa membayarnya dengan tambahan riba. Setelah kedatangan Islam, mereka tetap memiliki kekayaan dan asset yang banyak. Maka datanglah Bani Amr untuk menagih hutang dengan tambahan (riba) dari Bani Mughirah seperti sediakala tetapi Bani Mughirah setelah memeluk Islam menolak untuk memberikan tambahan (riba) tersebut. Maka dilaporkanlah

¹⁷. Hasbi Ash Shiddieqi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti, 1992).

masalah tersebut kepada Gubernur Itab bin Usaid. Menanggapi masalah ini Gubernur Itab langsung menulis surat kepada Rasulullah dan turunlah ayat di atas Rasulullah lantas menulis surat balasan kepada Gubernur Itaba' jikalau mereka ridha dengan ketentuan Allah di atas maka itu baik, tetapi jikalau mereka menolaknya maka kumandanglah ultimatum perang kepada mereka. Jadi, jika kita tidak meninggalkan praktek ribawi, maka kita akan diperangi oleh Allah dan Rasul-Nya. Dan jika meninggalkan dan menjauhi praktek ribawi, insyaAllah kita akan mendapat ridho dari Allah dan Allah akan menjaga harta kita serta kita dijauhkan dari siksa-Nya yang sangat pedih.

Allah menjelaskan bahwa orang yang memakan harta riba, bagaikan orang yang kemasukan syaiton atau sering kita sebut kesurupan. yaitu Allah memasukan riba ke dalam perut mereka itu, lalu barang itu memberatkan mereka. hingga mereka sempoyongan bangun jatuh. Itu menjadi tanda dihari kiamat sehingga semua orang mengenalnya. Begitulah seperti yang dikatakan sa'id bin jubair. Itu disebabkan karena mereka menganggap bahwa riba sama dengan jual beli. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Dan jika mereka berhenti untuk tidak melaksanakan riba lagi, maka Allah akan ridho kepadanya. Namun jika mereka terus

melaksanakan riba, Allah menyiapkan untuk mereka neraka yang penuh dengan azab dan mereka kekal di dalamnya. Sebagaimana QS. Al Baqoroh ayat 275, yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
 يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
 مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
 مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ
 فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: 275. orang-orang yang Makan (mengambil) riba[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.¹⁸

¹⁸. Hasbi Ash Shiddieqi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti, 1992).

D. Macam macam Riba

Secara garis besar riba dikelompokkan menjadi dua. Masing-masing adalah riba utang-piutang dan riba jual beli. Kelompok pertama terbagi lagi menjadi qardh dan riba jahiliyyah. Sedangkan kelompok kedua, riba jual beli, terbagi menjadi riba fadh'l dan riba nasi'ah. Adapun penjelasannya sebagai berikut: a. Riba Qardh adalah suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berhutang (muqtaridh). b. Riba Jahiliyyah adalah utang dibayar lebih dari pokoknya, karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan.¹⁹

Dari dua bagian besar riba, terbagi lagi menjadi empat macam, yaitu:²⁰

1. Riba fuduli

Fuduli artinya lebih, misalnya menjual salah satu dari dua barang yang sejenis yang saling dipertukarkan lebih banyak daripada yang lainnya, misalnya: a. Menjual uang Rp. 100.000,- dengan uang Rp. 110.000, b. Menjual 10 kg beras dengan 11 kg beras. Yang dimaksud lebih ialah dalam timbangannya pada barang yang ditimbang ; takaran pada

¹⁹. Wita dera tiranti, "Macam-macam riba", *Artikel*, Sekolah tinggi agama islam negeri (stain) jurai siwo metro, 2016

²⁰. Moh Rifai, *Mutiara Fiqih*, (Semarang : CV. Wicaksana, 1998) h.775-777

barang yang ditakar ; ukuran pada barang yang diukur, dan jumlah banyak pada uang yang dipertukarkan dan sebagainya

2. Riba qardi

Riba qardi, yaitu meminjam dengan syarat keuntungan bagi yang menghutangi (qardi=pinjam), seperti orang berhutang Rp. 100.000,- dengan perjanjian akan membayar kembali kelak Rp. 110.000

3. Riba yad

Riba yad, yaitu berpisah sebelum timbang terima. Misalnya orang yang membeli sepeda motor, sebelum ia menerima barang yang dibelidari si penjual, si penjual tidak boleh menjual sepeda motor itu kepada siapa pun, sebab barang yang dibeli dan belum diterima masih dalam ikatan jual-beli yang pertama.

4. Riba nasa'

Riba nasa', misalnya dipersyaratkan salah satu dari kedua barang yang dipertukarkan ditangguhkan pembayarannya. Umpama, membelibarang kalau tunai Rp. 100.000,- tetapi kalau tidak tunai harganya Rp.125.000,-. Kelebihan membayar Rp. 25.000,- inilah yang dinamakan riba nasa'.

E. Konsep Dasar Psikologi

Psikologi berasal dari perkataan Yunani "Psyche" yang artinya jiwa, dan "Logos" yang artinya ilmu pengetahuan. Psikologi menurut bahasa diartikan sebagai "Ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku: ilmu pengetahuan tentang gejala dan kegiatan jiwa". Psikologi dalam bahasa Inggris disebut sebagai "psychology" diartikan dengan: "Scientific Study Of The Mind and How It Influences Behaviour". Secara etimologi psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya. Kondisi psikologi adalah kondisi yang dapat diamati, dicatat dan diukur. Namun pengertian antara ilmu jiwa dan psikologi sebenarnya berbeda atau tidak sama (menurut Gerungan) karena: a. Ilmu jiwa adalah : ilmu jiwa secara luas termasuk khayalan dan spekulasi tentang jiwa itu. b. ilmu psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah.

Secara umum psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya. Karena ahli jiwa mempunyai penekanan yang berbeda maka definisi yang

dikemukakan juga berbeda-beda. diantara pengertian yang dirumuskan oleh para ahli itu antara lain sebagai berikut:

Menurut Dr. Singgih Dirgagunarsa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Adapun menurut Plato dan Aristoteles, berpendapat psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang jiwa serta prosesnya sampai akhir. Adapun menurut John Broadus Watson, dalam pandangannya mengatakan bahwa psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku tampak (lahiriah) dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsangan dan jawaban (respons).

Sedangkan menurut Wilhelm Wundt, berpendapat bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan panca indera, pikiran, merasa (*feeling*) dan kehendak. Dan menurut Woodworth dan Marquis berpendapat psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari aktivitas individu sejak dalam kandungan sampai meninggal dunia dalam hubungannya dengan alam sekitar. Adapun menurut Crow and Crow berpendapat *psychology is the study of human behavior and human relationship*.²¹

²¹. Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Pt Rineka Cipta : Jakarta, 2011), hal.1

Ada banyak ahli yang mengemukakan pendapat tentang pengertian psikologi diantaranya:²²

- a. Menurut *Crow dan crow*. Psikologi adalah tingkah laku manusia yaitu interaksi manusia dengan dunia sekitarnya, baik berupa manusia lain maupun bukan manusia, hewan, iklim, kebudayaan dan sebagainya.
- b. Menurut Sartain. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku organisme hidup, terutama tingkah laku manusia.
- c. Menurut Wundt. Psikologi bertugas menyelidiki apa yang kita sebut pengalaman dalam sensasi dan perasaan sendiri, fikiran serta kehendak kita yang bertolak belakang dengan setiap objek pengalaman luar. yang melahirkan pokok-pokok permasalahan ilmu alam.
- d. Menurut Chaplin. Dalam dictionary of psychology menyebutkan bahwa psikologimerupakan ilmu pengetahuan mengenai perilaku manusia dan hewan.
- e. Menurut Dakir. Psikologi merupakan ilmu yang membahas tentang tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungan.

²², Sri Wahyuni Ayu Wangi, "Psikologi Dalam Perspektif Islam, "Artikel, Sekolah Tinggi Agama Islam Sabili Bandung, Tahun 2017

- f. Menurut Muhibbin Syah. Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu, maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan.
- g. Menurut Dr. Singgih Dirgagunasa. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia
- h. Menurut Plato dan Aristoteles. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta proses sampai akhir.
- i. Menurut Jhon Broadus Watson. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku lahiriah dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsangan.
- j. Menurut Woodworth dan Marquis. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari aktifitas individu sejak masih dalam kandungan sampai meninggal dunia dan hubungannya dengan alam sekitar.
- k. Menurut Knight. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari secara sistematis tentang pengalaman dan tingkah laku manusia dan hewan, normal dan abnormal, individu atau sosial.
- l. Menurut Hilgert. Psikologi yaitu mempelajari tingkah lakumanusia dan hewania.

- m. Menurut Bruno. Psikologi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:
Psikologi merupakan study mengenai ruh, pengetahuan mengenai kehidupan mental, dan ilmu pengetahuan mengenai tingkah laku organisme.
- n. Menurut Richard Mayer. Psikologi merupakan analisis mengenai proses mental dan struktur daya ingat untuk memahami perilaku manusia.
- o. Menurut Koffka. Psikologi merupakan perilaku makhluk hidup dalam hubungan mereka dengan dunia luar.

Dari pendapat para ahli di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku tersebut menyangkut tingkah laku tampak maupun tidak tampak, disadari maupun tidak disadari.

Dalam lapangan ilmu pengetahuan, psikologi merupakan salah satu pengetahuan yang tergolong dalam “empirikal science” yaitu ilmu pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman manusia, walaupun pada awal perkembangannya bersumber pada filsafat yang bersifat spekulatif. Psikologi secara umum diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala jiwa yang normal, dewasa, dan beradab. Psikologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari

sifat-sifat kejiwaan manusia dengan cara mengkaji sisi perilaku dan kepribadiannya, dengan pandangan bahwa setiap perilaku manusia berkaitan dengan latar belakang kejiwaannya. Psikologi didefinisikan sebagai kajian saintifik tentang tingkahlaku dan proses mental organisme. Tiga idea penting dalam definisi ini ialah; 'saintifik', 'tingkahlaku' dan 'proses mental'. Saintifik bermakna kajian yang dilakukan dan data yang dikumpulkan mengikut prosedur yang sistematik. Walau pun kaedah saintifik diikuti, ahli-ahli psikologi perlu membuat pelbagai inferen atau tafsiran berdasarkan temuan yang diperoleh. Ini dikarenakan subjek yang dikaji adalah hewan dan manusia dan tidak seperti sesuatu sel (seperti dalam kajian biologi) atau bahan kimia (seperti dalam kajian kimia) yang secara perbandingan lebih stabil. Manakala mengkaji tingkahlaku hewan atau manusia memang sukar dan perlu kerap membuat inferen atau tafsiran.²³

Penelitian ilmiah adalah penelitian yang dijalankan secara terencana, sistematis, terkontrol, dan berdasarkan atas dasar data empiris. Suatu teori dalam ilmu harus dapat diuji dalam hal ketepatannya dan keandalannya, ini berarti kalau penelitian ulang dilakukan oleh orang lain, menurut langkah

²³. Muhammad Wahyu Fajar, "Konsep Dasar Psikologi", *Artikel*, 2016.

langkah yang serupa dalam kondisi yang sama akan di peroleh hasil yang konsisten. Psikologi sebagai suatu ilmu mempunyai tugas atau fungsi tertentu seperti ilmu ilmu yang lainnya, adapun tugas psikologi adalah:²⁴

- a. Mengadakan deskripsi, yaitu tugas untuk menggambarkan secara jelas hal hal yang di persoalkan.
- b. Menerangkan, yaitu tugas untuk menerangkan keadaan atau kondisi yang mendasari terjadinya peristiwa tersebut.
- c. Menyusun teori, yaitu tugas mencari dan merumuskan hokum atau ketentuan mengenai hubungan peristiwa satu dengan peristiwa yang lain.
- d. Prediksi ,yaitu tugas untuk membuat ramalan estimasi mengenai peristiwa yang mungkin terjadi.
- e. Pengendalian ,yaitu tugas untuk mengendalikan atau mengatur suatu peristiwa.

F. Metode Penyelidikan Dalam Psikologi²⁵

Penentuan sesuatu metode merupakan hat yang penting setelah penentuan objek yang akan dipelajari. Dari segi metode akan terlihat ilmiah tidaknya sesuatu penyetidikan itu. Dalam

²⁴. Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Ed IV Yogyakarta. Andi. H 4

²⁵. Dikutif dari Septian Hardiansah, “Metode Metode Penyelidikan Dalam Psikologi”, *Artikel*, Tahun 2016.

kesempatan ini akan dikemukakan metode-metode yang digunakan dalam lapangan psikologi empiris. Ternyata, psikologi juga menerapkan metode-metode yang digunakan oleh ilmu-ilmu lain, tetapi sudah barang tentu disesuaikan dengan keadaan objeknya itu sendiri. Pada dasarnya, metode penyelidikan dapat dibedakan atas dua bagian yang besar, yaitu metode longitudinal dan cross-sectional.

a. Metode Longitudinal.

Metode ini merupakan metode penyelidikan yang membutuhkan waktu relatif lama untuk mencapai sesuatu hasil penyelidikan. Dengan metode ini penyelidikan dilakukan hari demi hari, bulan demi bulan, malahan mungkin tahun demi tahun. Karena itu, bila dilihat segi perjalanannya, penyelidikan ini bersifat vertikal. Sebagai contoh, metode yang ditempuh di dalam penyelidikan tentang perkembangan anak. Hasil pengamatan dicatat hari demi hari, bulan demi bulan dan tahun demi tahun. Hasil tersebut dikumpulkan dan diolah kemudian ditarik kesimpulan. Sudah barang tentu dengan mengutamakan metode penyelidikan ini penyelidikan membutuhkan waktu yang lama, kesabaran serta ketekunan.

b. Metode Cross-Sectional.

Metode ini merupakan suatu metode penyelidikan yang tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama di dalam

mengadakan penyelidikan. Dengan metode ini, dalam waktu yang relatif singkat dapat dikumpulkan bahan yang banyak. Jadi, kalau dilihat jalannya, penyelidikan ini berlangsung secara horizontal. Sebagai contoh penyelidikan dengan menggunakan kuesioner merupakan penyelidikan yang bersifat cross-sectional. Sudah barang tentu penyelidikan ini dapat berlangsung secara cepat, tetapi pada umumnya kurang mendalam. Karena itu, untuk mengatasi kekurangan di satu pihak dan mengambil keunggulannya di lain pihak, kedua metode ini sering digabungkan. Di samping metode yang tersebut di atas, dalam penyelidikan psikologi digunakan pula metode eksperimental dan noneksperimental. Dengan metode eksperimental, penyelidik dengan sengaja menimbulkan keadaan yang ingin diselidiki, dan hal ini berbeda dengan yang noneksperimental.

Dalam penyelidikan yang noneksperimental, penyelidik mencari atau menunggu sampai dijumpai keadaan atau situasi yang ingin diselidiki, yakni mencari situasi yang ada dalam keadaan wajar natural). Untuk lebih terperinci akan dikemukakan metode-metode yang digunakan dalam lapangan psikologi sebagai berikut:

1. Metode introspeksi. Arti kata introspeksi adalah melihat ke dalam (intra = ke dalam dan speksi dari spektare =

melihat). Metode ini merupakan suatu metode penyelidikan dengan melihat peristiwa-peristiwa kejiwaan ke dalam dirinya sendiri. Metode introspeksi ini dapat eksperimental dan dapat pula noneksperimental. Sudah barang tentu penyelidikan ini dijalankan dengan penuh kesadaran dan secara sistematis menurut norma-norma penyelidikan ilmiah. Tetapi, dalam penyelidikan ini, yang menjadi objek adalah dirinya sendiri, maka metode ini mengandung kelemahan-kelemahan. Kelemahan pokok yang sering dikemukakan terhadap metode ini yakni metode ini bersifat subjektif, karena orang sering tidak jujur dalam mengadakan penilaian terhadap dirinya sendiri, apalagi mengenai hal-hal yang tidak baik. Karena itu dengan metode ini sukar untuk mencapai segi objektivitas, padahal segi objektivitas dituntut oleh ilmu pengetahuan. Sekalipun metode introspeksi merupakan metode yang mengandung kelemahan, tetapi metode ini sangat besar artinya dalam lapangan psikologi. Banyak peristiwa kejiwaan dapat dimengerti yang didasarkan atas keadaan dirinya sendiri, dan juga banyak yang dapat dicapai dengan metode introspeksi. Karenanya, sekalipun metode introspeksi mempunyai kelemahan,

tetapi pada umumnya masih dipertahankan di samping mencari jalan untuk mengatasi segi subjektivitas dari metode ini. Karena itu, kemudian timbul metode lain yang menggabungkan metode introspeksi dengan metode eksperimen yaitu yang dikenal dengan metode introspeksi eksperimental.

2. Metode introspeksi eksperimental. Seperti telah dikemukakan di atas metode ini merupakan penggabungan metode introspeksi dan eksperimen. Dengan jalan eksperimen, maka sifat subjektivitas dari metode introspeksi akan dapat diatasi. Pada metode introspeksi murni banyak dari penyelidik yang menjadi objek. Tetapi pada introspeksi eksperimental jumlah subjek banyak, yaitu orang-orang yang dieksperimentasi itu. Dengan luasnya atau banyaknya subjek penyelidikan hasilnya akan lebih bersifat objektif.
3. Metode ekstrospeksi. Arti kata ekstrospeksi adalah melihat keluar (extro = keluar, speksi dari spektare = melihat). Metode ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode introspeksi. Pada metode ekstrospeksi subjek penyelidikan bukan dirinya sendiri tetapi orang lain. Dengan demikian, diharapkan adanya sifat yang objektif

dalam penyelidikan itu. Namun metode ekstrospeksi sebenarnya juga -berdasarkan atas metode introspeksi. Orang akan dapat mengatakan atau menyimpulkan yang terjadi pada orang lain, juga berdasarkan atas keadaan dirinya sendiri. Orang dapat mengatakan seseorang dalam keadaan susah, dalam keadaan gembira, tergesa-gesa dan sebagainya karena bila is sendiri berada dalam keadaan demikian tentu mengalami hal-hal yang demikian itu. Dengan demikian, kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode introspeksi sedikit banyak juga akan terdapat pada metode ekstrospeksi.

4. Metode kuesioner. Kuesioner atau sering pula disebut angket merupakan metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek dari penyelidikan tersebut. Dengan angket orang akan dapat memperoleh fakta atau pun opini (opinions). Pertanyaan dalam angket bergantung kepada maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Hal ini akan mempunyai pengaruh terhadap materi serta bentuk pertanyaan angket itu. Pada garis besarnya angket terdiri dari dua bagian yang besar, yaitu:
 - a. Bagian yang mengandung data identitas.

- b. Bagian yang mengandung pertanyaan-pertanyaan yang ingin memperoleh jawabannya.

Pertanyaan itu ada beberapa macam bentuk atau jenis yang sekaligus memberikan bentuk atau jenis angket, yaitu:

a) Pertanyaan tertutup (closed questions), yaitu bentuk pertanyaan di mana orang yang dikenai angket (responden) tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan dalam angket tersebut. Jadi, jawabannya telah terikat, responden tidak dapat memberikan jawaban seluas-luasnya, yang mungkin dikehendaki oleh responden yang bersangkutan. Bentuk angket yang mengandung pertanyaan-pertanyaan yang demikian coraknya disebut angket yang tertutup (closed questionnaire). Biasanya, kalau persoalannya telah jelas dipakai angket bentuk ini.

b) Pertanyaan terbuka (open questions), yaitu bentuk pertanyaan di mana responden masih diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memberikan jawaban. Angket yang mengandung pertanyaan semacam ini disebut angket terbuka (open questionnaire). Pada umumnya, bila akan mendapatkan opini dipakai angket bentuk ini.

c) Pertanyaan terbuka dan tertutup, yaitu campuran dari kedua macam pertanyaan tersebut di atas. Angket yang mengandung

pertanyaan-pertanyaan tersebut disebut angket terbuka tertutup (open and closed questionnaire).

Jika angket ditihat dari cara orang memberikan informasi, angket dapat dibedakan dua jenis, yaitu angket tangsung dan angket tidak tangsung.

a) Angket langsung. Angket tangsung yaitu angket yang diberikan kepada subjek yang dikenai, tanpa menggunakan perantara. Jadi penyelidik tangsung mendapatkan bahan dari sumber pertama (first resource).

b) Angket tidak langsung. Angket tidak langsung yaitu angket yang menggunakan perantara dalam menjawab.

Jawaban-jawaban tidak langsung didapatkan dari sumber pertama, tetapi melalui perantara. Pada angket tidak langsung angket tidak diberikan langsung kepada subjek penyelidikan, tetapi diberikan kepada orang yang digunakan sebagai perantara.

Keuntungan metode angket antara lain:

a) Metode angket merupakan metode yang praktis, dari jarak jauh metode ini dapat digunakan. Penyelidik tidak perlu langsung datang di tempat penyelidikan.

b) Dalam waktu yang singkat dapat dikumpulkan data yang relatif banyak. Di samping itu, tenaga yang digunakan sedikit, sehingga dari segi ini merupakan metode yang hemat.

c) Orang dapat menjawab leluasa, sehingga tidak dipengaruhi oleh orang-orang lain. Orang akan lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Tetapi, di samping keuntungan-keuntungan tersebut di atas, angket juga mempunyai segi-segi kelemahan, antara lain:

a) Karena penggunaan angket penyelidikan mungkin tidak dapat langsung berhadapan muka dengan yang diselidiki, maka bila ada hal-hal yang kurang jelas, keterangan lebih lanjut sulit dapat diperoleh.

b) Dalam angket pertanyaan-pertanyaan telah disusun demikian sehingga pertanyaan-pertanyaan tidak dapat diubah disesuaikan dengan situasinya.

c) Biasanya angket yang telah diketuarkan tidak semua dapat kembali. Hal ini harus diperhitungkan bila mengadakan penyelidikan menggunakan angket.

d) Kesalahan dalam pelaksanaan (misalnya, sugestif), kurang terangnya pertanyaan-pertanyaan, menyebabkan kurang validnya bahan yang diperoleh.

5. Metode interview.

Interview merupakan metode penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Kalau pada angket pertanyaan-pertanyaan diberikan secara tertulis, maka pada interview pertanyaan-pertanyaan diberikan secara lisan. Karena

itu antara interview dan angket terdapat hal-hal yang sama di samping adanya perbedaan-perbedaan. Baik angket maupun interview kedua-duanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan, tetapi berbeda dalam penyajiannya. Kalau kedua metode itu dibandingkan maka pada interview terdapat keuntungan-keuntungan di samping ketemahan-ketemahan.

Keuntungan-keuntungannya antara lain adalah:

a) Pada interview, hal-hal yang kurang jelas dapat diperjelas, sehingga orang dapat mengerti apa yang dimaksudkan. Keadaan ini tidak terdapat pada angket.

b) Pada interview, penginterview dapat menyesuaikan dengan keadaan yang diinterview. Pada angket keadaan ini tidak mungkin.

c) Dalam interview, ada hubungan yang langsung (face to face), yang diharapkan dapat menimbulkan suasana hubungan yang baik, dan ini akan memberikan bantuan dalam mendapatkan bahan-bahan.

Sedangkan kelemahan-kelemahannya antara lain:

a) Penyelidikan dengan interview kurang hemat, baik dalam soal waktu maupun tenaga, sebab dengan interview membutuhkan waktu yang lama.

b) Pada interview dibutuhkan keahtian, dan untuk memenuhi ini dibutuhkan waktu untuk mendapatkan didikan atau latihan yang khusus.

c) Pada interview bila telah ada prasangka (prejudice), maka ini akan mempengaruhi interview, sehingga hasilnya tidak objektif.

6. Metode biografi. Metode ini merupakan tulisan tentang kehidupan seseorang yang merupakan riwayat hidup. Dalam biografi, orang menguraikan tentang keadaan, sikap-sikap ataupun sifat-sifat lain mengenai orang yang bersangkutan. Oleh karena itu, biografi juga dapat merupakan sumber penyelidikan dalam lapangan psikologi. Misalnya, biografi ibu Kartini, Mahatma Gandhi, Ki Hadjar Dewantara dan sebagainya. Metode ini, di samping mempunyai keuntungan, juga mempunyai kelemahan, yaitu bahwa metode ini kadang-kadang bersifat subjektif, dalam arti menurut pandangan yang membuat biografi itu. Misalnya, bila orang yang membuat itu sepaham, maka sudah barang tentu orang dalam membuat biografi akan dipengaruhi oleh sudut pandangannya, lebih-lebih dalam pembuatan otobiografi (biografi diri sendiri).

7. Metode analisis karya. Ini merupakan suatu metode penyelidikan dengan mengadakan analisis dari hasil karya. Misalnya, antara lain tentang gambar-gambar, karangan-

karangan yang telah dibuat, karya-karya ini merupakan pencetusan dari keadaan jiwa seseorang. Dalam hal ini, termasuk juga buku harian seseorang.

8. Metode klinis. Metode ini mula-mula timbul dalam lapangan klinik untuk mempelajari keadaan orang-orang yang jiwanya menyimpang (abnormal). Pada umumnya, metode ini digunakan oleh para ahli psikologi. Kelemahannya metode ini seakan-akan memberikan kesan bahwa subjeknya orang-orang yang jiwanya tidak normal, sehingga hasil yang dicapai kurang menggambarkan keadaan jiwa pada umumnya.

9. Metode testing. Metode ini merupakan metode penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan-pertanyaan, atau tugas-tugas lain yang telah distandardisasikan. Dilihat dari caranya, orang mengerjakan tes seakan-akan seperti eksperimen, namun kedua metode ini berbeda. Pada eksperimen, orang dengan sengaja menerapkan treatment atau perlakuan dan ingin mengetahui efek dari treatment tersebut. Pada tes ini, orang ingin mengetahui kemampuan-kemampuan ataupun sifat-sifat lain dari testee (orang yang dites). Yang terpenting dalam tes adalah adanya standardisasi di mana ini tidak terdapat dalam eksperimen. Metode tes mulai terkenal setelah hasil kerja dari Binet. Pada tahun 1904, Binet mendapatkan tugas dari pemerintah Prancis (yang mengurus

bidang pendidikan dan pengajaran) untuk mengadakan penyelidikan terhadap anak-anak yang mengalami kelambatan dalam pelajaran bila dibandingkan dengan teman-teman sebayanya. Berdasarkan atas hasil penyelidikan Binet, anak-anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran seperti anak-anak yang lain, ternyata mereka itu kurang normal. Penyelidikan kemudian dilanjutkan bersama-sama dengan Simon, hingga akhirnya hasil penyelidikan itu terkenal dengan tes-inteligensi Binet-Simon. Sumbangan utama dari Binet adalah dalam hal merintis dan menentukan standar-standar pertanyaan, yaitu pertanyaan yang diperuntukkan bagi anak-anak dengan tingkat umur masing-masing. Standar ini berdasarkan atas keadaan anak yang normal, sehingga dengan demikian, bila pertanyaan itu diajukan kepada anak dengan umur tertentu maka pertanyaan itu akan dapat dijawab oleh anak-anak yang normal. Tes Binet kemudian disempurnakan lebih lanjut oleh ahli-ahli antara lain oleh Stem, Terman Merrill dan sebagainya. Salah satu revisi yang terkenal adalah dari Terman yang dipakai di Amerika. Karena Terman adalah mahaguru di Stanford University, maka revisinya terkenal dengan Stanford Revision, dan sering disebut tes inteligensi Stanford-Binet. Di samping tes Binet-Simon, masih banyak lagi tes-tes yang lain, misalnya tes Rorschach, tes Kraepelin, tes T.A.T. dan sebagainya. Dengan

demikian, ada macam-macam tes yang kesemuanya dapat digunakan untuk mengadakan penyelidikan dalam lapangan psikologi.

Tes dapat dibedakan atas bermacam-macam jenis, yaitu:

a) Menurut banyaknya orang yang dites, tes dapat dibedakan atas:

1) Tes perorangan atau juga disebut tes individual, yaitu tes yang diberikan secara perorangan. Misalnya, tes Binet, tes Rorschach, dan tes Wechsler.

2) Tes kelompok, yaitu merupakan tes yang diberikan secara kelompok, misalnya Army Alpha dan Army Beta Test, Army General Classification Test (AGeT), dan tes SPM.

b) Berdasarkan atas peristiwa-peristiwa kejiwaan yang diselidiki, maka tes dapat dibedakan atas:

- Tes pengamatan.
- Tes perhatian.
- Tes ingatan.
- Tes inteligensi, dan sebagainya.

c) Berdasarkan atas caranya orang menjawab atau mengerjakan, maka tes dapat dibedakan:

1) Tes bahasa (verbal test), yaitu tes di mana testee (orang yang dites) dalam mengerjakan tes menggunakan bahasa. Misalnya tes Binet, tes Rorschach, dan tes T.A.T.

2) Tes peraga (performance test), yaitu tes di mana testee dalam mengerjakan tes tidak perlu menggunakan bahasa, cukup dengan perbuatan-perbuatan, misalnya menyusun, menggambar dan sebagainya. Misalnya, tes dari William Healy, tes SPM, dan tes Goodenough.

Di samping itu, bila tes digunakan untuk menyelidiki tentang bakat seseorang, tes itu disebut aptitude test atau tes bakat. Kalau tes digunakan untuk mengetahui tentang kecepatan orang mengerjakan sesuatu, tes itu disebut speed test atau tes kecepatan. Sedangkan kalau tes digunakan untuk mengetahui power atau kemampuan seseorang, maka tes itu disebut sebagai power-test. Kalau tes digunakan untuk mengetahui sampai di mana kemampuan individu di dalam mengadakan performance terhadap sesuatu training atau sesuatu yang telah pernah diterimanya, maka tes ini disebut achievement test. Tes sebagai metode penyelidikan, di samping mempunyai keuntungan, juga terdapat kelemahan. Keuntungan yang dapat diperoleh adalah dengan menggunakan tes orang dapat mengetahui gambaran atau keadaan dari orang yang dites, sudah memberikan ancer-ancer yang sedikit banyak telah berguna dalam menentukan langkah-langkah lebih lanjut. Sedangkan keberatan yang sering dikemukakan, yakni tes terikat kepada kebudayaan dari mana asal tes itu. Berhubung dengan kelemahan ini maka orang

kemudian mencari atau menciptakan tes yang sedikit banyak ingin mengurangi atau bahkan menghilangkan kelemahan ini yaitu dengan menciptakan tes yang bebas dari ke-budayaan. Tes performa merupakan usaha untuk mengatasi terikatnya tes terhadap unsur kebudayaan. Karena itu, performance test diharapkan merupakan tes yang lebih bebas dari kebudayaan bila dibandingkan dengan tes-verbal.

10. Metode statistik. Pada umumnya metode statistik digunakan untuk mengadakan penganalisaan terhadap materi atau data yang telah dikumpulkan dalam suatu penyelidikan. Untuk memberikan gambaran yang dimaksud dengan statistik baiklah disajikan apa yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1979: 1) sebagai berikut: "Kata statistik telah digunakan untuk membatasi cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, meringkas, dan menyajikan data penyelidikan. Lebih lanjut statistik merupakan cara untuk mengolah data tersebut dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang teliti dan keputusan-keputusan yang logis dari pengolahan data tersebut (batasan umum). Khusus untuk keperluan-keperluan riset, seperti yang telah beberapa kali disinggung di atas, fungsi dan peranan statistik digambarkan oleh Guilford sebagai berikut:

1. Statistik memungkinkan pencatatan secara paling eksak data penyelidikan.

2. Statistik memaksa penyelidik menganut tata-pikir dan tata kerja yang pasti dan tepat.
3. Statistik menyediakan cara-cara meringkas data ke dalam bentuk yang lebih banyak artinya dan lebih gampang mengerjakannya.
4. Statistik memberi dasar-dasar untuk menarik konklusi-konklusi melalui proses-proses yang mengikuti tata yang dapat diterima oleh ilmu pengetahuan.
5. Statistik memberi landasan untuk meramalkan secara ilmiah tentang bagaimana sesuatu gejala akan terjadi dalam kondisi-kondisi yang telah diketahui.
6. Statistik memungkinkan penyelidik menganalisa, menguraikan sebab-akibat yang kompleks dan rumit, yang tanpa statistik akan merupakan peristiwa yang membingungkan, kejadian yang tak teruraikan.

G. Gejala Gejala Dalam Psikologi

Gejala gejala dalam psikologi terdiri dari beberapa macam, yaitu:²⁶

1. Gejala Pengenalan (Kognisi)

²⁶. Abdus Shomad, "Gejala gejala dalam psikologi", *Artikel*, Universitas Wahid Hasim Semarang, Tahun 2009.

. Gejala Pengenalan terdiri dari penginderaan dan pengamatan. Penginderaan atau pendirian adalah penyaksian indera kita atas rangsang yang merupakan suatu kompleks (suatu kesatuan yang kabur,tidak jelas). Bagian-bagian atau unsur-unsur dari rangsang belum terurai, masih menjadi satu bahkan diri kita seakan-akan termasuk didalamnya. Jadi jiwa kita pasif. Seperi panas terik matahari yang kita rasakan waktu kita asyik bermain sepakbola. Pengamatan (pencerapan, percption) adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. dalam pengamatan dengan sadar orang dapat memisahkan unsur-unsur dari obyek. Seperti becak yang melampui kita,mula-mula nampak dalam kebulatannya,tetapi kemudian makin jelas catnya, belnya, pengendarnya dan lain lain. Pada umumnya penginderaan selalu disusul dengan pengamatan, terutama rangsang-rangsang yang menarik perhatian. Dalam pengamatan jiwa kita aktif. Hal ini terbukti dengan beberapa contoh yang lazim disebut osilasi yaitu perhatian yang beralih-alih/meloncat-loncat. Lain dengan halusinasi (gambaran khayal) yang timbul apabila kita menyangka atau melihat, mendengar sesuatu pada hal obyeknya tidak ada. Misalnya merasa melihat orang, tetapi nyatanya tidak ada orang. Juga

lain dengan ilusi yaitu: salah menafsirkan rangsang. Jadi pengamatan tidak sesuai dengan kenyataan atau salah pandang.

Tanggapan dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dimana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan pengamatan. Misalnya kesan pemandangan alam yang baru kita lihat. Tanggapan disebut laten apabila tanggapan tersebut ada dibawah sadar atau tidak kita sadari. dan disebut actual apabila tanggapan tersebut kita sadari. Apabila tanggapan-tanggapan yang kita sadari itu langsung berpengaruh pada kehidupan kejiwaan (berpikir, perasaan dan pengenalan) maka, fungsi tanggapan tadi disebut sebagai fungsi primer. apabila tanggapan-tanggapan yang sudah kita sadari dan ada dibawah sadar masih terus berpengaruh terhadap kehidupan kejiwaan kita, maka fungsi tanggapan itu disebut sebagai fungsi sekunder. Individu yang memiliki fungsi sekunder lemah atau memiliki fungsi primer dominan, maka mempunyai ciri-ciri khas, banyak gerakannya, lincah, menarik, ramah mudah mengerti, namun dangkal pengetahuannya, berani, banyak humor, mempunyai kecenderungan berlebihan, bermulut besar, gembira, akan tetapi juga mudah berkecil hati. Orang yang mempunyai fungsi sekunder dominan memiliki sifat-sifat; suasana hatinya tenang, tekun, hemat, teliti,

wataknya tertutup, berbicara dan tertawanya sedikit, sering kelihatan kaku, tidak menarik dan membosankan.

Pengamatan merupakan proses mengenal segala sesuatu yang ada disekitar kita dengan menggunakan alat indera. Panca indera dimiliki oleh baik manusia maupun hewan. Namun manusia dianugerahi akal yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk Tuhan yang lainnya. Proses dalam pengamatan adalah sebagai berikut:

- 1) Harus ada perhatian yang ditujukan kepada perangsang
- 2) Ada perangsang yang mengenai alat indera kita
- 3) Ada alat indera yang menangkap perangsang
- 4) Ada urat syaraf yang membawa perangsang ke otak
- 5) Ada otak yang menyadarinya.

Pengamatan yaitu suatu bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan. Tanggapan dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:²⁷

- a. Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan
- b. Tanggapan masa datang atau tanggapan mengantisipasi
- c. Tanggapan masa kini atau tanggapan representative (mengimajinasikan)

²⁷. Ahmad Mubasir, "Gejala-gejala Kognisi, Perasaan Atau Emosi, Konasi, Berpikir dan Belajar" *Artikel*, Tahun, 2015.

Perbedaan antara tanggapan dan pengamatan: a. Pengamatan terikat pada tempat dan waktu, sedang tanggapan tidak terikat pada tempat dan waktu. b. Obyek pengamatan sempurna dan mendetail, sedangkan obyek tanggapan tidak mendetail dan kabur. c. pengamatan memerlukan perangsang, sedang pada tanggapan tidak perlu ada perangsang. d. Pengamatan bersifat sensoris, sedang tanggapan bersifat immaginer.

Reproduksi adalah pemunculan tanggapan-tanggapan dari keadaan dibawah sadar (tidak disadari) ke dalam keadaan disadari. Misalnya mengingat kembali sesuatu yang telah kita amati dan kita alami. Reproduksi dapat juga terjadi karena adanya perangsang atau pengaruh dari luar, misalnya karena melihat gedung fakultas , teringatlah akan dosen-dosennya, teringat akan cinta pertama dikampus. Assosiasi tanggapan adalah sangkut paut antara tanggapan satu dengan yang lain didalam jiwa. Tanggapan yang berassosiasi cenderung untuk mereproduksi, artinya apabila yang satu disadari, maka yang lain ikut pula disadari. Bagi psikolog modern hanya mengenal satu hukum assosiasi yaitu hukum kontinuitas, yaitu tanggapan-tanggapan akan terassosiasi satu sama lain, apabila mereka kontinu, berdampingan atau berbatasan satu sama lain, karena

timbul bersamaan (koeksisten) secara suksesif didalam kesadaran.

Ingatan atau memori ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan. Jadi ada 3 unsur dalam perbuatan ingatan, yaitu menerima kesan-kesan, menyimpan dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami. Prestasi ingatan berhubungan erat dengan kondisi jasmani, misalnya kelelahan, sakit. Ingatan paling tajam pada diri manusia ialah kurang lebih pada masa kanak-kanak (10-14 tahun), dan ini baik sekali untuk daya ingatan mekanis yakni daya ingatan yang hanya untuk kesan-kesan penginderaan. Sesudah umur ini, kemampuan mencamkan dalam ingatan juga dapat dipertinggi, tetapi hanya untuk kesan-kesan yang mengandung pengertian (daya ingatan logis), berlangsung antara umur 15-50 tahun.

Emosi adalah terdugahnya perasaan yang disertai perubahan-perubahan dalam tubuh, misal otot tegang, jantung berdebar. Emosi memberi warna pada perilaku manusia sehari-hari. Emosi sering dikaitkan dengan motivasi. Motivasi, diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau

menimbulkan perilaku dan memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses walaupun dihadap berbagai kesulitan.²⁸

Cara penyelidikan ingatan:

- a. Metode mempelajari (the learning method): metode ini untuk menyelidiki kemampuan ingatan dengan cara melihat sampai sejauh mana yang diperlukan atau usaha yang dijalankan oleh subyek, untuk dapat menguasai materi yang dipelajari dengan baik.
- b. Metode mempelajari kembali (the relearning method): metode ini merupakan metode yang berbentuk dimana subyek disuruh mempelajari materi kembali yang pernah dipelajari sampai pada suatu kriteria tertentu seperti mempelajari materi tersebut pada saat pertama kali.
- c. Metode rekonstruksi : metode ini berbentuk dimana subyek disuruh mengkonstruksi kembali suatu materi yang diberikan kepadanya.
- d. Metode mengenal kembali : metode ini digunakan dengan mengambil bentuk dengan cara pengenalan kembali.

²⁸. Hiryanto, "Gejala-gejala Kognisi, Perasaan Atau Emosi, Konasi, Berpikir dan Belajar". Artikel, Tahun 2015.

- e. Metode mengingat kembali : metode ini ialah mengambil bentuk subyek disuruh mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.
- f. Metode assosiasi berpasangan : metode ini mengambil bentuk subyek disuruh mempelajari materi secara berpasang-pasangan.

Fantasi adalah kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan bayangan baru. Dapat terjadi secara disadari dan secara tidak disadari (bila individu tidak secara sadar telah dituntut oleh fantasinya).

Bedanya dengan berpikir :

- a. Dengan berpikir kita berusaha untuk menemukan sesuatu yang sudah ada tetapi belum diketahui, dengan berfantasi kita menciptakan sesuatu yang belum ada. sesuatu yang baru.
- b. Berpikir terikat pada realitas, berfantasi melepaskan kita dari realitas.

Fantasi ada yang berupa fantasi pencipta (fantasi yang mampu menciptakan hal-hal baru) dan fantasi terpimpin (fantasi yang dituntun oleh pihak lain).

Dilihat dari caranya, fantasi dibedakan atas : a. Fantasi mengabstraksi yaitu cara orang berfantasi dengan mengabstrasikan beberapa bagian, sehingga ada bagian-bagian yang dihilangkan. b. Fantasi yang mendeterminasi yaitu cara

orang berfantasi dengan mendeterminasi terlebih dahulu. c. Fantasi mengkombinasi yaitu cara orang berfantasi dimana orang menkombinasikan pengertian-pengertian atau bayangan-bayangan yang ada pada individu bersangkutan.

Berpikir adalah merupakan aktivitas psikis yang intensional dan terjadi apabila seseorang menjumpai problema (masalah) yang harus dipecahkan.

Fungsi berpikir: a. Membentuk pengertian, yaitu suatu perbuatan dalam proses berpikir (dengan memanfaatkan isi ingatan) bersifat riil, abstrak dan umum serta mengandung sifat hakekat sesuatu. b. Membentuk pendapat, yaitu hasil pekerjaan pikir dalam meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan lainnya, antara pengertian satu dengan lainnya dan dinyatakan dalam suatu kalimat. c. Membentuk kesimpulan, yaitu membentuk pendapat baru yang berdasar atas pendapat-pendapat lain yang sudah ada. Macam macam cara menarik kesimpulan: a. Kesimpulan yang ditarik atas dasar analogi, yaitu apabila seseorang berusaha mencari hubungan dari peristiwa peristiwa, atas dasar adanya persamaan-persamaan atau kemiripan kemiripannya. b. Kesimpulan yang ditarik atas dasar induksi sintetis, yaitu metode berpikir, bertolak dari pengertian yang lebih rendah melompat kepada pengertian yang lebih tinggi, atau dengan kata lain berangkat dari pengertian

yang khusus dan fakta yang unik sampai kepada pengertian yang lebih umum dengan ciri-ciri yang umum. c. Kesimpulan yang ditarik atas dasar deduksi analitis, yaitu metode berpikir yang bertolak dari pengertian lebih tinggi/umum melompat kepada pengertian lebih rendah, dimana seseorang berangkat dari anggapan/proposisi umum menuju pada anggapan yang lebih khusus.

Intuisi adalah pandangan batiniah yang serta merta tembus mengenai satu peristiwa atau kebenaran, tanpa perurutan pikiran, mirip dengan ilham. Intuisi bersifat kreatif dan menjadi bagian dari kehidupan psikis yang tidak disadari. Maka intuisi dapat dianggap sebagai bentuk berpikir tembus langsung dengan menggunakan wawasan insight menanggapi satu situasi. Intuisi dalam pengertian keyakinan terhadap kebenaran perangsang sendiri tetapi belum ada buktinya itu, sering berlangsung dalam kehidupan kita sehari-hari. Namun tidak bisa dipungkiri, bahwa pada intuisi ini tidak jarang muncul bahaya, yaitu seseorang bertindak spontan atau bertingkah impulsif, hingga dia membuat kesalahan - kesalahan besar yang tidak terampuni. Pada umumnya kaum wanita lebih intuitif dari pada kaum laki-laki, artinya sering mendapat intuisi. Hal ini mungkin disebabkan bahwa kaum wanita pada umumnya lebih

lama merenungkan sesuatu dan lebih banyak hidup dalam alam perasaan.²⁹

Intuisi adalah kegiatan berfikir yang tidak analitis, tidak berdasarkan pada pola berfikir tertentu. Pendapat yang berdasarkan intuisi ini timbul dari pengetahuan yang terdahulu melalui suatu proses berfikir yang tidak disadari. Ada pendapat yang mengatakan, bahwa intuisi merupakan pengalaman puncak. Pendapat lain mengatakan, bahwa intuisi merupakan intelegensi yang paling tinggi. Intuisi hanya diberikan Tuhan kepada jiwa manusia yang bersih dan dirasakan sebagai getaran hati nurani yang merupakan panggilan Tuhan untuk berbuat sesuatu yang amat khusus.³⁰

2. Gejala Perasaan (Emosi)

Perasaan termasuk gejala yang dimiliki oleh orang, hanya corak dan tingkatanya yang berbeda. Perasaan tidak termasuk gejala mengenal, walaupun demikian sering juga perasaan berhubungan dengan gejala mengenal. Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa, yang sedikit banyak bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung kepada perangsang dan alat-alat indra.

²⁹. Abdus Shomad, "Gejala gejala dalam psikologi", *Artikel*, Universitas Wahid Hasim Semarang, Tahun 2009.

³⁰. Ali Sarjana, "Intuisi Dalam Islam", *Artikel*, Tahun 2016.

Sedangkan menurut Prof. Hukstra, perasaan adalah suatu fungsi jiwa yang dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang.³¹

Perasaan atau dalam istilah lain disebut "Renjana" adalah gejala psikis yang memiliki sifat khas subjektif yang berhubungan dengan persepsi dan thalami sebagai rasa senang-tidak senang, sedih-gembira dalam berbagai derajat dan tingkatannya. Setiap individu memiliki intensitas atau derajat perasaan yang berbeda walaupun menghadapi stimulus yang sama. Kualitas perasaan ditentukan oleh perasaan senang-tidak senang, gembira sedih, dan simpati-antipati.

- a. Ciri-ciri perasaan. Perasaan memiliki Ciri-ciri spesifik, yaitu: 1. Perasaan selalu terkait dengan gejala kejiwaan yang lain, khususnya persepsi. Contoh: Perasaan gembira saat menonton pertandingan sepakbola karena tim sepakbola favoritnya menang. Dalam diri seseorang timbul perasaan gelisah dan takut karena memikirkan trauma masa lalu. 2. Perasaan sifatnya individual atau subjektif. Contoh: Pada saat menonton pertandingan sepakbola, ada penonton yang bersorak gembira karena kesebelasan yang dijagokan dapat menjebol gawang lawan, tetapi di pihak lain ada yang

³¹. Agus Sujanto, Psikologi Umum, Jakarta, Aksara Baru, 1981, h.

sedih karena tim favoritnya kalah. Dalam keluarga, pada saat menanti anaknya belum pulang dari sekolah, si ibumungkin cemas,³² tetapi si bapak mungkin tenang-tenang saja. Perasaan dialami oleh individu sebagai perasaan senang dan tidak senang. Contoh: Seorang mahasiswa perasaannya senang karena nilai ujiannya baik. Seorang mahasiswa tidak senang kepada dosen yang cara mengajarnya tidak jelas.

- b. Jenis Perasaan. Klasifikasi perasaan sebagai berikut:³³ Perasaan keinderaan, yaitu perasaan yang berkaitan dengan alat indera, misal perasaanyang berhubungan dengan pengecapan, misal rasa asin, pahit, manis dan sebagainya. Perasaan psikis atau kejiwaan, yang masih dibedakan atas: Perasaan intelektual yaitu perasaan yang timbul apabila orang dapat memecahkansesuatu soal atau mendapatkan hal-hal baru sebagai hasil kerja dari segiintelektualnya. Perasaan ini juga merupakan pendorong atau motivasi individu dalam berbuat dan merupakan motivasi dalam lapangan ilmu pengetahuan. Perasaan kesusilaan yaitu perasaan yang timbul apabila orang mengalami hal-

³². Patty. F MA, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982

³³. A. Muhammad Ramadhan, "Perasaan dan Emosi", *Artikel*,

hal yang baik atau buruk menurut norma-norma kesusilaan. Perasaan keindahan atau perasaan estetika yaitu perasaan yang timbul apabila orang mengalami sesuatu yang indah atau yang tidak indah. Perasaan kemasyarakatan atau perasaan sosial yaitu perasaan yang timbul dalam hubungannya dengan interaksi sosial, yaitu hubungan individu satu dengan individu lain. Perasaan harga diri, perasaan ini dapat positif, yaitu apabila individu dapat menghargai dirinya sendiri dengan cara baik, tetapi sebaliknya perasaan harga diri ini dapat negatif, yaitu apabila seseorang tidak dapat menghargai dirinya secara baik. Perasaan Ke-Tuhanan, perasaan ini timbul menyertai kepercayaan kepada Tuhan yang mempunyai sifat-sifat serba sempurna. Perasaan ini merupakan perasaan tertinggi atau terdalam. Perbuatan manusia yang luhur, yang suci bersumber pada perasaan ke-Tuhanan ini. Dengan perasaan ke-Tuhanan segala sesuatu tertuju kepadaNya.³⁴

- c. Faktor yang mempengaruhi timbulnya perasaan keadaan jasmani atau fisik individu yang bersangkutan. Contoh: Perasaan individu yang sedang sakit, lebih sensitif

³⁴. Patty. F MA, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982

dibandingkan orang sehat. Struktur kepribadian individu memengaruhi individu dalam mengalami suatu perasaan. Contoh: Individu yang berkepribadian introvert memiliki perasaan yang sensitif. Individu yang berkepribadian ekstravert kebal terhadap perasaan. Individu yang kepribadiannya mudah marah. Kepribadian peramah biasanya perasaannya halus. Keadaan temporer pada diri individu atau bergantung pada suasana hati, individu yang sedang kalut pikirannya sangat peka terhadap perasaan dibanding orang yang normal.

Macam macam perasaan manusia:³⁵

1. Gembira

Semua manusia inginkan kegembiraan. Kalau dapat mereka tidak mahu bertemu dengan kesedihan, ketakutan, kekhuatiran, kemarahan dalam kamus hidup mereka. Akan tetapi sudah menjadi sunnatullah bahawa kejadian di alam ini adalah dalam berpasangan. Bila ada kesedihan, mesti ada kegembiraan.

Apabila seseorang gembira, mereka melahirkan rasa seronok dan menggalakkan mereka bercakap mengenai sesuatu yang

³⁵. Erik Yonanda, "Jenis dan Macam Macam Emosi Manusia", *Artikel*, Tahun 2016

mereka sukai. Sebagai contoh, apabila seseorang mendapat keputusan cemerlang di dalam peperiksaan, orang itu akan memberitahu berita tersebut kepada ibu bapanya, sahabat, jiran dan sebagainya. Perasaan seronok membuatkan seseorang berasa tenang, bersemangat, melupakan masalah yang sedang dihadapi dan sebagainya. Kadang kala, apabila seseorang itu terlampau seronok, mereka akan menangis kerana terlalu gembira.

Apabila seseorang gembira, pipinya terangkat, mata berbentuk bulan sabit serta bibir berbentuk perahu.

2. Rasa bangga

Tercetus bila seseorang terasa dihormati/dihargai oleh orang lain atau bila ia mencapai apa yang diharapkan seperti merangsang mereka meluahkan apa yang membuatkan mereka merasa bangga dan memberi peluang berkongsi rasa bangga, puas dan gembira. Selain itu, rasa bangga juga tercetus apabila seseorang itu dipuji kerana kelebihan yang dimilikinya oleh orang lain. Sebagai contoh, seseorang akan berasa bangga apabila diri mereka dipuji kerana mempunyai bakat dalam lakonan. Perasaan bangga juga boleh tercetus apabila seseorang itu berjaya melakukan sesuatu hasil usahanya sendiri. Perasaan bangga juga boleh membawa kepada kesan negatif. Sebagai contoh, apabila seseorang itu terlampau berbangga dengan

dirinya, mereka mudah terlupa dan seterusnya mungkin meninggi diri atau sombong. Perasaan bangga seharusnya dikawal agar tidak mendatangkan kesan buruk terhadap diri sendiri.

3. Simpati

Perasaan simpati merupakan perasaan yang baik dan perasaan ini terdapat di dalam diri setiap individu. Simpati bermaksud perasan belas kasihan atau ambil berat terhadap sesuatu perkara yang berlaku. Perasaan simpati selalunya tercetus terhadap perkara-perkara sedih atau kemalangan. Perasaan simpati terhasil apabila seseorang itu melihat atau merasai akan kesedihan yang dialami oleh individu lain. Sebagai contoh, anda akan berasa simpati apabila rakan karib anda ditimpa musibah dan anda akan kasihan kepadanya lalu cuba untuk mengurangkan masalah yang dihadapi oleh kawan anda itu. Selain daripada perasaan simpati terhadap sesama manusia, perasaan simpati juga berlaku terhadap binatang dan tumbuhan. Perasaan simpati atau belas kasihan ini ditunjukkan melalui perbuatan seperti memberi haiwan makan, menghantar haiwan peliharaan ke klinik haiwan jika haiwan itu sakit dan sebagainya. Di dalam ajaran agama islam juga menyuruh agar setiap manusia menjaga serta belas kasihan terhadap haiwan.

4. Malu

Setiap manusia mempunyai perasaan malu baik lelaki atau wanita. Perasaan ini menjadikan manusia menyedari kepentingan perilaku yang baik dan mengelak daripada melakukan sesuatu yang dikatakan memalukan. Ini membantu mereka mengawal tingkah laku mereka sendiri. Selalunya, apabila seseorang bersa malu, mukanya akan kemerah-merahan, kepala tertunduk, diam dan kadang kala lari daripada perkara yang memalukan itu. Perasaan malu mempunyai kesan positif dan negatif. Kesan positifnya ialah perasaan malu dapat menghalang seseorang itu daripada melakukan perkara melampaui batas, memalukan, menjatuhkan maruah dan sebagainya. Manakala kesan negatifnya pula ialah apabila perasaan malu dalam diri seseorang itu terlampau malu tidak bertempat, merka mungkin menghadapi kesukaran dalam berbagai perkara seperti berhadapan dengan orang ramai, tidak yakin membuat sesuatu perkara dan sebagainya. Justeru, perasaan malu perlu dikawal dengan baik agar ia tidak mendatangkan kesan negatif di dalam diri.

5. Reda

Perasaan reda atau pasrah wujud di dalam diri seseorang apabila sesuatu perkara atau peristiwa telah berlaku sama ada

yang baik atau buruk. Perasaan ini selalunya timbul di dalam diri seseorang yang mempunyai pemikiran positif dan tidak mudah putus asa. Selalunya, apabila seseorang ditimpa musibah, mereka akan menyalahkan orang lain serta tidak dapat menerima musibah dan mengeluh. Tetapi, kepada orang yang mempunyai pemikiran positif, mereka dapat menerima musibah dengan hati terbuka dan menganggap ia sebagai satu ujian daripada Tuhan. Mereka akan reda dengan ketentuan Ilahi dan bangkit dari kesilapan untuk memperbaiki kelemahan.

6. Rindu

Emosi rindu merupakan suatu perasaan yang selalu kita dengari. Rindu merupakan satu perasaan yang menyeksakan bagi sesetengah orang. Perasaan ini berkait rapat dengan hubungan sesama manusia. Perasaan ini tercetus apabila orang yang disayang atau rapat tidak ada di depan mata. Apabila orang yang disayang itu berjauhan, maka perasaan rindu pada orang itu mula timbul. Ada orang kata, ubat hilangkan rindu ialah berjumpa dengan orang yang dirindu itu.

7. Sedih

Emosi sedih akan timbul bilamana seseorang dihadapkan pada keadaan yang mengecewakan, menggelisahkan atau muncul sebagai akibat penderitaan kerana luka atau sakit. Emosi sedih boleh membuatkan seseorang itu

berasa tertekan dan murung. Justeru, apabila seseorang berasa sedih, dia hendaklah mengawal perasaan itu dengan sebaiknya. Membuat aktiviti seperti bersenam, berjumpa kawan-kawan dan sebagainya dapat melupakan seketika perasaan sedih itu. Jika boleh, kongsi perasaan sedih itu bersama teman rapat agar perasaan sedih dapat dikurangkan.

8. Marah

Marah adalah merupakan emosi yang hadir bersama emosi yang lain seperti kecewa, tersinggung, malu, tertekan, takut, rasa tidak dihargai, tidak diterima dan bimbang. Pertembungan emosi tersebut menyebabkan kita marah. Kemarahan yang kita pameran ini kadangkala sukar untuk kita kawal sehingga wujudnya perlakuan-perlakuan negatif yang kita sendiri tidak bermaksud untuk melakukannya. Sekarang ini banyak kita baca dan kita lihat pelbagai insiden yang melibatkan emosi marah. Apabila kita marah seluruh tubuh kita bertindakbalas terhadap rangsangan emosi tersebut. Dalam konteks fisiologi, tubuh kita menggeletar, jantung berdegup kencang dan suara menjadi kuat. Apabila ini yang berlaku, maka kita perlu bersikap rasional kerana ianya boleh mengundang perkara yang buruk. Apapun, kemarahan itu sebenarnya boleh dikawal dan diuruskan dengan baik. Di negara barat, institusi yang berkaitan dengan pengurusan marah

banyak diwujudkan. Tidak seperti negara asia yang masih lagi terbelenggu dengan perasaan malu untuk berjumpa kaunselor atau psikatri untuk meluahkan pendaman mereka akibat rasa marah.

9. Takut

Takut ialah perasaan terancam, suatu motivasi ingin memastikan keselamatan diri dari aspek fizikal dan psikologi. Berlakunya ketegangan mental akan memunculkan rasa takut. Ketakutan seseorang individu berbeza dengan ketakutan individu yang lain. Ada yang takut melihat ular, anjing, takut pada ketinggian, takut berbicara hadapan orang ramai dan sebagainya.

10. Cemas

Asalkan tidak keterlaluan, sebenarnya ia membantu seseorang berusaha mengambil langkah mengelak diri dari menghadapi masalah, belajar menahan perasaan bimbang dan bertindak proaktif untuk menunjukkan sesuatu yang terbaik.

11. Rasa bersalah

Wujud bila seseorang melakukan sesuatu yang dianggap 'keluar' dari 'standard' tingkah laku yang baik. Seseorang akan berusaha untuk tidak dianggap bersalah dengan berakhlak sebaik mungkin dan sekiranya kesalahan tetap atau sudah dilakukan, perasaan ini merangsang seseorang meluahkan

perasaan dan menyadari agar berusaha untuk tidak mengulangi pada waktu yang lain.

12. Geli

Selalunya dikaitkan dengan makanan, bau dan pandangan, suatu yang semula jadi menjadikan seseorang berhati-hati agar tidak ‘terkena’ apa yang yang beliau geli. Perasaan ini perlu dihormati dan bantu mereka mencari sebab mengapa mereka berperasaan begitu.

13. Kecewa

Perasaan kecewa timbul apabila sesuatu yang kita inginkan tidak tercapai. Kecewa juga boleh hadir apabila orang yang kita percaya menipu diri kita. Kita akan menangis atau bermurung ketika bersedih. Selalunya, perasaan sedih akan beransur hilang dari hari ke hari. Selepas kecewa, kita mungkin akan bangkit dari kekecewaan dan bangkit menebus kekecewaan itu.

14. Terkejut

Seseorang apabila dia menduga sesuatu akan berlaku tetapi yang terjadi itu adalah tidak terduga maka akan membuat dia merasa terkejut dan akibatnya jiwa akan tertekan. Semasa terkejut, degupan jantung akan bertambah dan kadang kala badan akan menggigil.

15. Stress

Satu keadaan gangguan emosi, pemikiran dan fizikal seseorang. Apabila seseorang mengalami stress, mereka akan menunjukkan tanda-tanda dan perubahan fizikal seperti sakit, terlalu kurus atau gemuk, hilang keceriaan diri, lesu, letih dan sebagainya. Mereka juga mengalami perubahan sikap seperti mudah marah, bosan, tidak mampu menguruskan diri, sentiasa berpandangan negatif, hilang pertimbangan dan sebagainya.

16. Cemburu

Cemburu merupakan suatu perasaan yang ada di dalam diri setiap manusia. Perasaan cemburu timbul apabila seseorang berasa tidak setanding dengan orang lain. Sebagai contoh, seseorang akan berasa cemburu apabila orang lain lebih hebat atau dipandang tinggi berbanding dirinya. Cemburu juga berlaku apabila orang yang kita sayangi atau cintai rapat dengan orang lain. Sebagai contoh, si isteri akan berasa cemburu apabila suaminya rapat dengan perempuan lain.

3. Gejala Kemauan (Konasi)

Kemauan merupakan aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Misalnya: Seseorang yang mempunyai tujuan untuk menjadi sarjana, dengan dasar kemauan, ia belajar dengan tekun, walaupun mungkin juga sambil bekerja. Proses kemauan untuk dapat sampai pada tindakan melalui beberapa tingkat:

- 1) Motif (alasan, dasar, pendorong)
- 2) Perjuangan motif (berlangsung pemilihan)
- 3) Keputusan
- 4) Perbuatan kemauan

Kemauan merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Tujuan adalah titik akhir dari gerakan yang menuju pada sesuatu arah. Adapun tujuan kemauan adalah pelaksanaan suatu tujuan-tujuan, harus diartikan dalam suatu hubungan.³⁶ Kemauan itu bukan keinginan. Orang yang ingin belum tentu mau, dan sebaliknya yang mau belum tentu ingin. Menurut Augustine, kemauan merupakan pengendali dari keinginan. Kemauan tidak selamanya bebas. Kemauan yang bebas adalah kemauan yang sesuai dengan keinginan diri, sedangkan kemauan yang terikat adalah kemauan yang ditimbulkan oleh kondisi kebutuhan yang terbatas oleh norma sosial ataupun kondisi lingkungan. Dalam istilah sehari-hari, kemauan dapat disamakan dengan kehendak atau hasrat. Kehendak ialah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai

³⁶. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 113

sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Dan tampak dari luar sebagai gerak-gerak.

Dalam berfungsinya kehendak ini bertautan dengan fikiran dan perasaan. Untuk memudahkan mempelajarinya dibagi atas:

a. Dorongan

Dorongan ialah suatu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung diluar kesadaran kita. Dorongan ini dibedakan menjadi 2 golongan. Yakni dorongan nafsu dan dorongan rohaniah. Dorongan yang bertujuan mencapai syarat hidup tertentu disebut *tropisme*.

Misalnya:

- 1) Tumbuh-tumbuhan mengarahkan pucuknya ke sinar matahari.
- 2) Binatang mencari cahaya dan sebagainya.

Dorongan hidup, yang bekerja tanpa disadari dan berlangsung dengan sendirinya, disebut *otomatisme*, misalnya:

- 1) Peredaran darah.
- 2) Pencemaran makanan.
- 3) Pernafasan pada paru-paru, dan sebagainya.

Semua dorongan ini berpangkal pada 3 macam dorongan asli, yaitu:

- 1) Dorongan mempertahankan diri

- 2) Dorongan mempertahankan jenis, dan
- 3) Dorongan mengembangkan diri

Macam-macam dorongan nafsu yang lain, ialah:

- 1) Dorongan nafsu makan
- 2) Dorongan nafsu seksual
- 3) Dorongan nafsu sosial, dan
- 4) Dorongan nafsu meniru

Macam-macam dorongan yang lain ialah:

- 1) Dorongan keamanan
- 2) Dorongan menonjolkan diri
- 3) Dorongan ingin tahu
- 4) Dorongan keindahan
- 5) Dorongan kebaikan
- 6) Dorongan kebebasan, dan
- 7) Dorongan bekerja.

- b. Keinginan. Keinginan adalah dorongan nafsu, yang tertuju pada sesuatu benda tertentu, atau yang kongkrit, keinginan yang dipraktekkan biasa menjadi kebiasaan.
- c. Hasrat. Hasrat adalah suatu keinginan tertentu yang dapat diulang-ulang.
- d. Kecenderungan. Kecenderungan adalah hasrat yang aktif yang menyuruh kita agar lekas bertindak.

- e. **Hawa nafsu** Hawa nafsu adalah hasrat yang besar dan kuat yang dapat menguasai seluruh fungsi jiwa kita. Hawa nafsu ini bergerak dan berkuasa di dalam kesadaran.
- f. **Kemauan** Kemauan adalah kekuatan yang sadar dan hidup dan atau menciptakan sesuatu yang berdasarkan perasaan dan fikiran.

Proses kemauan, untuk sampai ke tindakan biasanya melalui beberapa tingkat, yakni:

- a) **Motif** (alasan, dasar, pendorong)
- b) **Perjuangan motif**. Sebelum mengambil kekuasaan, pada batin biasanya ada beberapa motif yang bersifat luhur dan rendah.
- c) **Keputusan**. Inilah yang sangat penting. Di sini kita mengadakan pemilihan antara motif-motif tersebut dan meninggalkan kemungkinan yang lain, sebab tak mungkin kita punya macam-macam keinginan dan pada waktu yang sama.
- d) **Perbuatan kemauan**, kalau sudah mengambil keputusan, maka bertindak sesuai dengan keputusan yang di ambil.

Ciri-ciri hasrat :

- a. **Hasrat** merupakan “motor” penggerak perbuatan dan kelakuan manusia

- b. Hasrat berhubungan erat dengan tujuan tertentu, baik positif maupun negatif.
- c. Hasrat selamanya tidak terpisah dari gejala mengenal (kognisi) dan perasaan (emosi).
- d. Hasrat di arahkan kepada penyelenggaraan suatu tujuan, maka di dalam hasrat terdapat bibit penjelmaan kegiatan.

4. Gejala Campuran

Gejala campuran terdiri dari beberapa hal, yaitu:

- a. Perhatian. Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu obyek yang direaksi pada sesuatu waktu. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya.
- b. Kelelahan. Kelelahan disebabkan oleh pekerjaan jasmani. Misal : menyangkul, berolahraga, berjalan jauh, dan lain lain. Kelelahan juga disebabkan oleh pekerjaan jiwa. Misal : memikirkan masalah – masalah yang pelik, mengerjakan soal – soal hitungan, dan lain lain.
- c. Sugesti. Sugesti Adalah pengaruh atas jiwa atau perbuatan seseorang, sehingga pikiran, perasaan, dan

kemauannya terpengaruh, dan dengan begitu orang mengakui atau meyakini apa yang dikehendaki dari padanya.

H. Tipe Kepribadian dan Interaksi manusia dengan Lingkungan

Manusia sebagai individu hidup dalam satu dunia yang bukan dirinya sendiri, tetapi yang mutlak diperlukan untuk hidupnya. Tanpa dunia luar/lingkungan manusia pasti mati. Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya melangsungkan dan mengembangkannya, manusia membutuhkan makanan, udara, juga memerlukan persahabatan, ilmu pengetahuan, persekutuan, dan kesusilaan. Daya-daya yang mendorong manusia dari dalam untuk melakukan perbuatan itu kita sebut dorongan nafsu (*driften*). Yang dimaksud dorongan nafsu adalah kekuatan pendorong maju yang memaksa dan mengejar kepuasan dengan jalan mencari, mencapai sesuatu yang berupa benda-benda ataupun nilai-nilai tertentu. Manusia adalah makhluk yang belum selesai, belum lengkap, dan membutuhkan dunia luar untuk berkembang mencapai kesempurnaannya, baik jasmani maupun rohani. Dorongan nafsu itulah yang merupakan kekuatan dalam

diri kita, yang mendorong kita maju untuk memiliki benda-benda dan nilai-nilai itu.³⁷

Ketika manusia lahir saat itulah untuk pertama kalinya ia berkenalan dengan dunia luar yang akan menjadi lingkungan bagi dirinya. Ketergantungan manusia terhadap lingkungannya memulai kisahnya saat itu. Pena memang telah tergoreskan, tidak bisa tidak. Jika manusia ingin berhenti dan memutus rantai ketergantungannya terhadap lingkungan maka sesungguhnya ia perlu mati. Tetapi sebenarnya hubungan antara manusia dengan lingkungannya adalah suatu interaksi, jadi jelas sudah bersifat dua arah. Bahkan ketika lingkungan atau alam harus hancur karena manusia maka di sisi lain manusiapun tidak bisa memungkiri betapa semakin tertatihnya ia hidup tanpa alam. Perjalanan hubungan manusia dan alam ini tak ubahnya potret hitam putih. Betapapun indahnya, ironi yang diperlihatkan secara nyata terlalu pahit untuk diingkari. Pada zaman dahulu, nenek moyang manusia telah berusaha menaklukkan alam demi mempertahankan hidupnya. Mereka berusaha menaklukkan api, mengatasi hawa dingin, tinggal dalam gua yang asing untuk menghindari binatang buas dan berbagai macam usaha lainnya. Semua kegiatan tersebut

³⁷. Cucun Agrifa, dkk. "Interaksi Dengan Lingkungan" *Artikel*, Banjar Masin Tahun 2012

memperlihatkan satu hal bahwa ketergantungan manusia memang tidak dapat dipungkiri sejak lama. Bahkan sampai saat ini di beberapa tempat yang belum merasakan modernisasi secara nyata seperti di gurun (arid land), daerah tundra (grassland), daerah kutub (arctic zone), pegunungan tinggi (high altitude), dan di pedalaman hutan (humid tropic) manusia masih berjuang secara keras dan bahkan primitif untuk bisa bertahan hidup. Proses pembelajaran bagaimana seharusnya hidup berdampingan dengan alam membuat manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya karena dengan hal itu manusia dapat mengendalikan rasa takut dan menciptakan kebahagiaan.

Salah satu hal yang menarik untuk diketahui adalah bahwa manusia sebagai individu ternyata bisa menjalin hubungan kasat mata yang harmoni dengan lingkungan sekitar. Meskipun pada dasarnya setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda, namun tanpa disadari kecintaan dan bahkan ketergantungan mereka terhadap lingkungan memposisikan mereka menjadi individu yang agak berbeda satu dengan yang lain dan secara jelas semakin memantapkan keberadaan perbedaan individu (individual differences).

Beberapa klasifikasi tipe manusia berkepribadian lingkungan, yaitu : a. Pastoralism di mana individu yang memiliki poin tinggi di sini adalah individu yang suka

menentang penggunaan dan pengembangan lahan secara salah dan semena-mena tanpa memperhatikan keseimbangan ekosistem dan dampaknya terhadap lingkungan. b. Urbanism di mana individu yang tergolong dalam kategori ini adalah mereka yang mampu menikmati lingkungan dengan kepadatan tinggi dan sangat menghargai keragaman stimulasi antar pribadi dan budaya salam kehidupan kota. c. Environmental adaptation di mana individu yang tergolong dalam kategori ini adalah mereka yang secara baik mampu melakukan pengurangan ketidaksesuaian kebutuhan sebagai manusia dengan keadaan yang ada dengan merubah lingkungannya. d. Stimulus seeking di mana individu yang tergolong dalam kategori ini adalah mereka yang memiliki kecenderungan suka bersenangsenang dan melakukan eksplorasi alam dan sangat menikmati sensasi fisik yang sifatnya intens dan kompleks yang di dapat dari kegemarannya melakukan perjalanan dan petualangan. e. Environmental trust di mana individu yang tergolong dalam kategori ini adalah mereka yang memiliki kecenderungan untuk mampu percaya pada suatu lingkungan, tidak takut dengan lingkungan baru dan tidak takut menjadi sendiri dalam lingkungan tersebut. f. Antiquarianism di mana individu yang tergolong dalam kategori ini adalah mereka yang begitu menikmati perjalanan dan kunjungan ke tampattempat

bersejarah, tempat-tempat dengan desain tradisional dan menghargai produk-produk dari masa lampau. g. Need for privacy di mana individu yang memiliki poin tinggi pada kategori ini adalah mereka yang memiliki kecenderungan untuk sering membutuhkan keadaan lingkungan yang tenang, suka berada dalam keadaan terisolasi, menghindari gangguan dan mencari kesendirian. h. Mechanical orientation di mana individu yang tergolong dalam kategori ini adalah mereka yang suka menikmati proses mekanis dan teknologi, senang menghandle segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan orang lain dan sangat peduli terhadap cara kerja sesuatu hal atau benda yang menarik perhatiannya.³⁸

³⁸. Wahyu Rahardjo “Hubungan Manusia-Lingkungan: Sebuah Refleksi Singkat” *Artikel*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Tahun 2006

BAB IV

DAMPAK RIBA TERHADAP PSIKOLOGI MANUSIA

A. Kondisi Riba di Masyarakat Kota Serang

Kondisi riba di Masyarakat Kota Serang sudah merajalela dengan berbagai jenis praktek dilakukan demi mendapatkan kemudahan dan kelebihan. Kemudahan adalah sesuatu hal yang sangat disenangi manusia dalam mencapai kebutuhannya dalam waktu singkat. Sedangkan kemudahan mereka tidak mau mengambil resiko, inginnya langsung mendapatkan keuntungan lebih, padahal dalam setiap usaha membawa resiko yang dihadapi mulai dari waktu tenaga materi serta keuntungan dan kerugian. Untung dan rugi (*profit* dan *loss sharing/PLS*) merupakan sunatullah yang mesti dilalui dalam berusaha, bahwa tidak selalu untung dan juga tidak selamanya merugi.

Masyarakat Kota Serang dari enam kecamatan yaitu Kecamatan Serang, Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Taktakan, Kecamatan Curug, Kecamatan Kasemen dan Kecamatan Walantaka hampir rata rata tersangkut praktik riba terutama pada masyarakat yang kurang mampu. Berbagai cara dan praktik riba yang dilakukan, yaitu:

1. Bank Keliling

Bank Keliling dimaksud seseorang yang menghutangkan sejumlah uang kepada seseorang yang membutuhkannya, sasarannya kepada warung kecil dan masyarakat atau ibu ibu rumah tangga. Mereka setiap hari membayar hutang sebagaimana penagih atau yang disebut bank keliling itu dor to dor menjemput tagihan kepada masyarakat. Praktek yang dilakukan bank keliling meminjamkan sejumlah uang kemudian peminjam untuk melunasi pinjamannya itu dengan mengansur setiap hari dengan jangka waktu tertentu hutang itu akan lunas dengan kelebihan yang sudah dijanjikan.

Misalnya: Ibu Sikah sebagai pedagang warung klontongan meminjam uang kepada Bank Keliling sebesar Rp. 100.000,- dengan perjanjian akan dibayar setiap hari pokok berikut bunganya, pokoknya Rp. 10.000 dan bunganya Rp. 3.000 jumlahnya sebesar Rp. 13.000,- kepada Bank Keliling dalam waktu 10 hari. Berarti Rp. 13.000,- x 10 Hari= Rp. 130.000,- jadi bunganya selama sepuluh Hari dari pokok Rp. 100.000,- adalah Rp. 30.000,-

Dari praktek di atas jelas bahwa kelebihan dari pinjaman tersebut masuk kepada kategori perbuatan riba. Dalam kaidah ushul fiqih, yaitu:

كُلُّ قَرْضٍ جَرَّ نَفْعًا فَهُوَ رِبَاٌ

Setiap piutang yang mendatangkan kemanfaatan/keuntungan maka itu adalah riba.

Dalam syariat ketika meminjamkan sejumlah uang tidak ada kelebihan baik dalam waktu lama maupun sebentar. Karena uang adalah benda pasif, kecuali uang itu diaktifkan dalam arti digulirkan dalam bentuk kerjasama. Pihak pertama sebagai shohibul mal (pemodal) dan pihak kedua yaitu Mudharib (yang mempunyai keahlian dalam berdagang/mengolah harta). Prinsip ini disebut dengan Mudharabah, yang hasilnya dibagi sama dan masing masing menanggung jika ada kerugian.

2. Praktek dalam BPJS

Masyarakat Kota Serang sangat antusias terhadap program pemerintah yang diluncurkan mulai Tanggal 1 Januari 2014 berupa BPJS kesehatan di seluruh pelayanan kesehatan di Indonesia.¹ Yang mempunyai tujuan untuk menciptakan stabilitas nasional dalam pembangunan materil dan spirituil demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Namun dalam praktek BPJS tersebut terdapat unsur ribawi, sebagaimana pernyataan MUI, yakni:² **Pertama**, gharar (ketidak jelasan) bagi peserta dalam menerima hasil dan bagi penyelenggara

¹. BPJS "BPJS Kesehatan" *Artikel*, Jln. Let. Jend. Suprpto Cempaka Putih Jakarta Pusat, 2014

². Ammi Nur Baits, "Alasan MUI Melarang BPJS", *Artikel*, Dewan Pembina Konsultasisyariah, Tahun 2015.

dalam menerima keuntungan. **Kedua**, *mukhatharah* (untung-untungan), yang berdampak pada unsur maisir (judi). **Ketiga**, Riba fadhl (kelebihan antara yang diterima dan yang dibayarkan), termasuk denda karena keterlambatan.

Pertama, Peserta bayar premi bulanan, namun tidak jelas berapa jumlah yang akan diterima. Bisa lebih besar, bisa kurang. Di situlah unsur gharar (ketidakjelasan) dan untung-untungan. Ketika gharar itu sangat kecil, mungkin tidak menjadi masalah. Karena hampir dalam setiap jual beli, ada unsur gharar, meskipun sangat kecil. Dalam asuransi kesehatan BPJS, tingkatannya nasional. Artinya, perputaran uang di sana sangat besar. Bisa bayangkan ketika sebagian besar WNI menjadi peserta BPJS, dana ini bisa mencapai angka triliyun. Jika dibandingkan untuk biaya pemeliharaan kesehatan warga, akan sangat jauh selisihnya, disana terdapat unsur ghararnya sangat besar. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, mengatakan:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ بَيْعِ الْغَرَرِ

”Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang jual beli gharar.” (HR. Muslim 1513).³

³. Al-Muslim, *Shahih Muslim*, Dār Al-Fikr Baerut, t.t. h. 1513.

Gharar artinya keraguan, tipuan atau tindakan yang bertujuan untuk merugikan pihak lain.⁴ *Gharar* dalam obyek transaksinya terbagi:⁵

1. Ketidak jelasan jenis objek transaksi (الجهالة في جنس) (المعقود عليه). Mengetahui jenis obyek akad secara jelas adalah syarat sahnya jual beli. Maka jual beli yang obyeknya tidak diketahui tidak sah hukumnya karena terdapat *gharar* yang banyak di dalamnya.⁶
 2. Ketidakjelasan dalam macam objek transaksi (الجهالة في نوع) (المعقود عليه). *Gharar* dalam macam obyek akad dapat menghalangi sahnya jual beli sebagaimana terjadi dalam jenis obyek akad. Tidak sahnya akad seperti ini karena mengandung unsur ketidakjelasan dalam obyeknya.⁷
 3. Ketidakjelasan dalam sifat dan karakter objek transaksi (الجهالة في الصفة المعقود عليه)
- Terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama fiqh tentang persyaratan dalam menyebutkan sifat-sifat obyek

⁴. M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h 147

⁵. Wardah, "Gharar, *Makalah*, IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2010

⁶. Nasroun Haroun, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2011, h. 137

⁷. Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah: Studi tentang Teori Akad dalam Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 191

transaksi dalam jual beli, akan tetapi mayoritas ulama fiqh berpendapat untuk mensyaratkannya.

4. Ketidakjelasan dalam takaran objek transaksi (الجهالة في القدر (المعقود عليه)). Tidak sah jual beli sesuatu yang kadarnya tidak diketahui, baik kadar komoditinya maupun kadar harga atau uangnya.
5. Ketidakjelasan dalam zat objek transaksi (الجهالة في الذات (المعقود عليه)) Ketidaktahuan dalam zat obyek transaksi adalah bentuk dari gharar yang terlarang. Hal ini karena dzat dari komoditi tidak diketahui, walaupun jenis, macam, sifat, dan kadarnya diketahui, sehingga berpotensi untuk menimbulkan perselisihan dalam penentuan.
6. Ketidakjelasan dalam waktu objek transaksi (الجهالة في الزمن (المعقود عليه)). Jual beli tangguh (kredit), jika tidak dijelaskan waktu pembayarannya, maka ia termasuk jual beli gharar yang terlarang.
7. Ketidakjelasan dalam penyerahan objek transaksi (عدم الفدرة (على تسليم)). Kemampuan menyerahkan obyek transaksi adalah syarat sahnya dalam jual beli.
8. Objek transaksi yang spekulatif Gharar yang dapat mempengaruhi sahnya jual beli adalah tidak adanya (ma'dum) obyek transaksi. Yaitu keberadaan obyek transaksi bersifat spekulatif,

Solusi agar tidak terjadi gharar (peserta bayar premi bulanan, namun tidak jelas berapa jumlah yang akan diterima, bisa lebih besar, bisa kurang), ini dengan tabungan sukarela sejak pembayaran premi yang diniatkan peserta dalam akad. Sehingga tidak mengklaim yang membayar premi lebih banyak akan menerima besar dan sebaliknya dengan tabungan sukarela itu sebagai infak untuk membantu sesama tanpa melihat besar kecilnya dari premi yang diterima.

Kedua, secara perhitungan keuangan bisa jadi untung, bisa jadi rugi. Tidak menyebut peserta BPJS yang sakit berarti untung, sebaliknya ketika sehat berarti rugi. Namun dalam perhitungan keuangan, yang diperoleh peserta ada 2 kemungkinan, bisa jadi untung, bisa jadi rugi. Sementara kesehatan peserta yang menjadi taruhannya. Jika dia sakit, dia bisa mendapatkan klaim dengan nilai yang lebih besar dari pada premi yang dia bayarkan. Karena pertimbangan ini, MUI menyebutnya, ada unsur maisir (judi). Dalam al-Qur'an, kata maysir disebutkan sebanyak tiga kali, yaitu dalam surat al-Baqarah (2) ayat 219, surat al-Mâ'idah (5) ayat 90 dan ayat 91. Ketiga ayat ini menyebutkan beberapa kebiasaan buruk yang berkembang pada masa jahiliyah, yaitu khamar, al-maysir, al-anshâb (berkorban untuk berhala), dan al-azlâm (mengundi nasib dengan menggunakan panah). Penjelasan tersebut

dilakukan dengan menggunakan jumlah khabariyyah dan jumlah insya'iyah. Dengan penjelasan tersebut, sekaligus al-Qur'an sesungguhnya menetapkan hukum bagi perbuatan-perbuatan yang dijelaskan itu. Di dalam surat al-Baqarah (2) ayat 219 disebutkan sebagai berikut:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ
وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَتَسْأَلُونَكَ مَاذَا
يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
تَتَفَكَّرُونَ ۝۲۱۹﴾

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir",⁸

Sehubungan dengan judi, ayat ini merupakan ayat pertama yang diturunkan untuk menjelaskan keberadaannya secara hukum dalam pandangan Islam. Setelah ayat ini, menurut al-Qurthubiy kemudian diturunkan ayat yang terdapat

⁸. Hasbi Al-Shiddieqy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI., Jakarta: PT. Tanjung Mas Inti Semarang, 2012. h. 109

di dalam surat al-Ma'idah ayat 91 (tentang khamar ayat ini merupakan penjelasan ketiga setelah surat al-Nisa` ayat 43). Terakhir Allah menegaskan pelarangan judi dan khamar dalam surat al-Ma'idah ayat 90.

Solusi agar tidak terjadi unsur judi, perhitungan keuangan bisa jadi untung, bisa jadi rugi. Tidak menyebut peserta BPJS yang sakit berarti untung, sebaliknya ketika sehat berarti rugi. Hendaknya pengelolaan premi yang dibayarkan peserta BPJS terbagi tiga alokasi dana, yaitu dana *tabaru'* (sukarela/kebajikan), tabungan (*investasi*) dan upah (*ujroh*) bagi pengelola BPJS. Dengan pembagian dana ini alokasinya jelas, bagi peserta yang sakit biayanya diambil dari dana *tabaru'* yang diberikan peserta secara sukarela dengan prinsip *ta'awun* (tolong menolong). Dana *investasi* ini merupakan dana tabungan dari premi yang dibayarkan setiap bulan dan dapat diambil sesuai waktu yang ditentukan dalam akad. Sedangkan *ujroh* ini sebagai upah bagi pengelola BPJS yang dananya dari premi yang dibayarkan peserta yang besarnya sudah ditentukan dalam akad sesuai dengan kesepakatan. Jadi perhitungan dan pembagian dana ini jelas tidak ada unsur judi karena dibagi sesuai peruntukannya dengan tidak tarik menarik antara yang sakit dan yang sehat.

Ketiga, ketika klaim yang diterima peserta BPJS lebih besar dari premi yg dibayarkan, hal tersebut mengandung unsur riba. Demikian pula, ketika terjadi keterlambatan peserta dalam membayar premi, BPJS menetapkan denda yang juga termasuk riba. Riba secara literal berarti bertambah, berkembang, atau tumbuh.⁹ Menurut istilah teknis, riba' berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba', namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba' adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.¹⁰

Macam macam riba, yaitu:¹¹ a). *Riba Fadli*, yaitu riba dengan sebab tukar menukar benda, barang sejenis (sama) dengan tidak sama ukuran jumlahnya. b). *Riba Qardhi*, yaitu riba yang terjadi karena adanya proses utang piutang atau pinjam meminjam dengan syarat keuntungan (bunga) dari

⁹. M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, diterjemahkan: Ikhwan Abidin Basri, *The Islamic Faoundation*, Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia, 2010, h.22.

¹⁰. Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta:Gema Insani, 2011), h.37

¹¹. Masjfuk Zuhdi, , *Masail Fiqhiyah*, CV. Haji Masagung, Jakarta, 2009, h. 103. Lihat Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta:Gema Insani, 2011), Lihat Muh Zuhri, *Riba dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

orang yang meminjam atau yang berhutang. c). *Riba Nasi'ah*, ialah tambahan yang disyaratkan oleh orang yang mengutang dari orang yang berhutang sebagai imbalan atas penangguhan (penundaan) pembayaran utangnya. d). *Riba Yad*, yaitu riba dengan berpisah dari tempat akad jual beli sebelum serah terima antara penjual dan pembeli.

Alasan pengharaman riba, yaitu: ¹² *Pertama*, karena riba berarti mengambil harta si peminjam secara tidak adil. *kedua*, dengan riba, seseorang akan malas bekerja dan berbisnis karena dapat duduk-duduk tenang sambil menunggu uangnya berbunga. *ketiga*, riba akan merendahkan martabat manusia dengan bunga tinggi dengan hutangnya. *keempat*, riba akan membuat yang kaya bertambah kaya dan si miskin bertambah miskin.

Melihat pembahasan tentang riba di atas ketika klaim yang diterima peserta BPJS lebih besar dari premi yg dibayarkan, hal tersebut mengandung unsur riba yang termasuk pada *riba fadli*. Sedangkan ketika terjadi keterlambatan peserta dalam membayar premi, BPJS menetapkan denda yang juga

¹². Adiwarmanto aswar karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani press, 2012, h.71. Lihat juga A. M. Sadeq. "Factor Pricing and Income Distribution from An Islamic Perspective" yang dipublikasikan dalam *Journal of Islamic Economics*, 2013, hlm 27-28

termasuk *riba nasiah*. Solusinya pengelolaan BPJS ketika terjadi kalim peserta yang diterima lebih besar dari premi yg dibayarkan, pembayarannya diambil dari dana *tabaru'* (sukarela/kebajikan) agar tidak terjadi *riba fadli* (tidak sama uang yang diterima dengan premi yang dibayarkan) dengan prinsip syariah *at-takmin at-ta'awuniy* (asuransi sosial). Demikian denda yang dikenakan bagi peserta BPJS, dengan dana *tabaru'* tersebut akan dapat tertalangi keterlambatan pembayaran tersebut tanpa meminta denda kepada peserta BPJS, sehingga tidak terhindar dari *riba nasiah*.

3. Kredit Segitiga

Praktik *riba* berupa piutang yang mendatangkan keuntungan sering kali dikemas dalam bentuk jual beli walaupun sejatinya jual beli yang terjadi hanyalah kamufase belaka. Di antara bentuk kamufase *riba* dalam bentuk jual beli ialah dalam bentuk perkreditan yang melibatkan tiga pihak: pemilik barang, pembeli dan pihak pembiayaan. Pihak pertama sebagai pemilik barang mengesankan bahwa ia telah menjual barang kepada pihak kedua, sebagai pemilik uang dengan pembayaran tunai. Selanjutnya pembeli menjualnya kepada pihak ketiga dengan pembayaran diangsur, dan tentunya dengan harga jual lebih tinggi dari harga jual pertama.

Sekilas ini adalah jual beli biasa, namun sejatinya tidak demikian. Sebagai buktinya:

- Barang tidak berpindah kepemilikan dari penjual pertama.
- Bahkan barang juga tidak berpindah tempat dari penjual pertama
- Segala tuntutan yang berkaitan dengan cacat barang, penjual kedua tidak bertanggung jawab, namun penjual pertamalah yang bertanggung jawab.
- Sering kali pembeli kedua telah membayarkan uang muka (DP) kepada penjual pertama

Indikator-indikator tersebut membuktikan bahwa sejatinya pembeli pertama, yaitu pemilik uang hanyalah memiutangkan sejumlah uang kepada pihak ketiga. Selanjutnya dari piutangnya ini, ia mendapatkan keuntungan. Jauh-jauh hari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah melarang praktik semacam ini, sebagaimana disebutkan pada hadits berikut.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَنْ
 ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبِيعُهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ) قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا :
 وَأَخْسِبُ كُلَّ شَيْءٍ بِمَنْزِلَةِ الطَّعَامِ

*“Sahabat Ibnu Abbas Radhiyallahu anhuma menuturkan,
 “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,
 ‘Barangsiapa membeli bahan makanan, maka janganlah ia*

menjualnya kembali hingga ia selesai menerimanya'. "Ibnu Abbas Radhiyallahu anhumu berkata, "Dan saya berpendapat bahwa segala sesuatu hukumnya seperti bahan makanan".¹³

Sahabat Ibnu Abbas Radhiyallahu anhumu menjelaskan alasan dari larangan ini kepada muridnya, yaitu Thawus. Beliau menjelaskan bahwa menjual barang yang belum diserahkan secara penuh adalah celah terjadinya praktik riba.

قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ : كَيْفَ ذَلِكَ؟ قَالَ : ذَلِكَ دَرَاهِمُ بَدْرَاهِمَ وَالطَّعَامُ مُرْجَأُ

Thawus bertanya kepada Ibnu Abbas Radhiyallahu anhumu, "Mengapa demikian?" Beliau (Ibnu Abbas Radhiyallahu anhumu) menjawab. "Itu karena sebenarnya yang terjadi adalah menjual dirham dengan dirham, sedangkan bahan makanannya ditunda (hanya kedok belaka)".¹⁴

4. Pergadaian

Bentuk riba yang merajalela di masyarakat Kota Serang juga adalah riba pegadaian. Telah menjadi budaya di berbagai daerah, pihak kreditur memanfaatkan barang gadai yang diserahkan kepadanya. Bila gadai berupa ladang, maka kreditur mengelola ladang tersebut dan mengambil hasilnya. Dan bila

¹³. Al-Bukhari, Abdullah Ibnu Muhammad Ibn Isma'il, *Sahih Al-Bukhāri*, Juz II, Beirut: Dār El-Fikr, 1981. no. 2025 dan Al-Muslim, *Sahih Muslim*, Dār Al-Fikr Baerut, t.t. no. 3913

¹⁴. Al-Bukhari, Abdullah Ibnu Muhammad Ibn Isma'il, *Sahih Al-Bukhāri*, Juz II, Beirut: Dār El-Fikr, 1981. no. 2025 dan Al-Muslim, *Sahih Muslim*, Dār Al-Fikr Baerut, t.t. no. 3913

gadai berupa kendaraan, maka kreditur sepenuhnya memanfaatkan kendaraan tersebut. Praktik semacam ini sebagai bentuk riba karena dengan pemanfaatan ini kreditur mendapatkan keuntungan dari piutangnya.

كُلُّ قَرْضٍ جَرَّ نَفْعًا فَهُوَ رِبًا

Setiap piutang yang mendatangkan kemanfaatan/keuntungan maka itu adalah riba.

Ketentuan hukum gadai ini selaras dengan penegasan Sa'id bin Musayyib rahimahullah bahwa :

لَا يَغْلِقُ الرَّهْنُ الرَّهْنُ مِنْ صَاحِبِهِ الَّذِي رَهَنَهُ لَهُ عُنْمُهُ وَعَلَيْهِ عَرْمُهُ

Barang gadai tidak dapat hangus. Gadai adalah milik debitur (yang berhutang), miliknya adalah keuntungan dan tanggung jawabnya pula kerugiannya”¹⁵

5. Mengaitkan Nilai Piutang Dengan Harga Barang

Bentuk riba yang telah merajalela di masyarakat Kota Serang adalah mengaitkan nilai piutang dengan nilai emas atau barang lainnya. Bila anda berhutang uang sebesar Rp. 1000.000 lima tahun silam, dan kala itu dengan satu juta anda dapat membeli 5 gram emas, maka ketika melunasi anda diminta

¹⁵. Imam Syafi'i Abu Abdullah Muhammad bin Idris, *Ringkasan Kitab Al Umm, Mukhtashar Kitab Al Umm fil Fiqhi*, Penerjemah: Mohammad Yasir Abd Muthalib, Andi Arlin Penerbit: Pustaka Imam Asy-Syafi'i Tahun cetakan : Pertama, Maret 2004. h. 170

membayar sejumlah uang yang dapat digunakan membeli emas seberat 5 gram pula. Akibatnya, ketika pelunasan anda harus mengembalikan piutang anda dalam nominal yang lebih besar. Misalnya bila nilai emas saat pembayaran adalah Rp. 300.000/gram maka anda harus membayar piutang anda sebesar Rp. 1.500.000. Praktik semacam ini tidak diragukan keharamannya, karena ini nyata-nyata riba, berhutang satu juta kembali satu juta lima ratus ribu rupiah. Hutang piutang adalah salah satu bentuk akad tolong menolong sehingga tidak boleh ada kelebihan disana. Yang ada hanyalah itikad baik menolong saudara yang kesusahan atau membutuhkan kepada uluran tangan. Adapun balasan atas uluran tangan ini hanyalah diminta dari Allah Ta'ala semata.

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ
يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ
سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِعْوَونَ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي
عَوْنِ أَخِيهِ

“Barangsiapa melapangkan suatu kesusahan seorang mukmin di dunia, niscaya Allah melonggarkan satu kesusahannya di akhirat. Barangsiapa memudahkan urusan orang yang ditimpa kesulitan, niscaya Allah memudahkan urusannya di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi kekurangan (aib) seorang muslim di dunia, niscaya Allah menutupi kekurangannya di

*dunia dan akhirat. Dan Allah senantiasa menolong seorang hamba selama ia juga menolong sudaranya*¹⁶

Praktik semacam ini muncul karena doktrin riba telah merasuki jiwa masyarakat. Praktik riba senantiasa memandang suram masa depan, sehingga doktrin inflasi dianggap sebagai suatu kepastian yang tidak mungkin berubah. Padahal faktanya tidak selalu demikian, karena anda pasti mengetahui bahwa betapa banyak barang yang dahulu memiliki nilai jual dan kini tidak lagi laku dijual.

6. Tukar Tambah Emas

Bentuk riba yang banyak ditemukan di masyarakat ialah tukar tambah emas. Emas lama ditukar dengan emas baru, tanpa ada eksekusi fisik terhadap uang hasil penjualan emas lama. Tidak diragukan bahwa praktik semacam ini terlarang karena ini termasuk riba fadhhal yang diharamkan pada hadits berikut:

الدَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالنُّبْرُ بِالنُّبْرِ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالنَّمْرُ
بِالنَّمْرِ وَالْمَلْحُ بِالْمَلْحِ مِثْلًا بِمِثْلٍ، سَوَاءٌ بِسَوَاءٍ، يَدًا بِيَدٍ، فَمَنْ زَادَ أَوْ
سَنَرَ أَدَّ فَقَدْ أَرَبَى الْأَخْذُ وَالْمُعْطَى فِيهِ سَوَاءٌ

¹⁶. Al-Muslim, *Sahih Muslim*, Dār Al-Fikr Baerut, t.t. no. Al-Muslim, *Sahih Muslim*, Dār Al-Fikr Baerut, t.t. no. 7028

“Emas dijual dengan emas, perak dijual dengan perak, gandum dijual dengan gandum, sya’ir (salah satu jenis gandum) dijual dengan sya’ir, kurma dijual dengan kurma, dan garam dijual dengan garam, (takaran/timbangannya) harus sama dan kontan. Barangsiapa menambah atau meminta tambahan maka ia telah berbuat riba, penerima dan pemberi dosanya sama”.¹⁷

Bila anda tidak rela emas baru anda ditukar sama dengan emas lama, maka solusinya ialah belilah dahulu emas lama dengan uang tunai. Dan setelah pembayaran dilakukan dan banar-benar terjadi eksekusi pembayaran, maka dengan uang hasil penjualan itu, penjual bisa membeli emas baru anda. Demikianlah solusi yang diajarkan Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam untuk menghindari riba pada praktik barter barang sejenis.

اسْتَعْمَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا عَلَى خَيْبَرَ، فَجَاءَهُ بِتَمْرٍ جُنَيْبٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((أَكُلُّ تَمْرٍ خَيْبَرَ هَكَذَا ؟)) فَقَالَ : لَا، وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا لَنَأْخُذُ الصَّاعَ مِنْ هَذَا بِالصَّاعَيْنِ، وَالصَّاعَيْنِ بِالثَّلَاثَةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((فَلَا تَفْعَلْ، بَعِ الْجَمْعَ بِالذَّرَاهِمِ، ثُمَّ ابْتَعْ بِالذَّرَاهِمِ جُنَيْبًا)) وَفِي رِوَايَةٍ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((أَوْهَ عَيْنَ الرَّبَا، لَا تَفْعَلْ، وَلَكِنْ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَشْتَرِيَ التَّمْرَ فَبِعْهُ بِبَيْعِ آخَرَ ثُمَّ اشْتَرِ بِهِ

¹⁷. Al-Muslim, *Sahih Muslim*, Dār Al-Fikr Baerut, t.t. no. 1584

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah menunjuk seseorang menjadi pegawai/perwakilan beliau di daerah Khaibar. Pada suatu saat pegawai tersebut datang menemui beliau dengan membawa kurma dengan mutu terbaik. Spontan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bertanya kepadanya, “Apakah seluruh kurma daerah Khaibar demikian ini?” Ia menjawab, “Tidak, Ya Rasulullah, sungguh demi Allah, kami membeli satu takar dari kurma ini dengan dua takar (kurma lainnya), dan dua takar dengan tiga takar”. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Janganlah engkau lakukan, juallah kurma yang biasa dengan uang dirham, kemudian dengan uang dirham tersebut belilah kurma dengan mutu terbaik tersebut”¹⁸.

“Dan pada riwayat lain Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Aduh (itulah) riba yang sebenarnya, janganlah engkau lakukan. Akan tetapi, bila engkau hendak membeli kurma (dengan mutu baik) maka juallah kurma milikmu (yang mutunya rendah) dengan penjualan tersendiri, kemudian dengan (uang) hasil penjualannya belilah kurma yang bagus”.

7. Jual Beli Emas Online

Kemajuan dunia ifomatika telah merambah ke segala lini kehidupan manusia, tanpa terkecuali sektor perniagaan. Dengan bantuan teknologi informasi yang begitu canggih, perniagaan semakin mudah dan berkembang pesat. Akibatnya,

¹⁸. Al-Bukhari, Abdullah Ibnu Muhammad Ibn Isma’il, *Sahih Al-Bukhāri*, Juz II, Beirut: Dār El-Fikr, 1981. no. 2089 dan Al-Muslim, *Sahih Muslim*, Dār Al-Fikr Baerut, t.t. no. 1593

sebagai pengusaha tidak lagi perlu bepergian jauh untuk menemui kolega atau lainnya. Semuanya bisa dilakukan melalui jaringan internet, baik berjumpa dengan kolega, atau meninjau barang atau kegiatan lainnya. Kemajuan ini tentu merupakan kenikmatan yang sepantasnya disyukuri dan dimanfaatkan sebaik mungkin, demi terwujudnya kemaslahatan sebesar mungkin walau demikian halnya, mereka tetap saja harus mengindahkan batas-batas syari'at sehingga tidak terjerumus kedalam perbuatan haram. Di antara batasan syari'at yang harus anda indahkan dalam perniagaan ialah ketentuan tunai dalam jual beli emas dan perak. Bila anda membeli atau menjual emas, maka harus terjadi serah terima barang dan uang langsung. Eksekusi serah terima barang dan uang ini benar-benar harus dilakukan pada fisik barang, dan bukan hanya surat-menyuratnya. Penjual menyerahkan fisik emas yang ia jual, dan pembeli menyerahkan uang tunai, tanpa ada yang tertunda atau terhutang sedikitpun dari keduanya.

Dengan demikian, jual beli emas online yang banyak dilakukan oleh pedagang saat ini nyata-nyata bertentangan dengan hadits berikut:

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ
 بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلٍ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ، يَدًا بِيَدٍ، فَمَنْ زَادَ أَوْ
 سَنَزَادَ فَقَدْ أَرَبَى الْآخِذُ وَالْمُعْطِي فِيهِ سَوَاءٌ

*“Emas dijual dengan emas, perak dijual dengan perak, gandum dijual dengan gandum, sya’ir (salah satu jenis gandum) dijual dengan sya’ir, kurma dijual dengan kurma, dan garam dijual dengan garam, (takaran/timbangannya) harus sama dan kontan. Barangsiapa menambah atau meminta tambahan maka ia telah berbuat riba, penerima dan pemberi dosanya sama”.*¹⁹ [Riwayat Muslim hadits no. 1584]

8. Kartu Kredit

Kartu yang dapat digunakan untuk penyelesaian transaksi ritel dengan system kredit. Dengan kartu ini pengguna mendapatkan pinjaman uang yang dibayarkan kepada penjual barang atau jasa dari pihak penerbit kartu kredit. Sebagai konsekwensinya, pengguna kartu kredit harus membayar tagihan dalam tempo waktu yang ditentukan, dan bila telat maka dikenai penalty atau denda. Bahwa praktik semacam ini adalah riba karena penggunaan kartu kredit berarti berhutang, sehingga penalty yang dibebankan atas setiap keterlambatan adalah riba. Mungkin mereka berkata, “Bukankah denda hanya dikenakan bila terjadi keterlambatan? Dengan demikian, bila

¹⁹. Al-Muslim, *Sahih Muslim*, Dār Al-Fikr Baerut, t.t. no. 1584

saya tidak telat maka saya tidak berdosa karena tidak membayar riba atau bunga”. Walaupun pada kenyataannya mereka tidak pernah telat sehingga tidak pernah terkena penalty- mereka telah menyetujui persyaratan haram ini. Persetujuan atas persyaratan haram ini sudah termasuk perbuatan dosa yang tidak sepenuhnya dimeremehkan. Sebagai solusinya, dapat menggunakan kartu debit, sehingga tidak behutang kepada penyedia kartu. Yang terjadi pada penggunaan kartu debit sejatinya adalah sewa menyewa jasa transfer atas setiap tagihan anda. Karena setiap anda menggunakan kartu, pihak penerbit kartu langsung memotongkan jumlah tagihan dari tabungan itu.

B. Sikap Masyarakat Menghadapi Praktek Riba di Kota Serang

Sikap masyarakat Kota Serang dalam menghadapi praktek riba ada tiga macam. *Pertama* melakukan praktek riba, *kedua* tidak peduli terhadap praktek riba dan yang *ketiga* menolak bahwa riba adalah dosa besar.

1. Melakukan Praktek Riba.

Masyarakat Kota Serang yang melakukan praktek riba karena terdesak dengan kebutuhan, ada juga karena mereka tidak tahu kalau yang mereka lakukan itu terdapat unsur ribawi karena kebodohan mereka. Keduanya tersebut sama sama

berdosa.²⁰ Manusia tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan. Kebutuhan dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kepentingan, waktu pemenuhan, sifat, dan subjek.²¹

a. Kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingan

Berdasarkan tingkat kepentingannya, kebutuhan manusia dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:²²

- 1) Kebutuhan primer yang disebut juga sebagai kebutuhan pokok yang mutlak harus dipenuhi. Jika salah satu kebutuhan primer tidak terpenuhi maka kehidupan seseorang dikatakan tidak layak. Kebutuhan primer meliputi kebutuhan akan makanan dan minuman, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan.
- 2) Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan manusia yang kedua dengan kata lain tidak pokok. Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan primer terpenuhi. Jika kebutuhan sekunder tidak terpenuhi, kelayakan kehidupan seseorang tidak terganggu tapi jika dapat dipenuhi kehidupan seseorang menjadi lebih baik dengan kata lain dapat

²⁰. Wawancara dengan A. Hanafi (Tokoh Masyarakat Ciceri Jaya Kecamatan Serang) pada Tanggal 16 Agustus 2018.

²¹. Suyanto dan Nurhadi *IPS Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga, 2000. Yang dikutip oleh Elsa Sulastrri, "Kehidupan Waria di Kabupaten Sopeng", *Artikel*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2006

²². Elsa Sulastrri, "Kehidupan Waria di Kabupaten Sopeng", *Artikel*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2006

meningkatkan tingkat/kaulitas kehidupan seseorang.kebutuhan sekunder tergantung pada status seseorang. Misalnya televisi, meja, kursi, sepatu, kipas angin, dan lain lain.

- 3) Kebutuhan tersier disebut juga kebutuhan kemewahan. Kebutuhan tersier muncul setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Kebutuhan ini didukung oleh tingkat penghasilan yang tinggi. Misalnya kebutuhan akan lemari es, perhiasan, mobil, komputer, dan lain lain.

b. Kebutuhan berdasarkan waktu pemenuhan

Berdasarkan waktu pemenuhan, kebutuhan dapat dibedakan menjadi:

- 1) Kebutuhan masa kini yang disebut juga kebutuhan sekarang. Pemenuhan kebutuhan masa kini bersifat mendesak. Artinya, pemenuhan masa kini tidak boleh ditunda. Misalnya, kebutuhan akan obat bagi orang sakit, kebutuhan akan minum bagi orang haus, dan lain lain.
- 2) Kebutuhan masa datang disebut juga kebutuhan kelak. Pemenuhan kebutuhan masa datang dapat ditunda sampai waktu yang telah ditentukan. Misalnya, kebutuhan memiliki komputer sendiri, namun masih dapat ditunda karena telah tersedia komputer di meja kerjanya.

c. Kebutuhan berdasarkan sifat

Berdasarkan sifat, kebutuhan manusia dibedakan atas:

- 1) Kebutuhan jasmaniah yang berhubungan dengan kesehatan dan penampilan fisik (badan) manusia.
- 2) Kebutuhan rohaniah mencakup penyegaran intelektual (pengetahuan), mental (kejiwaan), dan moral (perilaku).

d. Kebutuhan berdasarkan subjek

Berdasarkan subjek yang membutuhkan, kebutuhan dibedakan atas:

- 1) Kebutuhan pribadi yang berhubungan dengan selera dan pilihan.
- 2) Kebutuhan sosial yang berhubungan dengan kebersamaan, mulai dari keluarga sampai masyarakat.

Bagaimanapun kebutuhan manusia dalam hidupnya tetap diwajibkan untuk mencari yang halal yang bebas dari riba.

Sebagaimana Firman Allah Q.S. 2:168:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

168. Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. Al Baqoroh:168.²³

²³. Hasbi Ash Shiddieqi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti, 1992).

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ

مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

88. dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. Al Maidah: 88.²⁴

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. An Nisa: 29.²⁵

Masyarakat yang tidak tahu terhadap riba mereka wajib hukumnya mencari tahu karena sekarang ini Islam sudah luas, para Da'i sudah banyak memberikan penjelasan terhadap agama Islam termasuk tetang riba, baik secara lisan dan tulisan,

²⁴. Hasbi Ash Shiddieqi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti, 1992).

²⁵. Hasbi Ash Shiddieqi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti, 1992).

media cetak maupun elektronik. Jadi saat ini seseorang tidak mengelak lagi menghindari dari hukum syariat terutama mengenai riba ini. Termasuk masyarakat Kota Serang sudah tidak bisa mengelak lagi dari keharaman riba. Kota Serang berada di pusat pemerintahan wilayah Provinsi Banten yang tidak mungkin tertinggal dari informasi keagamaan. Apalagi masyarakat Kota Serang termasuk masyarakat yang melek al Qur'an dan pengetahuan agama.²⁶

2. Tidak Peduli Terhadap Praktek Riba

Golongan kedua sikap masyarakat Kota Serang yang tidak peduli terhadap praktek riba, golongan ini termasuk golongan yang selamat dari praktek riba karena mereka tidak punya kepentingan. Akan tetapi golongan ini sangat mudah dipengaruhi oleh siapapun tergantung kepada siapa yang mempengaruhinya. Apalagi kalau golongan tersebut ini memiliki kepentingan dan mereka memerlukan kebutuhan yang mendesak. Golongan ini kebanyakan masyarakat yang tinggal di Komplek kompleks perumahan yang kondisi masyarakatnya majemuk. Mereka rata rata bertarap kehidupan sedang dan pemahaman terhadap agamapun mereka dengan kategori sedang pula.

²⁶. Wawancara dengan Marsuta Zuhri (Tokoh Masyarakat Kecamatan Walantaka) pada Tanggal 18 Agustus 2018.

Kehidupan sosial masyarakat kompleks perumahan umumnya bersifat individualis. Mereka jarang sekali, bahkan mungkin hampir tidak pernah bertemu atau sekedar menyapa tetangga lain walaupun jarak rumah mereka dekat. Mungkin ini disebabkan karena tuntutan pekerjaan mereka yang tidak memberikan waktu luang untuk sekedar bertemu tetangga mereka. Setiap pagi, mereka berangkat sebelum subuh dan pulang setelah matahari terbenam.

Mungkin mereka juga sudah terlalu lelah untuk berkunjung ke rumah tetangga lainnya. Bahkan anak-anak mereka juga tidak pernah bermain di luar rumah. Anak-anak mereka sibuk dengan tugas-tugas sekolah, berbagai macam les, dan gadget yang mereka miliki. Mereka semua hampir menjadi masyarakat autis yang individualis karena tidak pernah bersosialisasi.

Ada satu kemungkinan juga yang bisa dijadikan alasan. Kesenjangan sosial diantara mereka. Masyarakat kompleks perumahan kebanyakan lebih suka bergaul dengan orang yang sederajat di kompleks mereka. Mereka memprioritaskan kaum yang lebih rendah di kompleknya karena mereka malu apabila bergaul dengan orang yang lebih rendah. Mereka yang lebih banyak mempunyai harta kekayaan akan menindas orang-orang yang mempunyai harta lebih sedikit.

Memang sulit untuk membuat mereka sadar akan pentingnya sosialisasi karena mereka terlalu sibuk dengan kesibukan masing-masing, tetapi ada satu kompleks perumahan yang masyarakatnya tidak individualis maupun tidak matrealistis. Kebetulan saya tinggal di kompleks perumahan Bukit Permai, Cibubur. Orang-orang di sini ramah, suka membantu, dan kebanyakan tidak bersifat individualis walaupun ada beberapa yang seperti itu. Kehidupan di kompleks ini terasa nyaman terutama karena banyak tetangga yang baik. Bukan hanya itu saja, disini saya merasakan rasa kekeluargaan antar tetangga yang membuat saya nyaman. Contohnya, ketika ada acara peringatan HUT RI di kompleks, kami mengadakan berbagai macam lomba yang dapat diikuti oleh semua kalangan. Kami juga memperbolehkan warga dari luar kompleks untuk ikut serta memeriahkan acara ini.

Tidak hanya itu saja. Ketika ada salah satu warga yang meninggal dunia, warga kompleks ini akan beramai-ramai mengunjungi rumah orang yang meninggal dunia tersebut dan ikut mendoakan orang yang meninggal juga keluarga yang ditinggalkan. Biasanya mereka juga ikut membantu mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan, seperti meronce bunga, menyiapkan makanan, menyiapkan keranda, dan lain-lain. Rasa solidaritas mereka sesama manusia sangat tinggi

karena mereka tidak membeda-bedakan orang yang lebih kaya dengan orang biasa.

Pada saat Idul Adha mereka akan mempersiapkan segala keperluan untuk berqurban. Biasanya yang menjadi panitia dalam acara ini adalah orang-orang kompleks yang sudah didaftarkan namanya oleh ketua panitia. Warga Bukit Permai ini sudah biasa membantu memotong daging qurban untuk warga lain yang membutuhkan. Kami sudah biasa melakukan ini setiap tahun dan ini merupakan salah satu bentuk sosialisasi juga di kompleks kami.

Kehidupan di kompleks ini memang menyenangkan terutama dari segi sosialisasinya. Mereka sangat ramah dan juga kekeluargaan. Saya berharap kepada orang-orang di kompleks lain agar dapat bersosialisasi seperti di tempat kami dan tolong jangan membeda-bedakan orang lain berdasarkan harta kekayaan yang dimiliki. Teruslah bersosialisasi demi kehidupan kita semua yang lebih baik.²⁷

3. Menolak Bahwa Riba Adalah Dosa Besar

Masyarakat Kota Serang disamping ada yang melaksanakan praktek riba secara terang terangan, ada juga

²⁷. Wawancara dengan Ahmad Huzaeni (Warga Masyarakat Permata Asri) pada Tanggal 20 Agustus 2018.

cuek cuek saja tentang riba, tetapi juga ada yang sangat ekstrim bahwa riba adalah merupakan dosa besar. Mereka dari golongan ini sebagian besar yang paham terhadap agama. Karena dalam agama Islam praktek riba ini dilarang. Mereka yang beragama Islam sangat menginginkan praktek ekonomi dalam kehidupan mereka mesti sesuai dengan agama yang mereka anut yaitu bebas dari riba.²⁸ Hal ini sesuai dengan cita-cita reformasi adalah mengubah, merombak, membangun kembali atau menyusun kembali. Reformasi bertujuan untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang telah diwariskan. Reformasi dalam konteks mencari jalan keluar dari krisis yang dihadapi dewasa ini setidaknya mengandung dua unsur.

Pertama, pembaruan; karena sistem yang ada tak mampu lagi merespon persoalan-persoalan yang muncul sebagai akibat dari perubahan lingkungan internal dan eksternal. *Kedua*, perubahan ke arah yang lebih baik; karena terjadinya penyimpangan penyimpangan dari pola normal atau nilai-nilai universal atau hukum alam sebagaimana tercermin dari berbagai anomali yang kian menjamur di dalam hampir segala aspek kehidupan.²⁹

²⁸. Wawancara dengan Hasan (Warga Masyarakat Banjar Agung Kecamatan Cipocok jaya) pada Tanggal 23 Agustus 2018.

²⁹Umar Said, “Reformasi, Rasionalisasi, Restrukturisasi”
Artikel, <http://Peranap.Blogspot.Com/2009/07//reformasi->

Umat Islam secara kelembagaan ekonomi dengan didirikannya perbankan Islam pada tanggal 1 Nopember 1991 dan dioperasikannya pada tanggal 1 Mei 1992 dengan dibentuknya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Sedangkan perkembangan perbankan syariah di era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yang merupakan amandemen atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan.³⁰ Dalam Undang undang tersebut diatur dengan rincian landasan hukum serta jenis jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank bank konvensional untuk membuka cabang syariah. Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka divisi atau cabang syariah dalam institusinya. Sebagian lainnya bahkan berencana mengkomversi diri sepenuhnya menjadi bank syariah. Hal demikian diantisipasi oleh Bank Indonesia dengan mengadakan

Rasionalisasi-restrukturisasi.html (diakses pada tanggal 26 Nopember 2009).

³⁰Yusuf Buchori, " Sistem Perbankan Syariah dalam Perspektif Politik Hukum Indonesia Pada saat ini", *Artikel*, <http://pa-kendal.ptasemarang.net> Menggunakan Joomla! Generated (diakses pada tanggal 28 Nopember 2009).

“pelatihan perbankan syariah” bagi para pejabat Bank Indonesia dari segenap bagian, terutama aparat yang berkaitan langsung seperti DPNP (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan), kredit, pengawasan, akuntansi, riset, dan moneter.³¹

Bentuk perubahan dan pembaruan merupakan unsur utama yang diperjuangkan dalam sebuah gerakan reformasi (*politik ketegangan struktural*). Beberapa tuntutan yang dikedepankan, yaitu; *pertama*, tuntutan keyakinan (agama yang dianut); *kedua* tuntutan sistem ekonomi; *ketiga*, tuntutan sosial; dan *keempat*, tuntutan politik.

Pertama, tuntutan keyakinan (agama yang dianut). Islam adalah satu-satunya agama yang diakui oleh Allah (*din al-haqq*), (Q.S. 9:33), (Q.S. 48:28), (Q.S. 61:9), Islam agama yang sempurna (Q.S. 5:3), (Q.S. 6:38), (Q.S. 16:89), Islam agama yang benar (Q.S. 12:40), (Q.S. 30:43), (Q.S. 98:5).³² Islam sebagai agama yang dipeluk tentunya dalam setiap perbuatan, baik aqidah, ibadah termasuk bermu’amalah tidak lepas dari prinsip-prinsip Islam. Islam memiliki seperangkat tujuan dan nilai yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Pandangan dan tujuan hidup Islam adalah segala sesuatu

³¹Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori dan Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2007), 26.

³²Al-Qur’ān, (Jakarta: PT Tegalyoso Utama, 1974).

komunitas yang diatur sesuai dengan prinsip ajaran Islam.³³ Dalam Islam ada lima kebutuhan pokok yang mesti terpenuhi (*adh-dharuriyat al-khamsah*), yaitu,³⁴ *agama, jiwa, akal, keturunan dan harta*. Agama merupakan hal terpenting yang mesti dimiliki dalam hidup ini, tanpa agama manusia akan hancur. Perjuangan masyarakat yang dikehendaki pada tuntutan era reformasi ini, bagaimana pemerintah memberikan kebijakan kepada umat Islam untuk melakukan transaksi ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Bukan transaksi ekonomi berbasis riba, hal itu tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang selama ini dijalani oleh umat Islam. Mengenai kebijakan pemerintah dimaksud adalah pengembangan kelembagaan keuangan Islam, baik dari segi kuantitas lembaga maupun volume kerjanya.

Kedua, tuntutan sistem ekonomi. Berdasarkan sila pertama dari Pancasila, dan pasal 33 Undang-undang Dasar 1945,³⁵ bahwa sistem ekonomi yang dianut oleh bangsa

³³Chapra, M. Umer, *The Islamic Welfare State and It's Role in the Economy* (London: The Islamic Foundation, 1979), 23.

³⁴Nasrun Haroen, *Fiqh Mu'amalah* (Jakarta: Gramedia Pratama, 2000), 75.

³⁵UUD, P4 TAP MPR No.II/MPR/78, GBHN TAP MPR No.II/MPR/93 (Penjelasan). BP-7 PUSAT Th.1993, 1&8, Lihat Itang, "Pemikiran Ekonomi Koperasi Muhammad Hatta Relevansinya dengan Etika Ekonomi slam", *Tesis* (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 1998).

Indonesia adalah sistem ekonomi Pancasila atau sosialis yang Islamis. Kenyataannya praktik yang dilakukan oleh bangsa Indonesia ini tidak sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk itu umat Islam di era reformasi ini menuntut pengembalian sistem ekonomi yang sesuai dengan perilaku dan agama yang dianut yaitu ekonomi Islam. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan dan sarana langka yang memiliki kegunaan-kegunaan alternatif.³⁶ Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.³⁷

Ekonomi Islam bukan wacana baru dalam dunia sosial dan ilmiah. Ekonomi Islam merupakan suatu realitas yang terus menghadirkan kesempurnaan dirinya di tengah-tengah beragamnya sistem sosial dan ekonomi konvensional yang berbasis pada paham materialisme sekuler. Ekonomi Islam juga merupakan realitas ilmiah yang senantiasa menampilkan jatidirinya di antara kostelasi ilmu-ilmu sosial yang juga

Lihat juga Anwar Abbas, "Pemikiran Ekonomi Mohammad Hatta Ditinjau Dari Perspektif Islam", *Disertasi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

³⁶Robins dalam Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economic: Theory and Practice* (Lahore: SH.Muhammad Asraf, 1987), 19.

³⁷Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economic: Theory and Practice* (Lahore: SH.Muhammad Asraf, 1987), 19.

berbasis pada *sekulerisme* bahkan *atheisme*. Di dalam kedua arus tersebut, Ekonomi Islam mewakili sebuah kekuatan baru yang sedang membentuk dirinya untuk menjadi sebuah sistem dan diskursus yang matang serta mandiri dalam penalaran ilmiah. Kehadirannya bukan saja menjadi sebuah jawaban dari ketidakadilan sistem sosio-ekonomi kontemporer, melainkan juga sebagai kristalisasi usaha intelektual yang telah berlangsung sangat panjang dalam kurun sejarah kaum Muslimin.

Ekonomi Islam sebagai sebuah sistem ekonomi (*nizhom al-iqtisha*) merupakan sebuah sistem yang telah terbukti dapat mengantarkan umat manusia kepada *real welfare (falah)*, kesejahteraan yang sebenarnya. Ekonomi Islam, baik pengertian ilmu sosial maupun sebuah sistem, kehadirannya tidak dilatarbelakangi *apologetik*. Dalam artian sistem ini dulu pernah memegang peranan penting dalam perekonomian dunia yang diklaim sekarang sebagai sesuatu yang baik secara *taken for granted*. Juga tidak disebabkan karena sistem ekonomi kapitalis mengandung banyak kelemahan dan ketidakadilan. Ekonomi Islam datang karena tuntutan karena tuntutan dari kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam harus dipeluk secara kaffah dan komprehensif. Islam menuntut kaum muslimin untuk mengaktualisasikan ke-islamannya dalam segala aspek

kehidupan. Dalam kehidupan ekonomi, umat Islam memiliki sistem ekonomi tersendiri, dimana garis-garis besarnya telah digambarkan secara utuh dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.³⁸

Ketiga, tuntutan sosial. Ekonomi dan sosial tidak bisa dipisahkan, sebab ilmu ekonomi membahas tentang kebutuhan hidup manusia, baik kebutuhan primer, sekunder dan tersier.³⁹ Tujuan hidup manusia sebagai makhluk sosial adalah untuk mencapai kemakmuran.⁴⁰ Ketiadaan materi dalam kehidupan sangat berpengaruh volume kegiatan yang dilakukan. Tuntutan kebutuhan hidup semakin lama semakin tinggi sehingga sulit dijangkau, yang pada akhirnya sampai pada garis kemiskinan. Tingginya angka kemiskinan saat itu pada tahun 1998 kurang lebih mencapai 30% dari penduduk Indonesia dari 200 juta jiwa. Kemudian bulan Maret 2006 terus meningkat sebesar 39,05 juta jiwa atau sekitar 17,75%. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada pebruari 2005 yang berjumlah 35,10 juta atau sekitar 15,97%, berarti jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 3,95 juta. Pada awal Juli 2007, BPS melaporkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia

³⁸Said Saad Marthon, *Al-Madkhal Li al-Fikri Al-Iqtisād fi al-Islām* (Riyadh Saudi Arabia: Maktabah Riyadh, Cet. pertama, 2001), v-vi.

³⁹Lihat juga Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economic: Theory and Practice* (Lahore: SH.Muhammad Asraf, 1987), 19.

⁴⁰Lihat juga Mohammad Hatta, *Pengantar ke Jalan Ekonomi Sosiologi* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung Tbk., Cet. ke 4, 2002), 8.

perbulan Maret 2007 sebesar 37,17 juta jiwa (16,58%).⁴¹ Mengingat semakin tingginya angka kemiskinan sehingga berdampak kesenjangan sosial yang sangat mencolok menjadi sangat perlu adanya perubahan dan pembaruan di era reformasi mengenai kebijakan ekonomi.

Keempat, tuntutan politik. Dalam kehidupan politik, perbaikan pelayanan publik sangat berimplikasi dalam memperbaiki tingkat kepercayaan kepada pemerintah. Buruknya pelayanan publik selama ini menjadi salah satu variabel penting yang mendorong munculnya krisis kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Krisis kepercayaan masyarakat teraktualisasi dalam bentuk protes dan demonstrasi yang cenderung tidak sehat menunjukkan keprustasian publik terhadap pemerintahnya. Oleh karena itu, perbaikan pelayanan publik mutlak diperlukan sebagai tuntutan politik. Perbaikan pelayanan publik dalam sebuah kebijakan menjadi sangat penting untuk menjaga *image* buruk masyarakat kepada pemerintah.⁴² Kebijakan-kebijakan yang sangat diperlukan di era reformasi ini bagi kepentingan umat Islam adalah mengenai perkembangan lembaga keuangan Islam.

⁴¹Bappenas, *Pokok-pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2004-2009* (Jakarta: Bappenas, 2006).

⁴²Lijan Poltak Sinabela, dkk., *Reformasi Pelayanan Publik : Teori, Kebijakan, dan Implementasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), v.

Politik, terkait dengan beragamnya aspirasi rakyat harus ditempatkan dalam derajat politik yang sama dalam rangka penentuan prioritas.⁴³

C. Bagaimana dampak riba terhadap psikologi manusia di Kota Serang.

Berapa banyak riba telah menghancurkan rumah-rumah yang sebelumnya ramai. Berapa banyak riba telah membuat orang yang kaya menjadi miskin. Berapa banyak riba telah menyebabkan pemilik menjadi orang yang dimiliki. Berapa banyak orang yang bergelar dan menyandang kemuliaan dan kehormatan menjadi merugi dalam kehinaan, kefakiran, dan lilitan kebutuhan, padahal sebelumnya ia selalu bergelimang kenikmatan, kemuliaan, dan kemewahan. Riba adalah musibah yang besar, penyakit yang berbahaya, virus yang ganas, dan pembunuh yang sadis.

Seseorang yang melakukan praktik riba sesungguhnya sedang berlomba menuju kepada kefakiran dan lilitan kebutuhan. Ia juga akan jatuh ke jurang musibah yang dahsyat dan kesedihan yang tiada henti. Tidak pelak lagi, seseorang

⁴³Mohammad Agus Yusof dan Rusman Ghazali, *Otonomi Daerah, Partisipasi dan Good Governance*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (LABSOSPOL FISIP-UNAS, 2003), 7.

yang sebelumnya berada dalam kelonggaran rizki, keadaan yang baik, dan kondisi yang nikmat, lalu kemudian tiba-tiba menjadi hina, miskin, yang selalu mengeluh akan kehidupannya. Kesusahan itu baginya dirasakan lebih sempit daripada lubang jarum. Sore dan pagi selalu diliputi kesedihan. Pagi dan sore selalu berpikir dengan penuh penyesalan. Dalam keadaan seperti itu, hati seseorang akan menjadi gundah, perasaannya tak menentu, dan pikirannya melayang kemana-mana. Dengan ungkapan yang lain, ia tak ubahnya seperti orang-orang yang telah mati. Allah SWT berfirman sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَکُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. 279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok

*hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (QS Al Baqarah (2) : 278-279).*⁴⁴

Nabi Muhammad SAW bersabda, "Allah melaknati pemakan barang riba, barang yang dimakan dari hasil riba, pencatat transaksi riba, dan orang yang menjadi transaksi riba". Lihatlah murka Allah SWT dan RasulNya itu kepada semua yang terlibat dalam praktik riba, seperti pencatat dan saksi praktik riba, terlebih lagi pemberi dan penerima riba. Muhammad Abduh menuliskan tentang riba sebagai berikut: "Riba menumbuhkan sikap pada diri seseorang untuk tidak merasa perlu dengan pemberian-pemberian Allah yang diberikan kepadanya. Ia juga menyebabkan manusia malas bekerja dan tidak berusaha mencari penghidupan di bumi dengan cara berdagang, bercocok tanam, atau membuka perindustrian. Karena jika seseorang melihat bahwa dengan menyimpan uang di bank memperoleh hasil yang cukup memadai dari membungakan uangnya tanpa perlu bersusah payah, maka ia akan meninggalkan dunia kerja, lalu dibelenggu oleh rasa malas dan tidak mau berusaha. Dengan begitu, ia telah menjadi anggota masyarakat yang merusak lingkungan sosialnya, tidak punya pekerjaan dan tidak punya manfaat sama sekali.

⁴⁴. Hasbi Ash Shiddieqi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti, 1992).

Ketika riba sudah banyak tersebar di mana-mana, berarti banyak pula anggota-anggota masyarakat yang bersifat perusak di dalamnya. Setelah hal itu terjadi dalam tubuh umat, maka keropos dan hilanglah kekuatan tubuh umat.” Jika orang kaya yang mau membantu orang-orang fakir yang sedang kesulitan dalam urusan penghidupan mereka, tanpa ada embel-embel bunga, tentu akan dapat melunakkan hati yang sedang kacau karena masalah ekonomi serta dapat memperkuat tali cinta kasih sesama manusia. Manakala masalahnya seperti itu, keamanan akan menaungi seluruh negeri dan keberadaan semua masyarakat menjadi teratur.

Jika seorang kaya tidak memberikan hartanya pada orang-orang fakir kecuali dengan cara riba, maka sikap seperti itu akan melahirkan kedengkian dan iri hati dari orang-orang yang sedang dililit kebutuhan. Sikap yang demikian juga mengakibatkan terputusnya hal-hal yang baik. Mereka tidak akan segan merampok harta orang-orang kaya dengan segala cara yang mungkin bisa dilakukan. Bukti mengenai semua itu adalah merebaknya kejahatan-kejahatan pencurian, perampasan, perampokan, adanya sikap individualisme, kapitalisme, dan anarkisme yang muncul di Eropa. Perilaku riba telah menimbulkan kerusakan luar biasa pada kemaslahatan dunia, dan pada saat yang bersamaan kaum

Yahudi adalah komunitas pelaku bisnis riba yang merambah hampir ke semua penjuru dunia. Karenanya Nabi Muhammad SAW pada masa lalu membuat perjanjian dan kesanggupan umat Islam agar tidak melakukan transaksi atau praktik riba di Jazirah Arab. Karena, tempat-tempat suci merupakan tanah kelahiran Nabi Muhammad SAW, tempat agama ini pertama kalinya muncul serta tempat matahari keyakinan mulai terbit. Masa modern saat ini terbukti riba ibarat pusaran arus yang menyebabkan orang yang terseret di dalamnya menjadi binasa baik dunia maupun akhirat.

Masyarakat Kota Serang yang melakukan praktek riba akan terganggu psikologinya, sebagaimana Firman Allah:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
 يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
 مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
 مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
 فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

275. orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan

syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S. 2:175).⁴⁵

Dalam ayat ini secara tegas bahwa pemakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Maksud ayat ini pemakan riba akan mempengaruhi jiwanya menjadi tidak normal dengan beberapa kelainan, seperti; selalu dalam kesedihan, bersikaf tidak sesuai dengan fitrah, selalui egois, selalu terbawa nafsu, bersikaf sombong, bersifat kikir, bersifat tamak, bersifat keras, selalu memeras dan kurang bermoral. Berikut ini beberapa dampak riba yang terjadi pada masyarakat Kota Serang, yaitu:

Dampak Riba Terhadap Psikologi

Masyarakat Kota Serang

NO	NAMA	ALAMAT	DAMPAK	KET.
----	------	--------	--------	------

⁴⁵. Hasbi Ash Shiddieqi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti, 1992).

1.	Dodo	Kec. Serang	Kesedihan	
2	Salim	Kec. Serang	Kikir	
3	Muhtadi	Kec. Serang	Sombong	
4	Sarmadi	Kec. Serang	Tamak	
5	Okib	Kec. Serang	Nafsu	
6	Suwandi	Kec. Serang	Keras	
7	Sahlani	Kec. Serang	Pemeras	
8	Sikah	Kec. Serang	Kesedihan	
9	Sueng	Kec. Serang	Egois	
10	Aam	Kec. Serang	Tamak	
11	Aziz	Kec. Cipocok	Egois	
12	Kani	Kec. Cipocok	Kikir	
13	Yanto	Kec. Cipocok	Kesedihan	
14	Wata	Kec. Cipocok	Kesedihan	
15	Nani Yunani	Kec. Cipocok	Kesedihan	
16	Kasman	Kec. Cipocok	Sombong	
17	Adam	Kec. Cipocok	Kesedihan	
18	Dalih	Kec. Kasemen	Nafsu	
19	Matum	Kec. Kasemen	Egois	
20	Sawira	Kec. Kasemen	Sombong	
21	Lela	Kec. Kasemen	Kesedihan	
22	Rani	Kec. Kasemen	Sombong	
23	Fauzi	Kec. Kasemen	Kikir	

24	Fadil	Kec. Kasemen	Kesedihan	
25	Rohmawati	Kec. Kasemen	Keras	
26	Kandang	Kec. Curug	Egois	
27	Rohmat	Kec. Curug	Keras	
28	Saiful	Kec. Curug	Tamak	
29	Komarudin	Kec. Curug	Kikir	
30	Zaenuddin	Kec. Curug	Keras	
31	Satina	Kec. Curug	Kesedihan	
32	Atim	Kec. Curug	Kurang moral	
33	Rosyid	Kec. Curug	Kikir	
34	Romlah	Kec. Curug	Sombong	
35	Gitasari	Kec. Taktakan	Egois	
36	Kokom	Kec. Taktakan	Sombong	
37	Asmariyah	Kec. Taktakan	Egois	
38	Rodani	Kec. Taktakan	Kesedihan	
39	Timbul	Kec. Taktakan	Keras	
40	Haryono	Kec. Taktakan	Kesedihan	
41	Lukman	Kec. Taktakan	Kurang moral	
42	Rana	Kec. Taktakan	Egois	
43	Dedi	Kec. Taktakan	Nafsu	
44	Kanam	Kec. Walantaka	Nafsu	
45	Mimin	Kec. Walantaka	Kesedihan	
46	Wawan	Kec. Walantaka	Sombong	

47	Ilham	Kec. Walantaka	Kikir	
48	Murniati	Kec. Walantaka	Tamak	
49	Sadiri	Kec. Walantaka	Kesedihan	
50	Samiun	Kec. Walantaka	Nafsu	

Dari tabel di atas dampak riba terhadap psikologi manusia pada masyarakat Kota Serang terdapat beberapa sifat negatif, yaitu: Nafsu, kesedihan, tamak, kikir, sombong, selalu sedih, kurang bermoral, keras, egois dan pemeras.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari paparan di atas dalam penelitian ini dapat disimpulkan, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi riba di Masyarakat Kota Serang sudah merajalela dengan berbagai jenis praktek dilakukan, yaitu: Dengan praktek bank keliling, praktek dalam BPJS, kredit segitiga (jual beli kamufase), pergadaian, mengaitkan nilai piutang dengan harga barang, tukar tambah emas, jual beli emas online, kartu kredit dan lain sebagainya.
2. Sikap masyarakat Kota Serang dalam menghadapi praktek riba ada tiga macam. *Pertama* melakukan praktek riba, *kedua* tidak peduli terhadap praktek riba dan yang *ketiga* menolak bahwa riba adalah dosa besar.
3. Dampak riba terhadap psikologi manusia pada masyarakat Kota Serang terdapat beberapa sifat negatif, yaitu: Nafsu, kesedihan, tamak, kikir, sombong, selalu sedih, kurang bermoral, keras, egois dan pemeras.

B. Saran Saran

Dengan selesainya penulisan penelitian ini ada beberapa saran bagi pemakan riba, para tokoh agama dan pemerintah, yaitu:

1. Bagi pelaku riba hendaklah kembali kepada jalan yang benar dengan meninggalkan perbuatan riba agar tidak berdampak negatif bagi kehidupan dunia dan di akhirat. Sedangkan bagi yang tidak peduli riba jadikan riba tersebut merupakan perbuatan yang terlarang, sedang bagi yang menolak riba pertahankan bahwa riba dilarang agama dan dapat merusak kehidupan dunia dan akhirat.
2. Bagi para tokoh agama hendaklah terus berdakwa untuk memberantas riba lewat lisan maupun tulisan.
3. Bagi pemerintah hendaklah mendukung dalam pelarangan riba dengan kebijakan kebijakan yang dikeluarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Shomad, “Gejala gejala dalam psikologi”, *Artikel*, Universitas Wahid Hasim Semarang, Tahun 2009.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003)
- Agus Salim, (Pey)). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000)
- Adiwarman aswar karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani press, 2012
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta, Aksara Baru, 1981
- Agus Nur Cahyo, “Efek Psikologis Riba”, *Artikel*, Tahun 2016
- Ali Sarjana, “Intuisi Dalam Islam”, *Artikel*, Tahun 2016.
- A. Muhammad Ramadhan, “Perasaan dan Emosi”, *Artikel*, Tahun 2016
- A. M. Sadeq. "Factor Pricing and Income Distribution from An Islamic Perspective" yang dipublikasikan dalam *Journal of Islamic Economics*, 2013
- Ammi Nur Baits, "Alasan MUI Melarang BPJS", *Artikel*, Dewan Pembina Konsultasisyariah, Tahun 2015.
- Ahmad Mubasir, "Gejala-gejala Kognisi, Perasaan Atau Emosi, Konasi, Berpikir dan Belajar” *Artikel*, Tahun, 2015.
- Amhar Maulana Arifin, “Dalil Tentang Riba dan Tahapan Pengharaman Riba” *Artikel*, Tahun 2013.
- Anwar Abbas, “Pemikiran Ekonomi Mohammad Hatta Ditinjau Dari Perspektif Islam”, *Disertasi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).
- Antony Giddens, *Studies and Social and Political Theori*, (London: Hutchinson & Co Publish er Ltd, 1997)
- Anonymous, "Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP), *Draft Buku Putih Sanitasi Kota Serang*, Pokja PPSP Kota Serang 2011
- Anonymous, “Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kota Serang” tahun 2011

- Anonymous, *Kota Serang dalam Angka* (Kota Serang: Penerbit, Badan Pusat Statistik Kota Serang, 2014)
- Anonymous, "BPJS Kesehatan" *Artikel*, Jln. Let. Jend. Suprpto Cempaka Putih Jakarta Pusat, 2014
- Bappenas, *Pokok-pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2004-2009* (Jakarta: Bappenas, 2006)
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Ed IV Yogyakarta. Andi.
- Al-Bukhari, Abdullah Ibnu Muhammad Ibn Isma'il, *Sahih Al-Bukhāri*, Juz II, Beirut: Dār El-Fikr, 1981
- Cucun Agrifa, dkk. "Interaksi Dengan Lingkungan" *Artikel*, Banjar Masin Tahun 2012
- Chapra, M. Umer, *The Islamic Welfare State and It's Role in the Economy* (London: The Islamic Foundation, 1979)
- Dikutif dari Septian Hardiansah, "Metode Metode Penyelidikan Dalam Psikologi", *Artikel*, Tahun 2016.
- Djamarah , Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Pt Rineka Cipta : Jakarta, 2011)
- Elsa Sulastri, "Kehidupan Waria di Kabupaten Sopeng", *Artikel*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2006
- Erik Yonanda, "Jenis dan Macam Macam Emosi Manusia", *Artikel*, Tahun 2016
- Pattty. F MA, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Hasbi Ash Shiddieqi, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI. (Semarang, PT. Tanjung Mas Inti, 2012).
- Hiryanto, "Gejala-gejala Kognisi, Perasaan Atau Emosi, Konasi, Berpikir dan Belajar". *Artikel*, Tahun 2015.
- I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006),
- Imam Syafi'i Abu Abdullah Muhammd bin Idris, *Ringkasan Kitab Al Umm, Mukhtashar Kitab Al Umm fül Fiqhi*, Penerjemah: Mohammad Yasir Abd Muthalib, Andi

- Arlin Penerbit: Pustaka Imam Asy-Syafi'i Tahun cetakan : Pertama, Maret 2004.
- Iklima Nur Annisa, " Pengaruh Tingkat Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Kasemen Kota Serang Terhadap lingkungan Setempat" *Makalah*, 2013
- Itang, "Pemikiran Ekonomi Koperasi Muhammad Hatta Relevansinya dengan Etika Ekonomi slam", *Tesis* (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 1998.
- Iman Maulana, "Riba dan Bunga Dalam Pandangan Islam", *Artikel*, Tahun 2015
- Masjufuk Zuhdi, , *Masail Fiqhiyah*, CV. Haji Masagung, Jakarta, 2009
- Manan, Muhammad Abdul, *Islamic Economic: Theory and Practice* , Lahore: SH. Muhammad Asraf, 1987
- Muh Zuhri, *Riba dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Muhammad Fadillah, Dampak Riba Dalam Perekonomian, *Artikel*, UMSU Tahun 2015
- Muhammad 'Ali Ashobuni, *Tafsir Ayat Ahkam Min al Qur'an*, diterjemahkan oleh Mu'ammal Hamidi, dkk. (Surabaya: Penerbit PT. Bina Ilmu, Tahun 2013).
- Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an*, hlm. 359.
- Muhammad Yasin, "Sejarah Riba Dalam Perspektif Berbagai Agama" *Artikel*, Al Hikmah, Tahun 2010.
- Muhammad Wahyu Fajar, "Konsep Dasar Psikologi", *Artikel*, 2016.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta:Gema Insani, 2011)
- Mohammad Agus Yusof dan Rusman Ghazali, *Otonomi Daerah, Partisipasi dan Good Governence*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (LABSOSPOL FISIP-UNAS, 2003)

- Mohammad Hatta, *Pengantar ke Jalan Ekonomi Sosiologi* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung Tbk., Cet. ke 4, 2002)
- Moris Prasetya “Dampak Psikologis Riba Bagi Masyarakat dan Solusinya Menurut Islam”, *Hasil Penelitian*, Tahun 2015.
- Al-Muslim, *Shahih Muslim*, Dār Al-Fikr Baerut, t.t.
- Moh Rifai, *Mutiara Fiqih*, (Semarang : CV. Wicaksana, 1998)
- M. Deden Ridwan, Ed, *Metodologi Penelitian Agama*, dalam tulisan U. Maman, KH. Ms., *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antar Disiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 2001)
- M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, diterjemahkan: Ikhwan Abidin Basri, *The Islamic Foundation*, Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia, 2010
- Nasroun Haroun, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2011
- Poltak Sinabela, dkk., *Reformasi Pelayanan Publik : Teori, Kebijakan, dan Implementasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Robins dalam Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economic: Theory and Practice* (Lahore: SH.Muhammad Asraf, 1987)
- Safrizal, “Dampak Riba Bagi Psikologis”, *Penelitian*, IUA (International University of Africa) Khatoum-Sudan. Tahun 2016.
- Sri Wahyuni Ayu Wangi, “Psikologi Dalam Perspektif Islam, “*Artikel*, Sekolah Tinggi Agama Islam Sabili Bandung, Tahun 2017
- Sopan Sopian, “Riba”, *Makalah*, dikutip dari Muhammad bin Muhammad AbiSyahbah, *Hulûl li Musykilât al-Ribâ*, (Kairo:Maktabah al-Sunnah,1996/1416)

- Sutihat Rahayu Suadh, “Riba dalam Persepektif Islam”, *Artikel*, Tahun 2015.
- Suyanto dan Nurhadi. *IPS Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga, 2000. Yang dikutip oleh Elsa Sulastri, “Kehidupan Waria di Kabupaten Sopeng”, *Artikel*, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2006
- Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah: Studi tentang Teori Akad dalam Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- UUD, P4 TAP MPR No.II/MPR/78, GBHN TAP MPR No.II/MPR/93 (Penjelasan). BP-7 PUSAT Th.1993, 1&8
- Wardah, "Gharar, *Makalah*, IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2010
- Wahyu Rahardjo “Hubungan Manusia-Lingkungan: Sebuah Refleksi Singkat” *Artikel*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Tahun 2006
- Wita dera tiranti, “Macam-macam riba”, *Artikel*, Sekolah tinggi agama islam negeri (stain)jurai siwo metro, 2016
- Yusuf Buchori, ” Sistem Perbankan Syariah dalam Perspektif Politik Hukum Indonesia Pada saat ini”, *Artikel*, <http://pa-kendal.ptasemarang.net> Menggunakan Joomla! Generated (diakses pada tanggal 28 Nopember 2009)
- Yunus, Jamal Luali. 2009. *Manajemen Bank Syariah Mikro*. Malang : UIN Malang Press.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 186.

Wawancara

Wawancara dengan A. Hanafi (Tokoh Masyarakat Ciceri Jaya Kecamatan Serang) pada Tanggal 16 Agustus 2018.

- Wawancara dengan Marsuta Zuhri (Tokoh Masyarakat Kecamatan Walantaka) pada Tanggal 18 Agustus 2018.
- Wawancara dengan Ahmad Huzaeni (Warga Masyarakat Permata Asri) pada Tanggal 20 Agustus 2018.
- Wawancara dengan Hasan (Warga Masyarakat Banjar Agung Kecamatan Cipocok jaya) pada Tanggal 23 Agustus 2018.